

BADAN POM

SABANA COGA

SATUPOM

SILOKEK
Siap Layani dengan Optimal untuk UMKM Kreatif

2025

LAPORAN KINERJA

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN SIJUNJUNG

KATA PENGANTAR



Wujud pertanggungjawaban Loka POM di Kabupaten Sijunjung dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran adalah membuat Penyusunan Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025. Penyusunan Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan Kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi yang disusun dalam bentuk pertanggungjawaban keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Laporan Kinerja Tahun 2025 Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung tertuang Perjanjian Kinerja dan indikator kinerja yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2025 serta membandingkan antara realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun bersangkutan dengan tahun-tahun sebelumnya, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, tindak lanjut terhadap rekomendasi sebelumnya serta realisasi anggaran. Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis

dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Laporan Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi serta sebagai wujud akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai capaian kinerja tahun berjalan dan menjadi dasar dalam perumusan langkah-langkah perbaikan secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi peningkatan kinerja, guna mendorong peningkatan efektivitas dan kinerja organisasi pada periode selanjutnya.

Sijunjung, 27 Februari 2026
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kabupaten Sijunjung,

Putra Gusrianto, S. Farm., Apt, M.A.B

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ..... **i**
Daftar Isi ..... **iii**
Daftar Gambar ..... **iv**
Daftar Tabel ..... **viii**
Ringkasan Eksekutif ..... **ix**
Highlight Kinerja ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Gambaran Umum Organisasi 2
1.3 Struktur Organisasi 4
1.4 Isu Strategis 4

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis 10
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 18
2.3 Perjanjian Kinerja 19
2.4 Rencana Aksi perjanjian Kinerja 22
2.5 Metode Pengukuran 24

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi 28
3.1.1 Capaian Sasaran Kegiatan I 31
3.1.2 Capaian Sasaran Kegiatan III 94
3.1.3 Capaian Sasaran Kegiatan IV 111
3.1.4 Capaian Sasaran Kegiatan V 115
3.1.5 Capaian Sasaran Kegiatan VI 119
3.1.6 Capaian Sasaran Kegiatan VII 122
3.1.7 Capaian Sasaran Kegiatan VIII 127
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi 141
3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja 150
3.4 Realisasi Anggaran 150

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan 166
4.2 Rekomendasi Peningkatan Kinerja 169

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Loka Pengawas Obat dan Makanan 4

Gambar 1.2 Jumlah Pegawai Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung berdasarkan umur 5

Gambar 1.3 Profil SDM Berdasarkan Golongan 5

Gambar 1.4 Profil SDM Berdasarkan Pendidikan 6

Gambar 1.5 Peta Wilayah 8

Gambar 3.1 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2025..... 31

Gambar 3.2 Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional..... 39

Gambar 3.3 Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional..... 44

Gambar 3.4 Perbandingan Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional..... 48

Gambar 3.5 Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional..... 52

Gambar 3.6 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional..... 56

Gambar 3.7 Perbandingan Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional 61

Gambar 3.8 Perbandingan Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional..... 64

Gambar 3.9 Perbandingan Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis 70

Gambar 3.10 Perbandingan Sarana Distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional 73
Gambar 3.11 Perbandingan Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional 78
Gambar 3.12 Perbandingan Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional 82
Gambar 3.13 Perbandingan Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional 85
Gambar 3.14 Perbandingan Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional 89
Gambar 3.15 Perbandingan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional 92
Gambar 3.16 Perbandingan Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional 97
Gambar 3.17 Perbandingan Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional 101
Gambar 3.18 Perbandingan Jumlah Desa Pangan Aman Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional 105
Gambar 3.19 Perbandingan indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional..... 109
Gambar 3.20 Perbandingan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP

CPPOB pangan olahan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional 113
Gambar 3.21 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional 117
Gambar 3.22 Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional 121
Gambar 3.23 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik UPT Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional 124
Gambar 3.24 Perbandingan Nilai AKIP UPT BPOM Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional 129
Gambar 3.25 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional 132
Gambar 3.26 Perbandingan indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional..... 135
Gambar 3.27 Perbandingan Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional..... 138

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Cakupan wilayah kerja	9
Tabel 2.1	Perjanjian Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2025	20
Tabel 2.2	Kegiatan dan alokasi anggaran yang mendukung capaian sasaran kegiatan pada tahun 2025	21
Tabel 2.3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2025	22
Tabel 3.1	Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2025	28
Tabel 3.2	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I	31
Tabel 3.3	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan III	94
Tabel 3.4	Kategori Tingkat Efektifitas KIE	95
Tabel 3.5	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VIII	127
Tabel 3.6	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	151
Tabel 3.7	Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja sampai Akhir Tahun 2025	151

RINGKASAN EKSEKUTIF

Loka POM di Kabupaten Sijunjung merupakan Unit Pelaksana Teknis BPOM yang melaksanakan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan guna menjamin produk yang beredar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Capaian kinerja tahun 2025 didukung oleh penguatan kelembagaan melalui peningkatan kualitas SDM serta kolaborasi lintas sektor dengan akademisi, pelaku usaha, dan pemerintah daerah. Sejalan dengan kebijakan efisiensi anggaran berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sijunjung mengoptimalkan pelayanan publik melalui pemanfaatan layanan digital SATU POM yang dapat diakses masyarakat selama 1x24 jam.

Capaian Kinerja Loka Pengawas Loka POM di Kabupaten Sijunjung tahun 2025 diwujudkan dalam 7 (Tujuh) Sasaran Kegiatan dengan 26 (dua Puluh enam) Indikator Kinerja Utama. Nilai Kinerja Organisasi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2025 yaitu 94,54% dengan kategori **Baik**. Capaian indikator kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung dengan kategori capaian baik 9 (sembilan) indikator kinerja, kategori sangat baik 11 (sebelas) Indikator Kinerja, dan tidak dapat disimpulkan 6 (enam) Indikator kinerja, dengan hasil capaian per indikator yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, dengan nilai pencapaian sebesar 110,35% yang didukung oleh 14 Indikator Sasaran Kegiatan sebagai berikut:
    a. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, capaian indikator 106,85% kategori Sangat Baik.
    b. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, capaian indikator 121,95% kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
    c. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, capaian indikator 100,00% kategori Baik.
    d. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, capaian indikator 117,65% kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
    e. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, capaian indikator 122,59% kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

f. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, capaian indikator 100,00% kategori Baik.
g. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, capaian indikator 109,89% kategori Sangat Baik.
h. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, capaian indikator 106,38% kategori Sangat Baik.
i. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, capaian indikator kinerja 109,89% kategori Sangat Baik.
j. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, capaian indikator 108,31% kategori Sangat Baik.
k. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, capaian indikator 118,30% kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
l. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT, capaian Indikator Kinerja 104,73% kategori Sangat Baik.
m. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, capaian indikator kinerja 100,43% kategori Sangat Baik.
n. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, capaian Indikator Kinerja 100,00% kategori Baik.

2. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT, dengan nilai pencapaian sebesar 102,38% yang didukung oleh 4 Indikator Sasaran Kegiatan sebagai berikut:
    a. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, capaian indikator kinerja 109,50% kategori Sangat Baik.
    b. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, capaian indikator, capaian indikator kinerja 100,00% Kategori Baik.
    c. Jumlah desa pangan aman, capaian indikator kinerja 100,00% Kategori Baik.
    d. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, capaian indikator kinerja 100,00% Kategori Baik.
3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu, dengan nilai pencapaian sebesar 100,00% yang didukung Indikator Sasaran Kegiatan

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, capaian indikator kinerja 100,00% kategori Baik.

4. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT, dengan nilai pencapaian sebesar 125,00% yang didukung Indikator Sasaran Kegiatan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, capaian indikator kinerja 125,00% kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
5. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT, dengan nilai pencapaian sebesar 110,00% yang didukung Indikator Sasaran Kegiatan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, capaian indikator kinerja 110,00% kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
6. Layanan Publik UPT yang prima, dengan nilai pencapaian sebesar 124,80% yang didukung Indikator Sasaran Kegiatan Indeks Pelayanan Publik UPT, capaian indikator kinerja 124,80% kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
7. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal, dengan nilai pencapaian sebesar 101,32% yang didukung oleh 4 Indikator Sasaran Kegiatan sebagai berikut:
    a. Nilai AKIP UPT BPOM, capaian indikator kinerja 102,64% kategori sangat Baik
    b. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, capaian indikator kinerja 100,00% kategori Baik.
    c. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, capaian indikator kinerja 102,64 kategori Sangat Baik.
    d. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT, capaian indikator kinerja 100,00% kategori Baik.

Realisasi anggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung tahun 2025 sampai dengan bulan Desember 2025 yang berdasarkan data OMSPAN adalah sebesar Rp. 2.616.147.884,- atau 75,54% pagu anggaran Rp. 3,463,056,000,-. Realisasi anggaran berdasarkan data dari aplikasi SAKTI Rp 2.616.147.884.,- atau sebesar 99,9993% dari pagu anggaran Rp. 2.616.165.000,-.

Pengukuran tingkat efisiensi penggunaan anggaran Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dilakukan dengan membandingkan capaian kinerja terhadap realisasi anggaran pada 7 (tujuh) sasaran kegiatan yang mencakup 26 (dua puluh enam) indikator kinerja. Berdasarkan penilaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dari nilai kinerja organisasi (NKO) Loka POM di Kabupaten Sijunjung tahun 2025 sebesar 105,05% dengan realisasi anggaran sebesar 99,9993%, menunjukkan bahwa tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 0,05, dengan kesimpulan **Efisien**. Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, dengan capaian realisasi sasaran kegiatan sebesar 110,35% (110%) dibandingkan capaian anggaran 99,9989% dengan kesimpulan capaian tingkat efisiensi yaitu Efisien (TE 0,10). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang telah digunakan pada sasaran kegiatan ini mampu menghasilkan capaian kinerja yang lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan.
2. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT, dengan capaian realisasi sasaran kegiatan sebesar 102,38% dan capaian anggaran 99,9986% dengan kesimpulan Efisien (TE 0,02). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang telah digunakan pada sasaran kegiatan ini mampu menghasilkan capaian kinerja yang lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan.
3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu, dengan capaian realisasi sasaran kegiatan sebesar 100% dan capaian anggaran 100% dengan kesimpulan efisien (TE 0,00). Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh target kinerja yang direncanakan dalam dokumen perjanjian kinerja telah tercapai secara optimal dan sejalan dengan tingkat penyerapan anggaran. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa realisasi anggaran sepenuhnya proporsional dengan capaian kinerja yang dihasilkan.
4. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT, dengan capaian realisasi sasaran kegiatan sebesar 125% (110%) dan capaian anggaran 100% dengan kesimpulan yaitu tidak efisien (TE 0,25). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang telah digunakan pada sasaran kegiatan ini mampu menghasilkan capaian kinerja yang lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan.
5. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan capaian realisasi sasaran kegiatan

sebesar 110% dan capaian anggaran 100% dengan kesimpulan yaitu Efisien (TE 0,10). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang telah digunakan pada sasaran kegiatan ini mampu menghasilkan capaian kinerja yang lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan.

6. Layanan Publik UPT yang prima dengan capaian realisasi sasaran kegiatan sebesar 124,80% dan capaian anggaran 100% dengan kesimpulan yaitu Efisien (TE 0,25). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang telah digunakan pada sasaran kegiatan ini mampu menghasilkan capaian kinerja yang lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan.
7. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal, dengan capaian realisasi sasaran kegiatan sebesar 101,32% dan capaian anggaran 99,9994% dengan kesimpulan Efisien (TE 0,01). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang telah digunakan pada sasaran kegiatan ini mampu menghasilkan capaian kinerja yang lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan.

HIGHLIGHT KINERJA 2025



Peringkat III
Badan Publik Informatif

Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Pelaksana Loka POM di Sijunjung berhasil meraih Peringkat III sebagai Badan Publik Informatif di lingkungan BPOM pada tahun 2025, sebuah prestasi membanggakan yang menunjukkan komitmen kuat dalam keterbukaan informasi publik.

Penghargaan ini menjadi bukti bahwa Loka POM di Kabupaten Sijunjung telah mengelola layanan informasi publik secara transparan, profesional, responsif, dan berkualitas. Capaian ini tidak hanya menjadi kebanggaan institusi, tetapi juga menjadi motivasi untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan informasi kepada masyarakat

Terbaik II Video Terbaik
Mengawal Mutu Obat Untuk Indonesia Sehat

Loka POM di Kabupaten Sijunjung meraih Peringkat Terbaik II Kategori Loka POM pada Kompetisi Video Antar UPT BPOM Tahun 2025 dengan tema **"Bersama Mengawal Mutu Obat untuk Indonesia Sehat".** Pencapaian ini mencerminkan komitmen Loka POM di Kabupaten Sijunjung dalam mendukung optimalisasi sistem pengawasan mutu obat melalui penyajian praktik baik, inovasi, serta implementasi kebijakan sampling berbasis risiko di wilayah kerja.





Unit Pelayanan Publik Predikat "Pelayanan Prima"

Hasil pelaksanaan PEKPPP di lingkungan BPOM Tahun 2025, Indeks pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Sijunjung sebesar 4,68 dengan kategori A atau "Pelayanan Prima". Capaian ini mencerminkan komitmen kuat terhadap kualitas pelayanan publik, profesionalisme dan integritas dalam penyelenggaraan layanan serta implementasi standar pelayanan yang efektif, transparan, dan akuntabel. Predikat ini menjadi bukti nyata dedikasi Loka POM di Kabupaten Sijunjung dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat serta mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang unggul.

Peresmian Loka POM di Kabupaten Sijunjung dan Advokasi Kegiatan Program Prioritas Nasional Tahun 2025

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 3 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT BPOM, Loka POM di Kabupaten Sijunjung resmi mengalami perubahan nomenklatur dari sebelumnya Loka POM di Kabupaten Dharmasraya. Peresmian dilakukan oleh Bupati Sijunjung pada 17 April 2025 melalui penandatanganan prasasti, sekaligus pelaksanaan advokasi dan peluncuran program prioritas nasional 2025 di Kabupaten Sijunjung, yaitu Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Sekolah dengan Pembudayaan Keamanan Pangan.





Pengawalan Program Pemerintah Makanan Bergizi Gratis (MBG) Tahun 2025

Loka POM di Kabupaten Sijunjung secara masif mengawal program Makan Bergizi Gratis (MBG) melalui mandat SK Satgas di wilayah Sijunjung, Dharmasraya, dan Sawahlunto dengan fokus utama mitigasi risiko KLB keracunan pangan. Langkah konkret dilakukan melalui kitchen inspection dan pelatihan penjamah makanan pada berbagai Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG), termasuk Yayasan Mursil (Muaro Sijunjung, Tiumang, Kupitan, dan Batu Gandang) serta Yayasan Kemala Bhayangkari Sawahlunto dalam rentang Juli hingga September 2025. Standardisasi ini memastikan setiap unit penyedia makanan memiliki kompetensi teknis sebelum operasional dimulai demi menjamin keamanan konsumsi siswa







Secara strategis, Loka POM juga memperkuat sinergi lintas sektor melalui monitoring dan evaluasi (monev) berkala bersama pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait yang berada di wilayah Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Dharmasraya dan Kota Sawahlunto. Terhitung sejak 30 September hingga 15 Oktober 2025, rangkaian rapat koordinasi dilakukan bersama Asisten II, Sekda, hingga berbagai dinas terkait untuk membahas kendala lapangan dan mengoptimalkan mutu pelayanan. Pengawalan ketat ini membuktikan peran vital Loka POM dalam menjaga integrasi program MBG agar tepat sasaran, bermutu tinggi, dan berkelanjutan sesuai target pemerintah.

Bimbingan Teknis Penjamah Makanan untuk Program Makan Bergizi Gratis (MBG)





Kepala Loka POM di Kabupaten Sijunjung memberikan bimbingan teknis bagi penjamah makanan dari enam Satuan Pelaksana Program Gizi (SPPG) wilayah Sijunjung dan Dharmasraya pada 28 September 2025 di Hotel Premiere Solok. Kegiatan yang dibuka oleh Tenaga Ahli Badan Gizi Nasional, Erin Andriyanto, menghadirkan narasumber lintas sektor dan menegaskan pentingnya sinergi antarinstansi dalam mendukung program Makan Bergizi Gratis (MBG). Selain itu, petugas Loka POM juga aktif memberikan pelatihan bagi penjamah pangan di berbagai SPPG wilayah kerja.

Fokus bimbingan teknis ini adalah penguatan kompetensi higiene dan sanitasi pada seluruh tahapan, mulai dari penerimaan bahan hingga pengolahan pangan. Melalui edukasi standar keamanan pangan yang ketat, peserta dibekali keterampilan praktis untuk menyajikan makanan yang bergizi, aman, dan berkualitas, sehingga mendukung keberhasilan program MBG dan memberikan dampak kesehatan berkelanjutan bagi masyarakat Sijunjung dan Dharmasraya.

Komunikasi Informasi dan Edukasi pada Upacara HUT Pramuka Ke 68 Kwarcab 0303 Sijunjung



Pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka HUT Pramuka ke-64 Kwarcab 0303 Sijunjung dilakukan di Lapangan M.Yamin tanggal 03 September 2025. Disediakan stand yang berisi pajangan contoh produk tanpa izin edar, produk palsu, mengandung bahan berbahaya dan mengandung bahan kimia obat. Masyarakat diberikan edukasi bagaimana mengenali produk berbahaya tersebut dan penggunaan aplikasi BPOM Mobile dan Cek KLIK sebelum belanja. Dilakukan juga pengujian rapid test sebanyak 7 (tujuh) jajanan yang dijual disekitar lokasi upacara. Untuk memastikan jajanan yang dijual telah aman dari bahan berbahaya yang disalahgunakan pada makanan seperti boraks, formalin, rhodamine B dan methanyl yellow. Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil seluruh sampel aman dikonsumsi.

Kolaborasi dengan Influencer dalam Penguatan Pengawasan Obat dan Makanan



Bimbingan Teknis AMR

Loka POM di Kabupaten Sijunjung bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung dan PC IAI Kabupaten Sijunjung menyelenggarakan Bimbingan Teknis Pengendalian Resistensi Antimikroba (AMR) pada 30 September 2025 di Balairung Lansek Manih Muaro Sijunjung. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan komitmen penanggung jawab sarana dalam pengendalian AMR demi melindungi kesehatan masyarakat, dengan menghadirkan narasumber inspiratif Rahmat Hidayat. Acara ini sekaligus memperkuat kolaborasi dan literasi penggunaan antibiotik yang bijak dan bertanggung jawab.

Pelatihan Pengelolaan Media Sosial Bersama Ridho Riyansa



Workshop pengelolaan media sosial untuk edukasi publik dalam mengantisipasi hoaks dan disinformasi terkait obat dan makanan diselenggarakan pada 8–9 Oktober 2025 di Balairung Lansek Manih. Kegiatan ini diikuti seluruh admin media sosial OPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sijunjung, menghadirkan narasumber influencer Sumatera Barat Ridho Riyansa, perwakilan Kementerian Komunikasi dan Digital, Kepala dan tim Diskominfo Kabupaten Sijunjung, serta pengelola media sosial Loka POM di Kabupaten Sijunjung.

Operasi Penindakan di Sarana Ilegal





Operasi penindakan kolaboratif bersama petugas BBPOM di Padang dan didampingi Polres Sijunjung dilaksanakan pada 28 April 2025 di Kecamatan Kamang Baru. Petugas menemukan dan menyita sediaan farmasi berupa obat keras dari meja dan lemari. Tindakan tersebut melanggar Pasal 436 ayat (1) dan (2) jo Pasal 145 ayat (1) Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, karena praktik kefarmasian dilakukan tanpa keahlian dan kewenangan. Nilai ekonomis temuan diperkirakan Rp25.000.000.

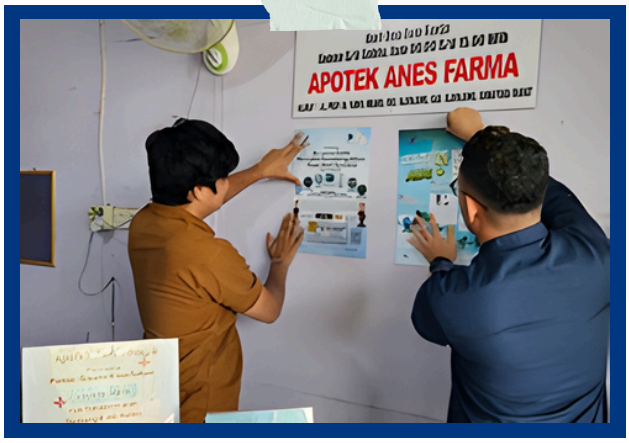
Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti di Kejaksaan Negeri Sijunjung





Penyidik Loka POM di Kabupaten Sijunjung menyerahkan tersangka dan barang bukti pada 1 Juli 2025 terkait tindak pidana kesehatan berupa peredaran sediaan farmasi tanpa keahlian dan kewenangan. Kegiatan ini didampingi Polres Sijunjung sebagai korwas, dan barang bukti dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum.

Sinergi Cegah Penyalahgunaan OOT & Antibiotik bersama Polres Sijunjung





Loka POM di Kabupaten Sijunjung berkomitmen mencegah, mengawasi, dan mengawal penyaluran antibiotik serta Obat-Obat Tertentu (OOT) yang berpotensi disalahgunakan. Bersama Polres Sijunjung, dilakukan penempelan poster **"Lawan Resistensi Antimikroba" dan "Gerakan Tolak Penyalahgunaan Obat-Obat Tertentu"** di sarana pelayanan kefarmasian se-Kabupaten Sijunjung. Kegiatan ini diharapkan meningkatkan kesadaran pemilik sarana dan masyarakat agar penggunaan antibiotik dan OOT sesuai peruntukan dan aturan.

Transparansi Penegakan Hukum: Pemusnahan Barang Bukti di Kejaksaan Negeri Sijunjung





Pemusnahan barang bukti tindak pidana—meliputi narkotika, obat-obatan, dan barang lain yang telah berkekuatan hukum tetap, termasuk yang diserahkan oleh Penyidik Loka POM di Kabupaten Sijunjung kepada JPU—dilaksanakan pada 23 Oktober 2025 di halaman Kejaksaan Negeri Sijunjung. Kegiatan ini menegaskan peran aktif Loka POM dalam mendukung penegakan hukum serta pengawasan obat dan makanan sebagai wujud sinergi melindungi masyarakat dari produk berbahaya.

Perkuatan Kolaborasi dan Koordinasi Lintas Sektor Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025



Kejaksaan Sijunjung

Loka POM di Kabupaten Sijunjung mendapatkan penghargaan dari Kejaksaan Negeri Sijunjung. Penghargaan ini diberikan langsung oleh Kepala Kejaksaan Negeri Sijunjung yaitu Ibu Rina Idawani, S.H., CN., M.M pada tanggal tanggal 24 April 2025 atas kerjasama dan peran aktif Loka POM di Kabupaten Sijunjung dalam melakukan penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah hukum Kabupaten Sijunjung.

Polres Sijunjung





Dalam rangka memperkuat sinergi pengawasan obat dan makanan, Loka POM di Kabupaten Sijunjung dan Polres Sijunjung pada 20 Mei 2025 meningkatkan koordinasi dan kerja sama dalam pencegahan, pengawasan, serta penegakan hukum. Kedua pimpinan sepakat memperkuat upaya pencegahan penyalahgunaan obat dan makanan di wilayah Kabupaten Sijunjung, sekaligus membahas komitmen penindakan dan penyidikan yang efektif dan efisien melalui strategi kolaborasi penyidik Polri dan Loka POM dalam perkara pidana di bidang obat dan makanan.

KODIM 0310/SSD





Loka POM di Kabupaten Sijunjung bersama Kodim 0310/SSD menjalin koordinasi strategis dalam rangka memperkuat pengawasan obat dan makanan. Kegiatan tersebut dilaksanakan Pada tanggal 29 Agustus 2025 sebagai langkah yang menjadi bagian penting untuk memastikan keamanan obat dan makanan khususnya di wilayah Kabupaten Sijunjung, Kota Sawahlunto, dan Kabupaten Dharmasraya. Melalui sinergi lintas sektor ini, diharapkan masyarakat semakin terlindungi dari peredaran obat dan makanan yang berisiko, sehingga keamanan dan mutu produk yang beredar dapat lebih terjamin.

Badan Narkotika Nasional Sawahlunto





Dalam upaya memperkuat pengawasan peredaran obat di 3 (tiga) wilayah yaitu Kota Sawahlunto, Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Dharmasraya Loka POM di Kabupaten Sijunjung melakukan koordinasi strategis dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) di Kota Sawahlunto. Kegiatan tersebut menjadi pondasi penting dalam mencegah penyalahgunaan obat, narkotika serta masuknya produk ilegal yang berpotensi disalahgunakan.

Prestasi dan Penghargaan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025

Loka Terbaik I pada Kategori Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan


BADAN POM

SERTIFIKAT

KP.09.04.61.06.25.117

DIBERIKAN KEPADA

LOKA POM DI KABUPATEN SIJUNJUNG

SEBAGAI

LOKA TERBAIK 1

PADA KATEGORI TINDAK LANJUT REKOMENDASI
CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

DIBERIKAN PADA FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN
"PENGUATAN STRATEGI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DALAM UPAYA MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT"

30 JUNI 2025

DIREKTUR CEGAH TANGKAL

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

Loka POM di Kabupaten Sijunjung meraih penghargaan dari Direktorat Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan sebagai Loka Terbaik I pada kategori tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan. Penghargaan tersebut disampaikan pada Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan tanggal 30 Juni 2025 sebagai bentuk apresiasi atas dukungan dan kolaborasi yang kuat dalam pelaksanaan fungsi cegah tangkal.

Top 22 KOIN 2025 - SILOKEK


KOIN BPOM

BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

diberikan kepada

LOKA POM DI KAB. SIJUNJUNG

dengan inovasi:

"SILOKEK"

sebagai:

TOP 22 KOMPETISI INOVASI (KOIN) BPOM TAHUN 2025

Jakarta, 19 November 2025
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Prof. dr. Taruna Ikrar, M.Biomed., Ph.D.

TOP 22

Loka POM di Kabupaten Sijunjung menghadirkan inovasi SILOKEK (Siap Layani Dengan Optimal untuk UMKM Kreatif) sebagai wujud dukungan nyata terhadap pemerataan ekonomi dan penguatan UMKM. Melalui layanan pendampingan intensif dalam perancangan label yang menarik dan sesuai ketentuan, SILOKEK membantu pelaku usaha meningkatkan daya saing produknya. Berkat dampak dan kebermanfaatannya, inovasi ini berhasil meraih prestasi sebagai Top 22 KOIN BPOM Tahun 2025, menegaskan komitmen Loka POM dalam mendorong UMKM naik kelas.

Penghargaan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia kepada Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025

Nilai Sempurna (100) pada Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran Triwulan II Tahun 2025



KEMENTERIAN KEUANGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
KANTOR WILAYAH PROVINSI SUMATERA BARAT

SERTIFIKAT

APRESIASI
diberikan kepada

Loka POM Di Kabupaten Sijunjung (690483)

telah berhasil mendapat nilai sempurna (100) pada Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran Triwulan II Tahun 2025

Padang, 5 Agustus 2025
Kepala Kanwil DJPb Provinsi Sumatera Barat

Ditandatangani secara elektronik
MOHAMMAD DODY FACHRUDIN

Peringkat Kedua Transaksi Belanja menggunakan KKP terbanyak Semester I Tahun 2025



PIAGAM PENGHARGAAN
APRESIASI
diberikan kepada :

LOKA POM DI KABUPATEN SIJUNJUNG (690483)

Atas keberhasilannya sebagai **PERINGKAT KEDUA**
Kategori: Satuan Kerja dengan Transaksi Belanja menggunakan Kartu Kredit Pemerintah (KKP) terbanyak Semester I Tahun 2025

Sijunjung, 14 Oktober 2025
Anton Widodo

Peringkat Kedua Perolehan Nilai IKPA Terbaik (Pagu Rp 2,5 Milyar sampai dengan Rp 5 Milyar) Semester I Tahun 2025



PIAGAM PENGHARGAAN
APRESIASI
diberikan kepada :

LOKA POM DI KABUPATEN SIJUNJUNG (690483)

Atas keberhasilannya sebagai **PERINGKAT KEDUA**
Kategori: Satuan Kerja dengan Perolehan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Terbaik Semester I Tahun 2025
(Pagu Rp 2,5 Miliar Sampai Dengan Rp 5 Milyar)

Sijunjung, 14 Oktober 2025
Anton Widodo

Peringkat Pertama Perolehan Nilai IKPA Terbaik (Pagu Rp 2,5 Milyar sampai dengan Rp 5 Milyar) Semester II Tahun 2025



KEMENTERIAN KEUANGAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI SUMATERA BARAT
KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA SIJUNJUNG

PIAGAM PENGHARGAAN

APRESIASI

diberikan kepada :

LOKA POM DI KABUPATEN SIJUNJUNG (690483)

Atas keberhasilannya sebagai **PERINGKAT PERTAMA**
Kategori Satuan Kerja dengan Nilai IKPA Terbaik Semester II Tahun 2025
(Pagu 2,5 Milyar Rupiah Sampai Dengan 5 Milyar Rupiah)

Sijunjung, 26 Januari 2026

Anton Widodo

Peringkat Kedua Transaksi Belanja menggunakan KKP terbanyak Semester II Tahun 2025



KEMENTERIAN KEUANGAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI SUMATERA BARAT
KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA SIJUNJUNG

PIAGAM PENGHARGAAN

APRESIASI

diberikan kepada :

LOKA POM DI KABUPATEN SIJUNJUNG (690483)

Atas keberhasilannya sebagai **PERINGKAT KEDUA**
Kategori Satuan Kerja dengan Transaksi Belanja Menggunakan Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Terbanyak Semester II Tahun 2025

Sijunjung, 26 Januari 2026

Anton Widodo

Pengawalan Keamanan Produk Obat dan Makanan yang Beredar di Masyarakat





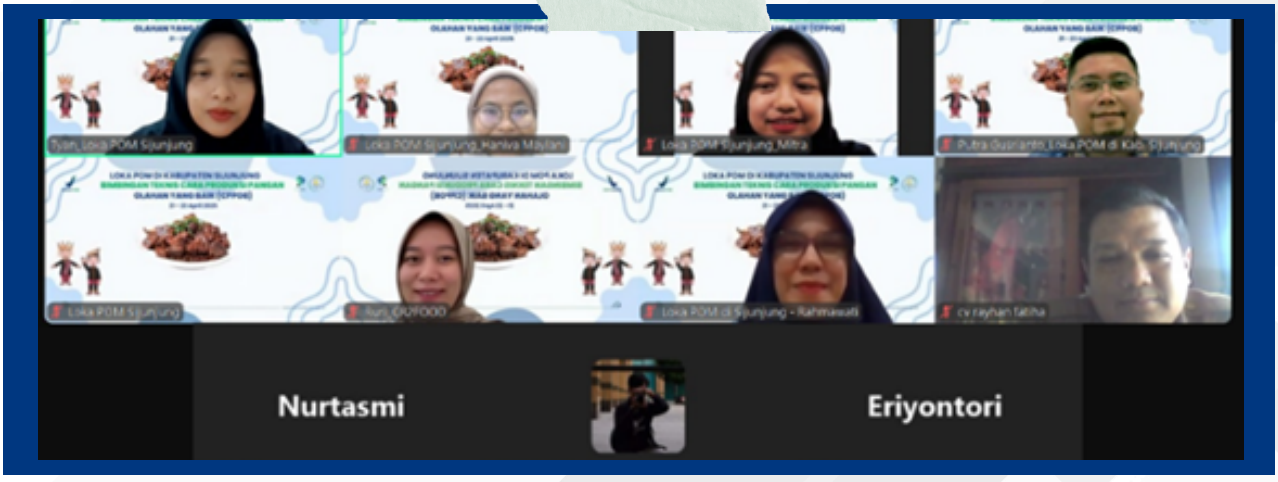
Sebagai wujud komitmen menjamin mutu dan keamanan obat serta pangan, Loka POM di Kabupaten Sijunjung melakukan rapid test terhadap 7 jenis obat dengan hasil seluruh sampel memenuhi syarat. Loka POM juga aktif mendukung kegiatan strategis melalui pengujian cepat pangan, antara lain pada Launching Makan Bergizi Gratis di Sijunjung, Dharmasraya, dan Sawahlunto, serta ajang internasional *The 2nd Edition We Are Site Managers International Symposium Heritage of Sawahlunto* dengan melakukan rapid test pada pangan yang dijual. Langkah ini menegaskan peran aktif Loka POM dalam memberikan perlindungan nyata bagi masyarakat di setiap momentum penting daerah.

Pendampingan UMKM Pangan Olahan dalam Pengurusan Izin Registrasi Produk





Dalam upaya mendorong UMKM menghasilkan produk yang aman dan bermutu, Loka POM di Kabupaten Sijunjung melaksanakan pendampingan menyeluruh sepanjang tahun 2025 kepada UMKM CR2FOOD. Melalui pembinaan intensif, CR2FOOD berhasil memperoleh Sertifikat IP CPPOB untuk produk minuman non-karbonasi/botanikal, dan pada 29 Desember 2025 mendapatlan izin edar BPOM RI MD. Capaian ini menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi dan pendampingan yang konsisten mampu mengantarkan UMKM naik kelas dan semakin percaya diri bersaing di pasar yang lebih luas.



Sertifikasi





Loka POM di Kabupaten Sijunjung terus memperkuat kualitas layanan publik melalui program sertifikasi yang berfokus pada mutu dan kepuasan masyarakat. Bersinergi dengan Rumah BUMN Sijunjung, Rumah BUMN Dharmasraya, dan Rumah BUMN Sawahlunto, Loka POM memberikan pelatihan keamanan pangan serta pendampingan perizinan bagi UMKM. Sepanjang tahun 2025, dilakukan berbagai audit dan pendampingan sertifikasi, termasuk CPOB pada Unit Pengelola Darah RSUD Ahmad Syafii Maarif Sijunjung serta visitasi UPD RSUD Sungai Rumbai bersama Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Dharmasraya, sebagai wujud komitmen memastikan mutu, keamanan, dan kepatuhan sarana sesuai standar.





Kabupaten/Kota Pangan Aman





Loka POM di Kabupaten Sijunjung menunjukkan komitmennya dalam mengawal keamanan pangan melalui pendampingan pengisian tools Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman yang dilaksanakan bertahap, mulai dari advokasi, seleksi, hingga pendampingan teknis. Melalui sinergi dan pembinaan intensif, Kabupaten Sijunjung berhasil lolos sebagai salah satu dari 21 kabupaten/kota terbaik yang melaju ke tahap wawancara dan verifikasi akhir, sebagai bukti nyata kolaborasi dalam mewujudkan pangan aman di daerah.



Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Natal Tahun 2025 dan Tahun Baru 2026





Menindaklanjuti instruksi Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan tentang intensifikasi pengawasan pangan menjelang Hari Raya Natal 2025 dan Tahun Baru 2026, Loka POM di Kabupaten Sijunjung segera melaksanakan pengawasan intensif terhadap sarana peredaran pangan olahan di seluruh wilayah kerjanya. Kegiatan ini bertujuan memastikan setiap produk yang beredar aman, bermutu, dan memenuhi ketentuan, sehingga masyarakat dapat merayakan hari besar dengan tenang dan terlindungi.

Join Inspection AMR





Dalam upaya mendukung pengendalian resistensi antimikroba, Loka POM di Kabupaten Sijunjung bersama Dinas Pertanian Kabupaten Sijunjung melaksanakan Join Inspection pada 15 Desember 2025 di Pusat Kesehatan Hewan Muaro Sijunjung. Kegiatan ini menjadi langkah strategis untuk memastikan pengelolaan dan penggunaan antibiotik pada hewan dilakukan secara bertanggung jawab, tertib, dan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, guna melindungi kesehatan hewan sekaligus menjaga keamanan pangan dan kesehatan masyarakat.

Pembinaan Kinerja UPT Wilayah Sumatera Barat – Loka POM Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025





Loka POM di Kabupaten Sijunjung menjadi tuan rumah dua kegiatan penting yang dihadiri oleh Plt. Deputi Bidang Pengawasan Obat NPPZA, Direktur Pengawasan Distribusi dan Pelayanan ONPP, serta pimpinan Balai Besar POM di Padang dan Balai POM Payakumbuh pada 12 Juni 2025. Salah satu fokus utama adalah pencegahan penyerahan antibiotik tanpa resep dokter, yang menjadi tantangan serius dalam pengendalian resistensi antimikroba. Melalui sinergi dan koordinasi lintas sektor, diharapkan upaya pengawasan di lapangan semakin efektif dalam menekan penyalahgunaan antimikroba.



Pada hari Kamis tanggal 18 September 2025, dilakukan pembahasan oleh deputi 4 terkait keterbatasan anggaran dan penyidikan perkara di daerah Sumatera Barat. Dalam kegiatan pembinaan tersebut disampaikan petugas/penyidik perlu memperhatikan objek pengawasan apakah patut atau tidak dilakukan penindakan karena akan dijadikan upaya terakhir (*ultimum remedium*).



Pada Selasa, 26 Agustus 2025, Sekretaris Utama Badan POM RI, Irjen Pol Dr. Jayadi, SIK, MH, melakukan kunjungan ke Loka POM di Kabupaten Sijunjung dalam rangka pembinaan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di wilayah Sumatera Barat. Kegiatan ini turut dihadiri oleh Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ir. Antonius Tarigan, M.Si.; Kepala Biro Umum, Dra. Asih Liza Restanti, Apt., M.Kes.; Kepala Biro Hukum dan Organisasi, Andriana Krisnawati, S.H., M.H.; Plt. Kepala Balai Besar POM di Padang, Aria Bogorianti Asgul, S.Si., Apt.; serta Kepala Balai POM di Payakumbuh, Iswadi, S.Farm., Apt.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Badan Pengawas Obat dan Makanan dalam peran strategis menjamin keamanan, khasiat, dan mutu semua produk obat dan makanan yang beredar di Indonesia. Sebagai bagian dari sistem kesehatan nasional, BPOM sebagai Lembaga yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Langkah ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang beredar.

Tugas, fungsi, dan kewenangan BPOM diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan peraturan tersebut BPOM bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Obat dan Makanan dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

Unit pelaksana teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan organisasi yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan obat dan makanan. Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu dari unit pelaksana teknis yang mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan obat dan makanan.

Laporan Kinerja Tahun 2025 Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi pada tahun 2025. Laporan Kinerja berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan di dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja instansi/Unit Kerja Eselon I/Satuan Kerja, termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh. Selain itu, Laporan Kinerja juga menjelaskan tentang keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai target kinerja. Capaian kinerja dianalisis dengan membandingkan target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum pada Perjanjian Kinerja. Analisis/Evaluasi atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja akan

memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja *(performance gap)* bagi perbaikan kinerja di masa mendatang.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Badan POM sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Untuk melaksanakan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia, BPOM dibantu oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT). Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya berubah nomenklatur menjadi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung. Loka POM di Kabupaten Sijunjung memiliki cakupan wilayah kerja sebanyak 3 (tiga) Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yakni Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Dharmasraya dan Kota Sawahlunto. Dalam melaksanakan tugas pengawasan obat dan makanan, Loka POM di Kabupaten Sijunjung menyelenggarakan fungsi:

1) Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4) Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5) Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6) Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7) Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8) Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;

9) Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10) Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11) Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12) Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Budaya organisasi sangat penting karena memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja, identitas dan keberlanjutan organisasi itu sendiri. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam BPOM menjadi semangat bagi seluruh anggota BPOM baik ditingkat pusat hingga UPT dalam berkarsa dan berkarya yaitu:

1. Profesional

   Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.
2. Integritas

   Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.
3. Kredibilitas

   Dapat dipercaya, dan diakui oleh Masyarakat luas, nasional dan internasional.
4. Kerjasama Tim

   Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.
5. Inovatif

   Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.
6. Responsif/Cepat Tanggap

Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Struktur Organisasi Loka Pengawas Obat dan Makanan berdasarkan, adalah sebagai berikut :

Susunan organisasi Loka POM di Kabupaten Sijunjung terdiri atas:

a. Kepala;
b. Kelompok Jabatan Fungsional



Gambar 1.1 Struktur Loka POM di Kabupaten Sijunjung

1.4 ISU STRATEGIS

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung telah menyusun rencana strategis Tahun 2025-2029 yang memuat visi, misi, program, dan kegiatan berikut target output yang akan dicapai.

a. Analisis Lingkungan Strategis Internal

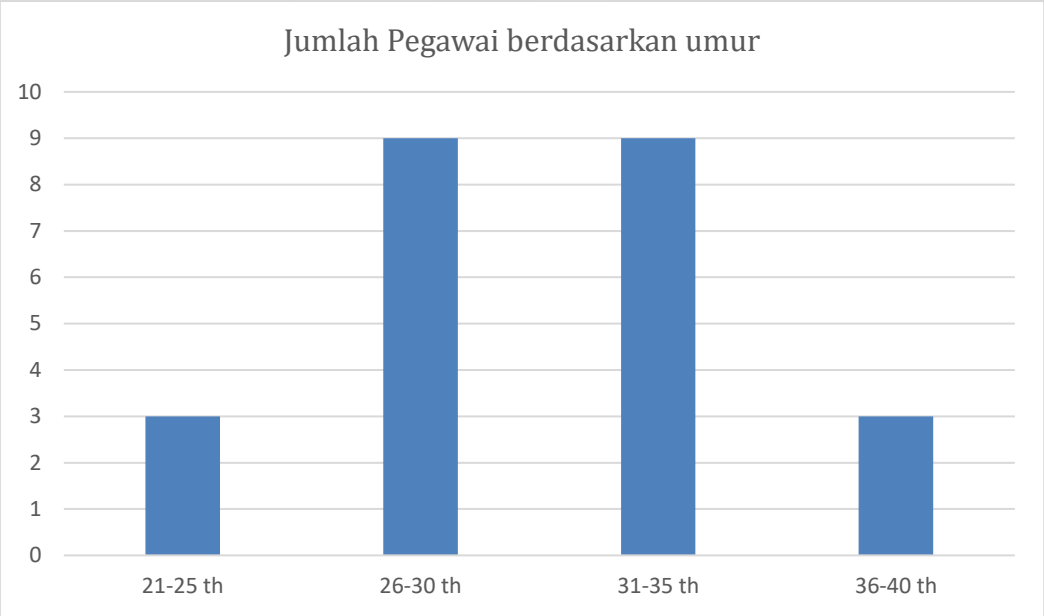
Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung didukung dengan sarana prasarana dan sumber daya yaitu :

1. Sumber Daya Manusia

Untuk mendukung tugas dan fungsi Loka POM Di Kabupaten Sijunjung diperlukan SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang baik. Jumlah

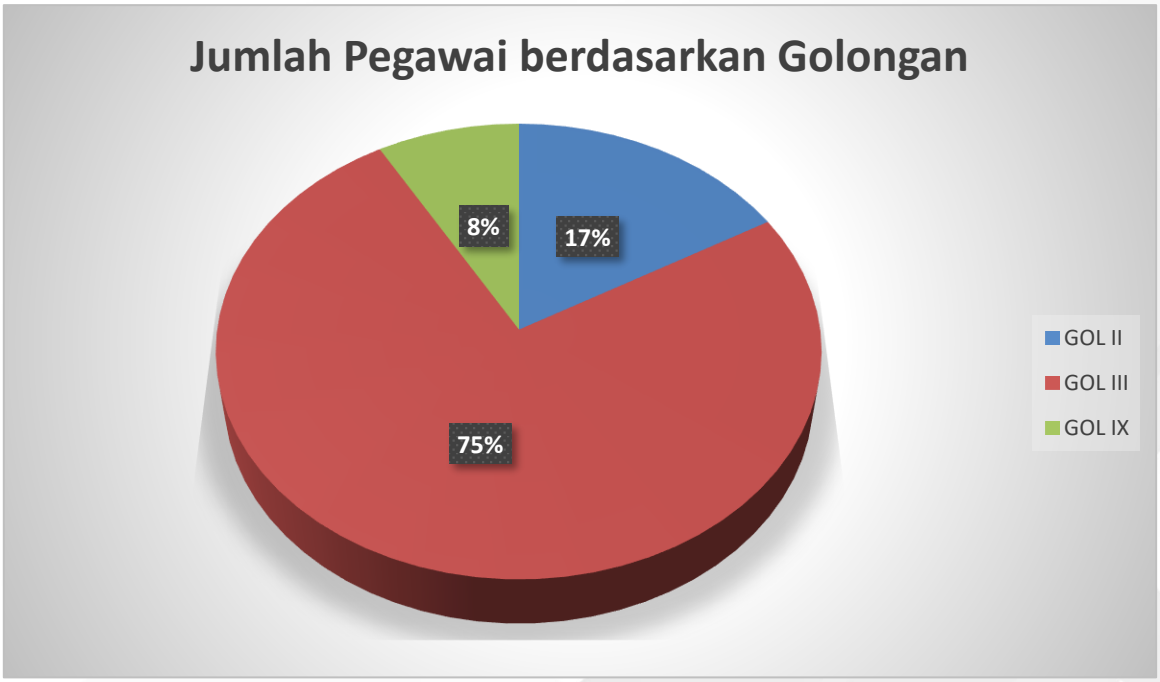
pegawai Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung per 1 Januari 2026 adalah 24 orang dengan rincian sebagai berikut:

a. Umur



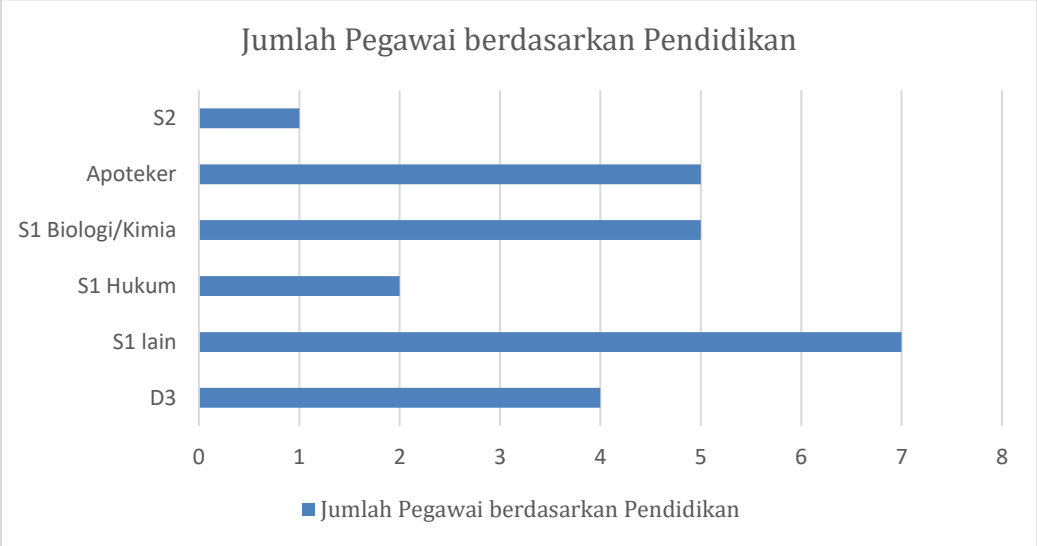
Gambar 1.2 Jumlah Pegawai Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung berdasarkan Umur

b. Golongan



Gambar 1.3 Profil SDM Berdasarkan Golongan

c. Pendidikan



Gambar 1.4 Profil SDM Berdasarkan Pendidikan

Untuk mencapai target kinerja dalam melakukan pengawasan obat dan makanan Tahun 2025, terdapat keterbatasan sumber daya manusia yang tidak sebanding dengan beban kerja.

2. Sarana Gedung

Kantor Loka POM di Kabupaten Sijunjung saat ini masih berstatus sewa dengan rincian gedung sewa Ruko 2 (dua) pintu 2 (dua) lantai seluas 270 m^2 disewa untuk gedung kantor dan Ruko 1 (satu) pintu seluas 67,5 m^2 disewa untuk gedung aula kantor. Selain itu rumah dinas Kepala Loka POM di Kabupaten Sijunjung berstatus sewa dengan luas bangunan adalah 54 m^2.

Tanah Kantor terdiri atas 2 sertifikat, yaitu yang berlokasi di Nagari Koto Padang, Kabupaten Dharmasraya dengan sertifikat hak pakai Nomor 2.01.01.04.001. Selanjutnya sertifikat Tanah Kantor yang berlokasi di Muaro Sijunjung yang telah dilakukan serah terima aset dari Pemerintah Kabupaten Sijunjung kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM) berupa tanah dengan sertifikat hak pakai Nomor 03.11.000001714.0 untuk pembangunan kantor. Tanah tersebut terletak di Jalan M. Syafe'i Ma'arif, Muaro Sijunjung, dengan nilai perolehan sebesar Rp 71.360.189,00 dan luas 5.700 m^2. Proses serah terima ini tercatat dalam Berita Acara Serah Terima (BAST) Nomor: 030/22/BASTPBMD/BKAD-2024 dan PL.03.07.1.2.09.24.12 tanggal 20

September 2024. Hibah berupa tanah dari Pemerintah Kabupaten Sijunjung ini telah disetujui pencatatan pendapatan hibah sesuai dengan Surat Persetujuan MPHL-BJS dengan Nomor: 820134051956158573 tanggal 25 Oktober 2024.

3. Sarana Komunikasi dan Informasi

Untuk kebutuhan teknologi informasi dan komunikasi, saat ini telah terpasang jaringan internet dengan provider dari Telkom di Loka POM Kabupaten Sijunjung. Untuk kelancaran komunikasi baik untuk keperluan pengaduan konsumen maupun lainnya telah tersedia jaringan telepon ataupun melalui email dan media sosial, sebagai berikut:

Email : loka_sijunjung@pom.go.id
Facebook/Fan Page/Youtube : BPOM Sijunjung
Instagram : @bpom.sijunjung

4. Sumber Daya Energi

- PLN : Untuk penerangan digunakan listrik PLN dengan daya 4400 VA untuk ruko 1 pintu, daya 7700 VA (lantai 1) dan 7700 VA (lantai 2).
- Generator: Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik, Loka POM di Kabupaten Sijunjung dilengkapi dengan 2 generator dengan kapasitas masing-masing 220 VA.

5. Pagu Anggaran Tahun 2025

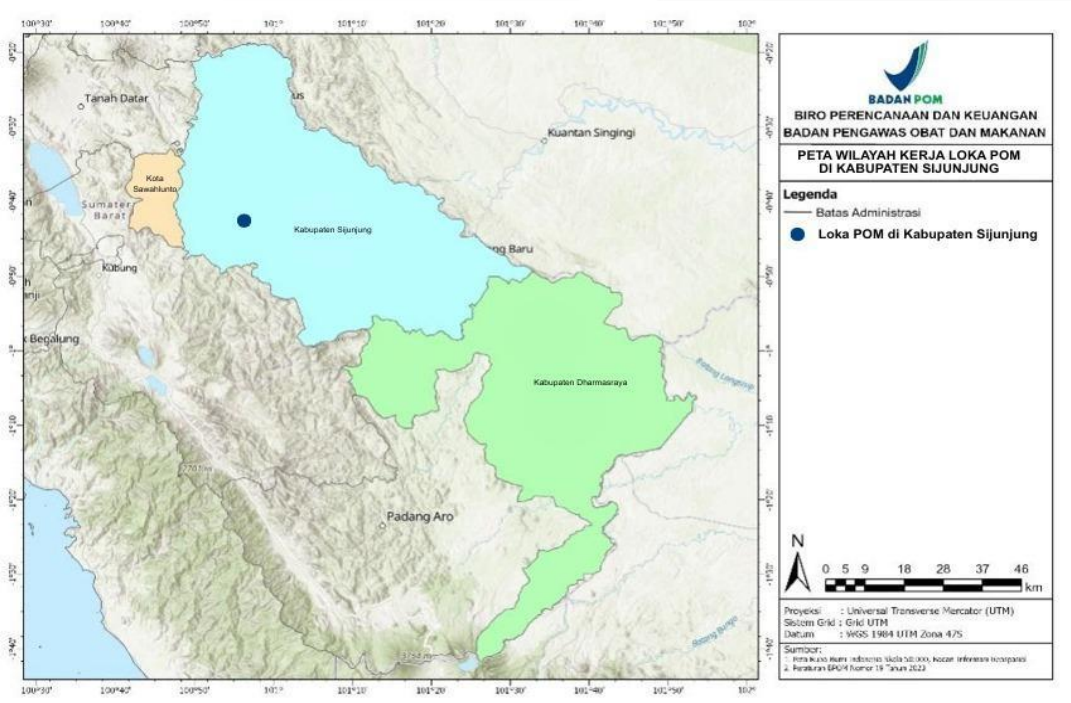
Pada tahun 2025, pagu awal anggaran Loka POM di Kabupaten Sijunjung sebesar Rp. 3.029.078.000,-. Pada tanggal 21 Maret 2025 Loka POM di Kabupaten Sijunjung mendapatkan penambahan anggaran sebesar Rp. 33.000.000,- sehingga anggaran Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 menjadi Rp. 3.062.441.000,-. Sesuai dengan arahan Surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025 mengenai hal revisi anggaran dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pegawai *existing* dan anggaran CASN TA 2025 tentang adanya penambahan anggaran Loka POM di Kabupaten Sijunjung sebesar Rp. 400.615.000,- sehingga total anggaran menjadi Rp. 3.463.056.000,- dengan pengesahan DIPA Anggaran pada 07 Juli 2025.

b. Analisis Lingkungan Strategis Eksternal

1. Data Umum Wilayah Kerja

Loka POM di Kabupaten Sijunjung memiliki wilayah kerja yang meliputi 3 Kabupaten di Sumatera Barat yaitu; Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Dharmasraya, dan Kota Sawahlunto. Luas wilayah Kabupaten Sijunjung 2.746

km^2, luas wilayah Kabupaten Dharmasraya; 3.346 km^2, dan luas Kota Sawahlunto 273,4 km^2 sehingga *catchment area* dari Loka POM di Kabupaten Sijunjung adalah 6.365,4 km^2.



Gambar 1.5 Peta Wilayah

Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Sijunjung adalah:

- Sebelah utara: Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten 50 Kota
- Sebelah selatan: Kabupaten Dharmasraya
- Sebelah barat: Kabupaten Solok, Kabupaten Tanah Datar, dan Kota Sawahlunto
- Sebelah timur: Kuantan Sengingi, Riau

Dharmasraya merupakan Kabupaten yang terletak di perbatasan Provinsi Sumatera Barat dan Jambi, dengan batas wilayah adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung, serta Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bungo dan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat

Kota Sawahlunto adalah dikelilingi oleh tiga kabupaten di Sumatera Barat, yaitu kabupaten Tanah Datar, kabupaten Solok, dan kabupaten Sijunjung. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Sijunjung adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kecamatan Tanjung Mas Kabupaten Daerah Tingkat II Tanah Datar;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Daerah Tingkat II Solok;
- Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Koto VII dan Kecamatan Kupitan Kabupaten Daerah Tingkat II Sawahlunto/Sijunjung (sekarang kabupaten Sijunjung);
- Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Daerah Tingkat II Solok.

2. Jumlah kabupaten/Kota

Cakupan wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sijunjung meliputi 3 Kabupaten/Kota terdiri dari 2 Kabupaten dan 1 Kota, yaitu:

Tabel 1.1 Cakupan wilayah kerja

No	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN	Desa/Nagari
1	Kabupaten Sijunjung	8	62
2	Kabupaten Dharmasraya	11	52
3	Kota Sawahlunto	4	27

3. Pola Transportasi UPT di wilayah Kerja

Pola Transportasi wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sijunjung terdiri atas daratan, sehingga pola transportasi melalui jalur darat.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS

Renstra Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025-2029 disusun berdasarkan penjabaran Rencana Strategis BPOM Tahun 2025-2029 yang telah selaras dengan dokumen RPJMN dan disesuaikan dengan tugas pokok Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung sebagai salah satu unit pelaksana teknis di wilayah Sumatera Barat. Pada tahun 2025 sesuai dengan surat keputusan kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung Nomor HK.02.02.5C.02.25.36 Tentang Keputusan Penetapan Indikator Kinerja Utama Loka Pengawas Obat Dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025-2029.

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang melaksanakan tugas dan fungsi dalam pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah Sumatera Barat, telah dirumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029 yang sesuai dengan Visi Badan POM yaitu:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung Masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat diantara produsen dalam negeri maupun di kancah Internasional.

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1) **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman**: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk illegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko Kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.

2) **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu**: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3) **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing:** BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional termasuk UMKM agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4) **Masyarakat Sehat dan Sejahtera:** Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya Masyarakat yang sehat dan sejahtera. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses Masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi). Serta dukungan BPOM terhadap peningkatan daya saing produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dihasilkan oleh Industri (termasuk UMKM) lokal.

Dalam rangka mencapai visi tersebut, Loka POM di Kabupaten Sijunjung selaras dengan misi-misi strategis yang telah dirumuskan oleh BPOM yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden. Dalam RPJMN 2025-2029, Asta Cita tersebut diterjemahkan sebagai "Prioritas Nasional". Maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. **Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat.**

   Misi ini menekankan pentingnya pengawasan yang menyeluruh terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan demi menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat. BPOM tidak bekerja sendiri, melainkan mengedepankan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Dengan kerja sama ini, pengawasan menjadi lebih efektif dan terintegrasi, serta penindakan terhadap pelanggaran atau kejahatan di sektor ini

dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat sasaran. Sinergi semua pihak menjadi kunci dalam menciptakan sistem pengawasan yang kuat dan terpercaya.

2. **Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.**

   BPOM berkomitmen untuk tidak hanya menjadi lembaga pengawas, tetapi juga mitra strategis dalam pengembangan industri. Misi ini mencerminkan peran aktif BPOM dalam mendorong pertumbuhan dunia usaha, termasuk pelaku UMKM, dengan memberikan bimbingan serta akses informasi yang transparan. Dengan dukungan ini, pelaku usaha dapat lebih mudah memenuhi standar mutu dan keamanan produk, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya struktur ekonomi nasional yang lebih kokoh, produktif, dan kompetitif di pasar global.

3. **Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.**

   Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keamanan produk yang dikonsumsi sehari-hari. Oleh karena itu, BPOM menjalankan misi ini dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, BPOM berupaya menciptakan ekosistem yang mendukung edukasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Masyarakat yang paham akan mampu menjadi konsumen yang cerdas sekaligus pengawas sosial yang kritis.

4. **Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.**

   Sebagai lembaga pemerintah, BPOM menjunjung tinggi prinsip *good governance* dalam menjalankan fungsinya. Misi ini bertujuan untuk memastikan tata kelola yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil. Selain itu, BPOM terus berinovasi dalam sistem pelayanan publik, baik secara digital maupun tatap muka, demi meningkatkan kepuasan masyarakat dan dunia usaha. Dengan birokrasi yang efisien dan integritas tinggi, BPOM ingin menjadi lembaga yang

tidak hanya tegas dalam pengawasan, tetapi juga andal dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan terpercaya.

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025-2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025-2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1) Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2) Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan.
3) Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM: Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan UMKM di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. BPOM berupaya memberikan pendampingan regulatori kepada pelaku usaha agar siap memenuhi persyaratan perizinan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
4) Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui

pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.

5) Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima: Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Secara keseluruhan, tujuan BPOM tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Arah Kebijakan Loka POM di Kabupaten Sijunjung yang dirumuskan untuk memperkuat pengawasan serta meningkatkan keamanan produk di bidang Obat dan Makanan telah disusun untuk mendukung pencapaian sasaran strategis periode 2025-2029 yang selaras dengan arah kebijakan BPOM, sebagai berikut:

1. **Penguatan pengawasan pre-post market Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin serta Program MBG:** Untuk mengantisipasi ancaman keamanan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, BPOM mendorong inovasi dan menerapkan teknologi terbaru dalam pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan dari produksi hingga konsumsi, memastikan standar yang ditetapkan terpenuhi. Selain itu, arah pengawasan ke depan akan dititikberatkan pada penguatan farmakovigilans dan perluasan cakupan pengawasan produk dan sarana, termasuk produk pada sarana yang tidak berizin.

   Perluasan cakupan pengawasan BPOM pada Program MBG merupakan wujud dukungan dalam pencapaian tujuan program strategis tersebut yaitu pemenuhan gizi dan peningkatan kesehatan kelompok sasaran (ibu hamil, ibu menyusui, balita dan anak sekolah). Tujuan ini hanya dapat tercapai jika terdapat di dalamnya penjaminan aspek keamanan pangan sebagai fondasi awal dalam tercapainya asupan gizi yang baik. Pengawalan aspek keamanan pangan akan efektif apabila dilaksanakan secara komprehensif dari hulu ke hilir di sepanjang rantai produksi dan distribusi. Periode waktu yang relatif pendek antara

produksi dan konsumsi, semakin menggarisbawahi bahwa penjaminan keamanan pangan tidak bisa didasarkan pada pengujian produk semata, namun harus dititikberatkan pada pentingnya pencegahan proaktif terhadap bahaya pangan. Upaya pencegahan ini dilakukan dengan cara pemastian penerapan Cara Produksi Pangan Siap Saji yang Baik serta penguatan kapasitas/kompetensi sumber daya manusia penanggung jawab dan penjamah pangan MBG.

2. **Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara *online* dan *offline***: Dengan mengedepankan pencegahan dan deteksi kejahatan pada peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan, BPOM meningkatkan kesiapsiagaan dan kapasitas respons terhadap tindak pidana di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, baik *online* maupun *offline*.
3. **Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan pelaku usaha dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM**: BPOM fokus pada peningkatan *regulatory assistance* untuk memperkuat dukungan terhadap industri sediaan farmasi dan pangan olahan. Langkah ini bertujuan mempercepat hilirisasi produk melalui *reliance* serta mendorong pengembangan produk-produk inovatif dengan memberikan bimbingan dan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha. Dalam implementasinya, BPOM mengedepankan keberpihakan pada UMKM untuk memberikan kemudahan dalam memenuhi standar regulasi, memperkuat daya saing, dan memperluas akses pasar.
4. **Peningkatan kesadaran serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Edukasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama untuk mewujudkan keikutsertaan publik dalam pengawasan produk, meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengkonsumsi produk yang aman dan bermutu termasuk perilaku membaca label gizi pangan olahan.
5. **Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** BPOM memperkuat kolaborasi dengan lembaga terkait, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk menyatukan upaya dalam pengawasan produk, menciptakan sinergi dan efektivitas yang lebih besar untuk

meningkatkan reputasi BPOM dan kepercayaan tingkat global terhadap upaya penjaminan mutu dan keamanan yang dilakukan BPOM.

6. **Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** BPOM berinvestasi dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi, memastikan bahwa lembaga ini terus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. **Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik:** BPOM memperkuat struktur manajemen untuk mendukung fungsi pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan, memastikan proses yang efisien, transparan, dan bertanggung jawab.

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung dalam upaya mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan, untuk mencapai sasaran akhir Loka POM di Kabupaten Sijunjung dalam memperkuat pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja diwujudkan dalam sasaran kegiatan yang mencerminkan visi Loka POM di Kabupaten Sijunjung, serta indikator kinerja utama (IKU) dan target-target kinerja.

Rincian sasaran kegiatan Loka POM di kabupaten Sijunjung tahun 2025-2029 sesuai dengan surat keputusan kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung Nomor HK.02.02.5C.02.25.36 Tentang Keputusan Penetapan Indikator Kinerja Utama Loka Pengawas Obat Dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025-2029 sebagai berikut yaitu:

Sasaran kegiatan 1 *Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT*

Sasaran kegiatan ini wujudkan dengan indikator:

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
8. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
11. Persentase label produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi sesuai standar
12. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
14. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Sasaran Kegiatan 2 *Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT*

Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama yaitu:

1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3. Jumlah desa pangan aman
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Sasaran Kegiatan 3 *Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu*

Sasaran Kegiatan 4 diukur dengan indikator kinerja utama yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.

Sasaran Kegiatan 4 *Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT*

Capaian sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.

Sasaran Kegiatan 5 *Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT*

Untuk mencapai sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja yaitu Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

Sasaran Kegiatan 6 *Layanan Publik UPT yang prima*

Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama yaitu Indeks Pelayanan Publik UPT.

Sasaran Kegiatan 7 *Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal*

Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama yaitu:

1. Nilai AKIP UPT BPOM
2. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
3. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
4. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Loka Pengawas Obat Makanan di Kabupaten Sijunjung untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan melalui pelaksanaan operasional kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran kegiatan, indikator kinerja utama (IKU), dan target yang ingin dicapai dalam tahun 2024. Rencana Kinerja Tahunan disusun sebagai pedoman/acuan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sesuai sasaran yang telah ditetapkan dan hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung ditetapkan dengan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya Nomor HK.02.02.5C.09.24.91 Tahun 2024 Tentang Rencana

Kinerja Loka Pengawas Obat Dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025 tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya.

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit organisasi dan unit kerja. Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana (anggaran).

Berdasarkan Nota Dinas dari Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor PR.07.2.08.25.451 tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025 tanggal 14 Agustus 2025, Seluruh Unit Kerja agar melakukan revisi dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) untuk mengakomodir perubahan informasi kinerja pada Rancangan Renstra BPOM 2025-2029. Permintaan revisi tersebut, Perjanjian Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung diubah sesuai dengan ketentuan acuan dan ditetapkan pada tanggal 29 Agustus 2025 sesuai. Perubahan ini mencakup penambahan 3 indikator sasaran kegiatan baru pada sasaran kegiatan 1 (SK1) yakni meningkatnya efektivitas Pengawasan Sedian Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. Indikator sasaran kegiatan baru sebagai berikut:

1. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar.
2. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT.
3. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.

Terdapat perubahan sasaran kegiatan 2 (SK 2) dengan indikator sasaran kegiatan Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT yang dipindahkan pada indikator sasaran kegiatan 1 (SK 1). Kemudian anggaran pelaksanaan pada indikator sasaran kegiatan direvisi sesuai dengan Pagu yang tersedia.

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Kegiatan		Target 2025
SK 1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.25
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92.20
		11	Persentase label produk Tembakau dan/atau Rokok Eleltronik yang diawasi sesuai standar	80
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33.33
SK 2	Meningkatnya efektivitas KIE di	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.09

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Kegiatan		Target 2025
	masing-masing wilayah kerja UPT	2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1
		3	Jumlah desa pangan aman	1
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
SK 3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	6.67
SK 4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
SK 5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
SK 6	Layanan Publik UPT yang prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75
SK 7	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1	Nilai AKIP UPT BPOM	77.23
		2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.65
		4	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

Dalam pencapaian sasaran dan indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja harus didukung oleh kegiatan dan anggaran. Alokasi Anggaran tahun 2025 yang tercantum dalam perjanjian kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung Rp. 3.029.078.000,- dan pada bulan Maret 2025 sesuai dengan dokumen revisi DIPA 02 21 Maret 2025 adanya penambahan anggaran untuk memenuhi kebutuhan operasional sebesar Rp. 33.000.000,- sehingga anggaran Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 menjadi Rp. 3.062.441.000,-. Kemudian, sesuai dengan arahan Surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025 mengenai hal revisi anggaran dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pegawai existing dan anggaran CASN TA 2025 tentang adanya penambahan anggaran Loka POM di Kabupaten Sijunjung

sebesar Rp. 400.615.000,- sehingga anggaran menjadi Rp. 3.463.056.000,- dengan pengesahan DIPA Anggaran pada 07 Juli 2025.

Tabel 2.2 Kegiatan dan alokasi anggaran yang mendukung capaian sasaran kegiatan pada tahun 2025

No	Kegiatan	Anggaran	
		Sebelum (awal)	Sesudah
1	DR.31.65- Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp. 1.233.603.000,-	Rp. 1.233.603.000,-
2	WA.6384- Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	Rp. 1.828.838.000,-	Rp. 2.229.453.000,-
	Total	Rp. 3.062.441.000,-	Rp. 3.463.056.000,-

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Dalam pencapaian sasaran dan indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja dilakukan pemantauan secara berkala yang disusun dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK). RAPK memuat target kinerja per bulan dan anggaran per indikator kinerja yang dilengkapi dengan detail aktivitas pendukung.

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Kegiatan		Target												Anggaran
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
SK 1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	80.25	80.25	80.25	80.25	80.25	80.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	73,405,000
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	75	75	75	75	75	75	82	82	82	82	82	20,678,800
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	9,398,960
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	1,946,240
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	73	73	73	73	73	73	73	75	75	75	75	75	9,345,400
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	100	100	100	100	100	797,200

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Kegiatan		Target												Anggaran
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	13,552,400
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.57	92.57	92.57	92.57	92.57	92.57	92.57	94	94	94	94	94	70,633,250
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91	45,535,750
		10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89	89	89	89	89	89	89	92.2	92.2	92.2	92.2	92.2	11,626,500
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	-	-	-	-	-	-	-	80	80	80	80	80	4,600,000
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	8,428,250
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	10.89	10.89	10.89	11.11	11.11	11.11	11.43	11.43	11.43	11.5	85,870,000
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	33.33	8,428,250
SK 3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	86.09	86.09	86.09	86.09	86.09	86.09	86.09	86.09	86.09	86.09	104,959,000
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	25	25	25	75	75	100	100	100	100	100	1	68,651,000
		3	Jumlah desa pangan aman	-	32	32	32	50	75	100	100	100	100	100	1	128,965,000
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	25	30	30	50	75	100	100	100	100	100	1	88,839,000
SK 4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	5	15	45	45	95	95	95	95	95	100	6.67	12,500,000
SK 5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-	-	15	55	55	80	80	80	80	80	80	106,543,000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Kegiatan		Target												Anggaran
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
SK 6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	55,260,000
SK 7	Layanan Publik UPT yang prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.75	10,000,000
SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	77.23	322,966,000
		2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	1,554,555,000
		3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.65	322,966,750
		4	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	12	22	31	40	44	53	62	67	75	84	88	100	322,966,750

2.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semester) dan tahunan sesuai Manual Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Ketentuan lebih lanjut terkait penetapan manual IK mengacu pada Pedoman Penyusunan dan Reviu Renstra di Lingkungan BPOM. Pengukuran kinerja level individu (SKP) diatur dalam Peraturan BPOM tentang Penerapan Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan BPOM. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat Pengukuran Kinerja
   a) Terdapat Perjanjian Kinerja.
   b) Terdapat rincian Target Indikator Kinerja.
   c) Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja.
   d) Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja, meliputi:Nama Indikator Kinerja; Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan; Satuan Pengukuran; Metode cascading; Penanggung Jawab Data; Polaritas/Klasifikasi (*maximize, minimize, stabilize*); Definisi Indikator Kinerja; Sumber data, termasuk didalamnya proses memperoleh data, misalnya diunduh langsung dari aplikasi atau direkap secara manual, dilakukan cleansing data atau tidak, dll; Formula/cara perhitungan; dan Frekuensi Pengukuran.

e) Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang dituangkan pada Surat Keputusan/Standar Operasional Prosedur.

f) Terdapat penanggung jawab data yang jelas.

g) Sumber data yang valid dan mudah telusur.

h) Dukungan sistem informasi.

2. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a) Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan

2) Jika capaian kinerja setiap indikator <=110% maka tidak dilakukan normalisasi.

b) Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

c) Capaian Indikator triwulan diukur dengan membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan. Capaian kinerja hasil perbandingan dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indicator kinerja s.d triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indicator kinerja s.d triwulan n dibandingkan	

	dengan target akhir tahun n sebesar 70%-100% (70 ≤ x < 100)	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indicator kinerja s.d triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar < 70% (x <70)	

3. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

a) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib.
b) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.
c) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu *e-Performance* melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new.
d) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput *valid, reliable* dan *obyektif.*
e) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodic merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

b) NKO Tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi BIrokrasi Nomor 22 Tahun

2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

1) Capaian Perjanjian Kinerja

   Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

   Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah

Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Hasil perhitungan/pengukuran kinerja dilakukan analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja. Berdasarkan hasil Laporan Evaluasi AKIP Tahun 2025 oleh Inspektorat Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) melalui Nota Dinas Nomor: PI.04.71.7.01.26.36, Loka POM di Kabupaten Sijunjung memperoleh predikat dengan kategori **BB (Sangat Baik)**. Predikat evaluasi AKIP ini dijadikan koreksi capaian perjanjian kinerja Loka POM di Kabupaten Sijunjung tahun 2025. Nilai Kinerja organisasi (NKO) Loka POM di Kabupaten Sijunjung tahun 2025 diukur dengan 7 (tujuh) sasaran kegiatan dan 26 (dua puluh enam) indikator kinerja utama, dengan nilai kinerja organisasi yaitu 94,54% dengan predikat **Baik**.

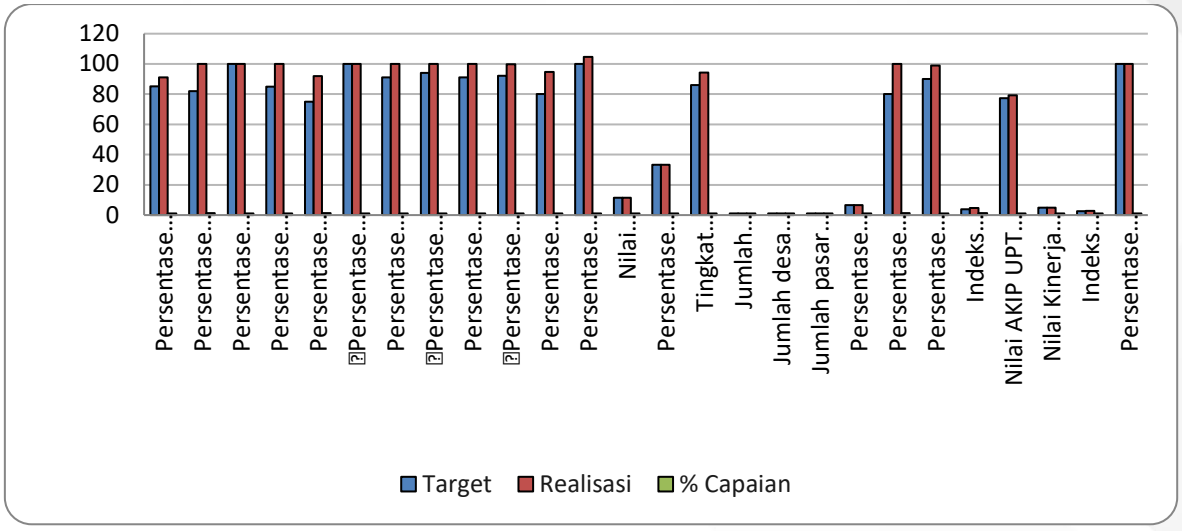
Capaian dari masing-masing indikator kinerja utama Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung sebagai berikut:

Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2025

No	SASARAN KEGIATAN/ INDIKATOR KINERJA	Indikator Sasaran Kegiatan		Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	Normalisasi Capaian
SK 1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	91,09	106,85%	Sangat Baik	106,85%
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	100	121,95%	Tidak Dapat Disimpulkan	110,00%
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00%	Baik	100,00%
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65%	Tidak Dapat Disimpulkan	110,00%
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75	91,94	122,59%	Tidak Dapat Disimpulkan	110,00%

No	SASARAN KEGIATAN/ INDIKATOR KINERJA	Indikator Sasaran Kegiatan		Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	Normalisasi Capaian
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00%	Baik	100,00%
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	Sangat Baik	109,89%
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	100	106,38%	Sangat Baik	106,38%
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	Sangat Baik	109,89%
		10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,2	99,86	108,31%	Sangat Baik	108,31%
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	94,64	118,30%	Tidak Dapat Disimpulkan	110,00%
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,73	104,73%	Sangat Baik	104,73%
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5	11,55	100,43%	Sangat Baik	100,43%
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	100,00%	Baik	100,00%
SK 3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,09	94,27	109,50%	Sangat Baik	109,50%

No	SASARAN KEGIATAN/ INDIKATOR KINERJA	Indikator Sasaran Kegiatan		Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	Normalisasi Capaian
	masing wilayah kerja UPT	2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1	1	100,00%	Baik	100,00%
		3	Jumlah desa pangan aman	1	1	100,00%	Baik	100,00%
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00%	Baik	100,00%
SK 4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	6,67	6,67	100,00%	Baik	100,00%
SK 5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	80	100	125,00%	Tidak Dapat Disimpulkan	110,00%
SK 6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	99	110,00%	Sangat Baik	110,00%
SK 7	Layanan Publik UPT yang prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	4,68	124,80%	Tidak Dapat Disimpulkan	110,00%
SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1	Nilai AKIP UPT BPOM	77,23	79,27	102,64%	Sangat Baik	102,64%
		2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00%	Baik	100,00%
		3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,65	2,72	102,64%	Sangat Baik	102,64%
		4	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100,00%	Baik	100,00%
Total Capaian Perjanjian Kinerja								2731,27%
Nilai Kinerja Organisasi (rata-rata capaian)								105,05%
Predikat NKO								Istimewa



Gambar 3.1 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2025

Nilai Kinerja Organisasi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2025 yaitu 105,05% dengan kategori Istimewa. Capaian indikator kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung dengan kategori capaian baik 9 indikator kinerja, kategori sangat baik 11 Indikator Kinerja, dan tidak dapat disimpulkan 6 Indikator kinerja. Analisa tentang capaian indikator utama dalam pencapaian sasaran kegiatan dijelasKan sebagai berikut:

3.1.1 PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN I

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA UPT

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 14 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sasaran kegiatan 110,96%. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Kegiatan		Target	Realisasi	Kategori Capaian (Tahunan)	(%) Capaian Terhadap target	Kategori Capaian Kinerja
SK 1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	91,09	Melampaui	106,85%	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Kegiatan		Target	Realisasi	Kategori Capaian (Tahunan)	(%) Capaian Terhadap target	Kategori Capaian Kinerja
	Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	100	Melampaui	121,95%	Tidak Dapat Disimpulkan
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	Melampaui	100,00%	Baik
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	Melampaui	117,65%	Tidak Dapat Disimpulkan
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75	91,94	Melampaui	122,59%	Tidak Dapat Disimpulkan
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	Melampaui	100,00%	Baik
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	Melampaui	109,89%	Sangat Baik
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	100	Melampaui	106,38%	Sangat Baik
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	Melampaui	109,89%	Sangat Baik
		10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,2	99,86	Melampaui	108,31%	Sangat Baik
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	94,64	Melampaui	118,30%	Tidak Dapat Disimpulkan
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,73	Melampaui	104,73%	Sangat Baik
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai	11,5	11,55	Melampaui	100,43%	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Kegiatan		Target	Realisasi	Kategori Capaian (Tahunan)	(%) Capaian Terhadap target	Kategori Capaian Kinerja
			Standar Kemampuan Laboratorium					
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	Melampaui	100,00%	Baik

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-I sebagai berikut:

A. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= (A + B + C + D)/ 4

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan **= a+b+c+d**

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),

$$= 30\% x \left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ perencanaan\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel} x\ 100\% \right)$$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Target sampel,
2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
3. Renlak Kategori Kelas Terapi,

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).

$$= 20\% x \left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ pelaksanaan\ sampling\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel} x\ 100\% \right)$$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Renlak periode/waktu sampling,
2. Ketentuan Evaluasi Penandaan.

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).

$$= 20\% x \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ dengan\ parameter\ sesuai\ ketentuan}{total\ jumlah\ sampel\ yang\ diuji} x\ 100\% \right)$$

Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.

d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)

$$= 20\% x \left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ pelaporan\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel} x\ 100\% \right)$$

Mencakup kesesuaian:

1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)

e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)

$$= 10\% x \left(\frac{Jumlah\ laporan\ monitoring\ penarikan\ sesuai\ ketentuan}{target\ jumlah\ laporan\ Monitoring\ penarikan} x\ 100\% \right)$$

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan **= (a+b+c+d+e)/5**

a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) /2

Keterangan:

$$a1 = \frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ (renlak\ dan\ kategori\ sampel)*}{target\ sampel\ UPT\ sesuai\ Pedoman\ Sampling\ dan\ renlak\ UPT} x\ 100\%$$

$$a2 = \frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling(**)}{jumlah\ sampel\ yang\ masuk\ laboratorium\ sesuai\ tingkatannya} x\ 100\%$$

*)Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian.

**)Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji.

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

$$= \frac{Jumlah\ sampel\ yang\ disampling,diuji\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sampel\ yang\ diperiksa/disampling\ dan\ diuji} x\ 100\%$$

c. Kesesuaian parameter uji

$$= \frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ dengan\ parameter\ sesuai\ pedoman\ sampling}{jumlah\ sampel\ yang\ diuji} x\ 100\%$$

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan

$$= \frac{Jumlah\ kesimpulan\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji\ sesuai}{Target\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji} x\ 100\%$$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan **= (a+b+c+d+e)/5**

a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) /2

Keterangan:

$$a1 = \frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ (renlak\ dan\ kategori\ sampel)*}{target\ sampel\ UPT\ sesuai\ Pedoman\ Sampling\ dan\ renlak\ UPT} x\ 100\%$$

$$a2 = \frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling(**)}{jumlah\ sampel\ yang\ masuk\ laboratorium\ sesuai\ tingkatannya} x\ 100\%$$

*)Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**)Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

$$= \frac{Jumlah\ sampel\ yang\ disampling,diuji\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sampel\ yang\ diperiksa/disampling\ dan\ diuji} x\ 100\%$$

c. Kesesuaian parameter uji

$$= \frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ dengan\ parameter\ sesuai\ pedoman\ sampling}{jumlah\ sampel\ yang\ diuji} x\ 100\%$$

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan

$$= \frac{Jumlah\ kesimpulan\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji\ sesuai}{Target\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji} x\ 100\%$$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan **= (a+b+c+d+e)/5**

a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) /2

Keterangan:

$$a1 = \frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ (renlak\ dan\ kategori\ sampel)*}{target\ sampel\ UPT\ sesuai\ Pedoman\ Sampling\ dan\ renlak\ UPT} x\ 100\%$$

$$a2 = \frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling(**)}{jumlah\ sampel\ yang\ masuk\ laboratorium\ sesuai\ tingkatannya} x\ 100\%$$

*)Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**)Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

$$= \frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ pelaksanaan\ sampling\ sesuai}{Total\ target\ sampel} x\ 100\%$$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Kategori sampling yang telah ditetapkan
2. Pemilihan parameter uji

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

$$= \frac{Jumlah\ sampel\ yang\ disampling,diuji\ dan\ dilaporkan\ lengkap\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sampel\ yang\ diperiksa,diuji,dan\ dilaporkan} x\ 100\%$$

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

1. SLA Sampling
2. SLA Pengujian
3. SLA Pelaporan

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

$$= \frac{Jumlah\ kesimpulan\ sampel\ yang\ diperiksa,diuji,dan\ dilaporkan\ sesuai}{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa,diuji,dan\ dilaporkan} x\ 100\%$$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

Mencakup surat:

1. Edaran pembersihan pasar
2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,75	85,25	91,09	101,49%	Melampaui ▲	106,85%	Sangat Baik

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 91,09%. Bila dibandingkan dengan target tahunan 85,25%, maka capaian yang diperoleh pada tahun 2025 adalah 106,85% dengan kategori Sangat Baik.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan tahun sebelumnya (tahun 2024) tidak dapat dilakukan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan nama indikator dan definisi operasional (DO) indikator di tahun 2024.

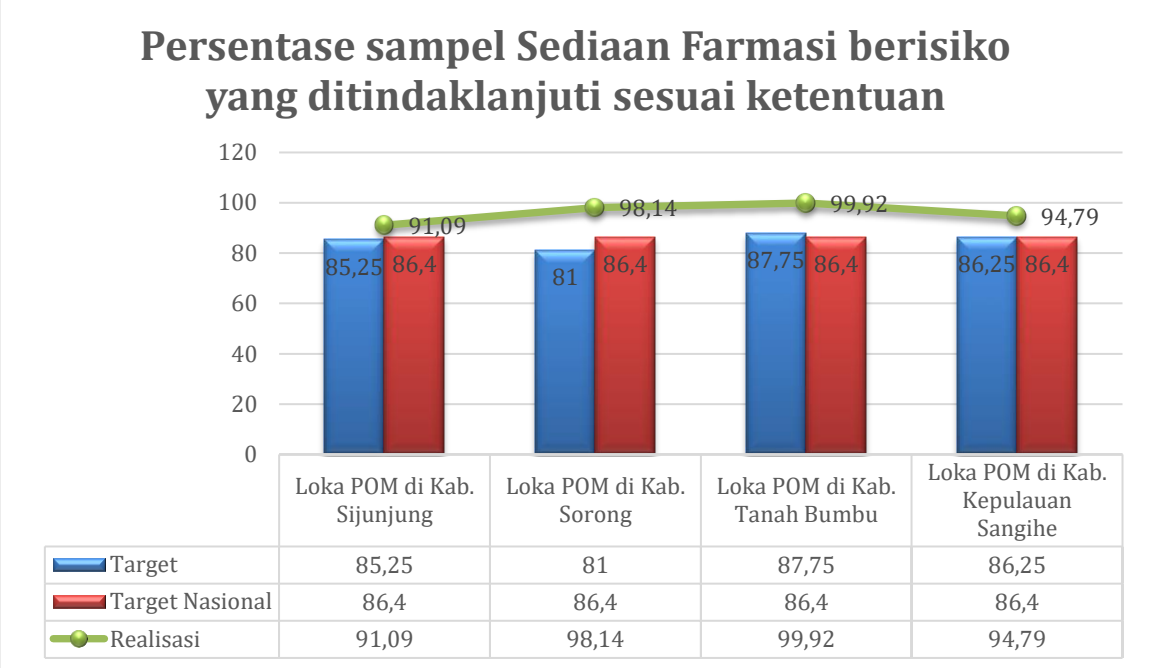
3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 adalah 91,09% bila dibandingkan dengan target jangka menengah Renstra tahun 2029 sebesar 89,75%, maka persentase capaian yaitu 101,49% kategori melampaui target hingga akhir tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya

Perbandingan realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 dengan Unit Kerja Lainnya menunjukkan bahwa Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki realisasi tertinggi, yakni 99,92%. Sedangkan Unit kerja yang memiliki realisasi terendah pada indikator tersebut adalah Loka POM di Kabupaten Sijunjung, yakni 91,09%. Berdasarkan perbandingan antara target nasional indikator kinerja dan realisasi

kinerja dengan Loka lain yang sejenis secara keseluruhan telah mencapai dan melebihi target nasional yang telah ditetapkan.



Gambar 3.2 Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tercapainya kinerja pada indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan didukung oleh pelaksanaan sampling sediaan farmasi yang konsisten mengacu pada rencana pelaksanaan sampling yang telah disusun pada awal tahun 2025. Apabila terdapat perubahan target, koordinasi segera dilakukan dengan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik guna memastikan penyesuaian berjalan efektif dan sesuai kebijakan. Terhadap perubahan target kategori dan/atau kelas terapi sampel obat, koordinasi juga dilaksanakan dengan Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, serta Ekspor Impor Obat dan NAPZA agar proses pengawasan tetap selaras dan terarah. Selain itu, sinergi dengan balai regional dan/atau balai penguji dalam pelaksanaan sampling turut berkontribusi terhadap ketepatan waktu dan kecepatan proses pengambilan sampel.

Peningkatan kinerja juga didukung oleh pelaksanaan sampling yang mengacu pada pedoman sampling yang berlaku, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Petugas sampling memahami dan menerapkan prosedur secara konsisten melalui keikutsertaan dalam pelatihan sampling sediaan farmasi melalui platform IDEAS. Di samping itu, penanggung jawab komoditi secara aktif melakukan *transfer knowledge* kepada petugas sampling yang baru guna memastikan kesinambungan kompetensi dan kualitas pelaksanaan sampling. Ke depan, upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja akan terus difokuskan pada penguatan koordinasi, peningkatan kompetensi SDM, serta optimalisasi pelaksanaan sampling berbasis risiko agar capaian indikator dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja didukung oleh pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan dan realisasi sampling sediaan farmasi. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan, mengidentifikasi kendala secara dini, serta merumuskan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Selain itu, rapat koordinasi antara Ketua Regional dan anggota regional yang dilaksanakan setiap triwulan turut memperkuat sinergi dan konsistensi pelaksanaan sampling sediaan farmasi. Melalui forum koordinasi tersebut, dilakukan pembahasan capaian kinerja, evaluasi permasalahan, serta penyelarasan strategi guna memastikan target sampling dapat tercapai secara efektif, tepat waktu, dan sesuai ketentuan.

B. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan : (A1 + A2) /2

$$A1 = \frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling(*)}{target\ sampel\ UPT\ sesuai\ Pedoman\ Sampling\ dan\ renlak\ UPT} x100\%$$

$$A2 = \frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling(**)}{jumlah\ sampel\ yang\ masuk\ laboratorium\ sesuai\ tingkatannya} x100\%$$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan:

$$= \frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ dengan\ parameter\ sesuai\ pedoman\ sampling}{jumlah\ sampel\ yang\ diuji} x100\%$$

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$$= \frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diambil\ kesimpulan\ sesuai\ pedoman\ sampling}{jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji} x100\%$$

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

$$= \frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ tepat\ waktu\ sesuai\ renlak}{jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa} x100\%$$

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

$$= \frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu\ \ sesuai\ pedoman\ sampling}{jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji} x100\%$$

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

$$= \frac{Jumlah\ sampel\ yang\ ditindaklanjuti}{total\ jumlah\ sampel\ yang\ Tidak\ Memenuhi\ Syarat\ (TIE\ atau\ Rusak\ atau\ Kedaluwarsa\ atau\ TMS\ Pengujian)} x100\%$$

- Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
    1. kesesuaian target sampel UPT;
    2. kesesuaian parameter uji;
    3. ketepatan pengambilan kesimpulan;
    4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
    5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :
    1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian.
    2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
    3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS.
    4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
    5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar.

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	82	100	116,28%	Melampaui	121,95%	Tidak Dapat disimpulkan

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 100% bila dibandingkan dengan target 82%, maka capaian yang diperoleh adalah 121,95% dan kategori tidak dapat disimpulkan.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan tahun sebelumnya (tahun 2024) tidak dapat dilakukan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan nama indikator dan definisi operasional (DO) indikator di tahun 2024.

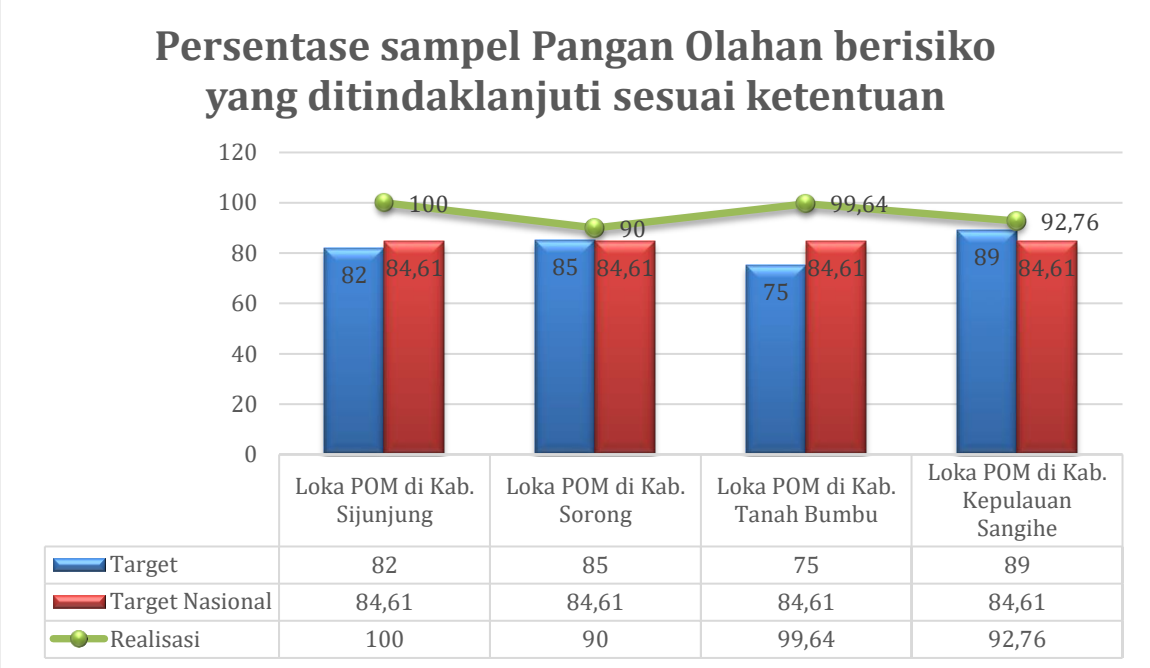
3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 100% dan bila dibandingkan dengan target Jangka Menengah Renstra Tahun 2029 dengan target 86%, maka berdasarkan capaian realisasinya 116,28% dengan kategori melampaui target.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya

Perbandingan realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 dengan Unit Kerja Lainnya menunjukkan bahwa Loka POM di Kabupaten Sijunjung memiliki realisasi tertinggi, yakni 100%. Sedangkan Unit kerja yang memiliki realisasi terendah pada indikator tersebut adalah Loka POM di Kabupaten Sorong, yakni 90%. Berdasarkan perbandingan antara target nasional indikator kinerja dan realisasi

kinerja dengan Loka lain yang sejenis secara keseluruhan telah mencapai dan melebihi target nasional yang telah ditetapkan.



Gambar 3.3 Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tercapainya Kinerja atas indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didukung dengan:

a. Menyusun perencanaan sampling sediaan pangan olahan sesuai dengan pedoman sampling dan kebijakan efisiensi anggaran.
b. Melakukan evaluasi terhadap perencanaan sampling dan ketersediaan sampel di wilayah kerja UPT.
c. Melakukan koordinasi dan pengusulan pergantian kategori untuk target sampel yang tidak ditemukan di wilayah kerja UPT.
d. Melaksanakan sampling sediaan pangan olahan sesuai dengan perencanaan sampling yang sudah ditetapkan.
e. Meningkatkan kompetensi petugas sampling terkait pelaksanaan sampling sediaan pangan olahan.

f. Melakukan koordinasi dengan balai penguji dan balai regional terkait sampel sediaan pangan olahan yang akan disampling berdasarkan kemampuan uji balai penguji dan balai regional.

Upaya penyempurnaan kinerja atau mempertahankan kinerja kedepan, yaitu:

a. Meningkatkan kompetensi petugas sampling dan transfer knowledge kepada petugas sampling yang baru.
b. Melakukan koordinasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan ditwas pangan jika terdapat kendala di dalam sampling pangan olahan.
c. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap rencana dan realisasi sampling pangan olahan.
d. Menjalin komunikasi yang baik dengan balai penguji dan balai regional agar sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling dan kemampuan uji dari balai penguji dan balai regional.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

a. Meningkatkan kompetensi petugas sampling dengan membuat perencanaan kebutuhan pelatihan untuk masing - masing petugas dan transfer knowledge kepada petugas sampling yang baru.
b. Melaksanakan kegiatan evaluasi bersama antara ketua Tim dan petugas sampling untuk mengantisipasi kendala yang dihadapi di saat pelaksanaan sampling.
c. Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi bersama balai penguji daan balai regional untuk mengatasi kendala di dalam sampling pangan olahan.
d. Menjalin komunikasi yang baik dengan balai penguji dan balai regional agar sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling dan kemampuan uji dari balai penguji dan balai regional.

C. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

- Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang

sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

- Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:
  - Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
  - Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

$$= \sum \frac{30\% \; x \; A1, A2, \ldots., An) + \; (35\% \; x \; B1, B2, \ldots., Bn) \; + (35\% \; x \; C1, C2, \ldots., Cn}{n}$$

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100,00%	Melampaui ▲	100,00%	Baik

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tahun 2025 adalah 100%. Bila dibandingkan target tahun 2025, capaian realisasi yakni 100% dengan kategori Baik.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun sebelumnya (tahun 2024) tidak dapat dilakukan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan nama indikator dan definisi operasional (DO) indikator di tahun 2024.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tahun 2025 adalah 100% dan bila dibandingkan dengan target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 yakni 100%, maka capaian kinerja yang diperoleh adalah 100% sehingga dapat dikategorikan baik dan melampaui target akhir tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya

Perbandingan realisasi indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar dengan Unit Kerja lainnya menunjukkan bahwa 3 Unit Pelaksana Teknis, yakni Loka POM di Kabupaten Sijunjung, Loka POM di Kabupaten Sorong, dan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu telah mencapai target dengan realisasi 100%. Sedangkan realisasi kinerja pada Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah 0%. Berdasarkan Laporan Evaluasi

Internal Triwulan IV Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2025 menjelaskan bahwa tidak ada laporan ataupun sampel yang dilaporkan terkait KLB keracunan pangan di wilayah kerjanya. Sehingga untuk indikator ini pada capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2025 tidak diperhitungkan (*exclude*). Berdasarkan perbandingan antara target nasional indikator kinerja dan realisasi kinerja dengan Loka lain yang sejenis secara keseluruhan telah mencapai target nasional yang telah ditetapkan.



	Loka POM di Kab. Sijunjung	Loka POM di Kab. Sorong	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe
Target	100	100	100	100
Target Nasional	100	100	100	100
Realisasi	100	100	100	0

Gambar 3.4 Perbandingan Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tercapainya Kinerja atas indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar didukung dengan:

a. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor yang terlibat di dalam penanganan KLB Keracunan pangan.
b. Ikut serta di dalam melakukan investigasi dan pencegahan KLB Keracunan pangan.
c. Memfasilitasi dan mendorong percepatan pengujian terhadap sampel yang diduga menjadi penyebab KLP KP dengan melakukan koordinasi dengan balai penguji, agar KLB KP dapat segera ditindaklanjuti.

d. Ikut serta di dalam memberikan bimtek penyuluhan keamanan pangan untuk pelaku usaha pangan olahan siap saji yang berada di wilayah kerja UPT.
e. Memberikan pelatihan kepada petugas yang terlibat di dalam Tim Gerak Cepat UPT di dalam menangani kasus dugaan KLB Keracunan Pangan, baik dari tata cara sampling maupun penanganan pelaporan KLB Keracunan Pangan.

Upaya Penyempurnaan Kinerja

Upaya penyempurnaan kinerja atau mempertahankan kinerja kedepan, yaitu:

a. Meningkatkan kompetensi petugas yang tergabung di dalam tim gerak cepat melalui diseminasi dan transfer knowledge kepada tim TGC KLB yang baru.Melakukan koordinasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan lintas sektor yang terlibat di dalam penanganan KLB keracunan pangan di wilayah kerja UPT.
b. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kasus KLB keracunan pangan yang pernah terjadi di wilayah kerja UPT dalam rangka untuk mencegah kemungkinan risiko terjadinya KLB Keracunan pangan.
c. Menjalin komunikasi yang baik dengan balai penguji sampel penyebab KLB keracunan pangan dalam rangka tindak lanjut dari hasil investigasi terhadap agen penyebab keracunan pangan.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

a. Meningkatkan kompetensi petugas yang masuk ke dalam tim gerak cepat melalui diseminasi dan transfer knowledge kepada tim TGC KLB yang baru.
b. Melakukan kegiatan bimtek terhadap pelaku usaha pangan olahan siap saji, bersama dengan lintas sektor yang terlibat di dalam penanganan KLB keracunan KP.
c. Memperkuat kolaborasi melalui kegiatan turun bersama ke sarana penyebab KLB KP dan memberikan rekomendasi kepada lintas sektor untuk mencegah agar kejadian KLB KP tidak terulang kembali.

D. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
- Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
- Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

= 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A. Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan : (A1 + A2) /2

$$A1 = \frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling(*)}{target\ sampel\ UPT\ sesuai\ Pedoman\ Sampling\ dan\ renlak\ UPT} x100\%$$

$$A2 = \frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling(**)}{jumlah\ sampel\ yang\ masuk\ laboratorium\ sesuai\ tingkatannya} x100\%$$

*)Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian.

**)Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji.

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan : $= \frac{Jumlah\ Sampel\ sesuai}{Total\ sampel\ PIRT} x100\%$

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$= \frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diambil\ kesimpulan\ sesuai\ pedoman\ sampling}{jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji} x100\%$

D. Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan : $= \frac{Jumlah\ sampel\ diambil\ di\ TW\ 1}{Total\ sampel\ PIRT} x100\%$

E. Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan : $= \frac{Jumlah\ sampel\ tepat\ waktu}{Total\ sampel\ PIRT} x100\%$

F. Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan:

$$= \frac{Jumlah\ sampel\ PIRT\ yang\ ditindaklanjuti}{Total\ jumlah\ sampel\ yang\ TMS} x100\%$$

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	85	100	105,26%	Melampaui	117,65%	Tidak Dapat disimpulkan

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 yaitu 100% dan dibandingkan dengan target tahun 2025 85% maka capaian indikator sebesar 117,65% kategori tidak dapat disimpulkan.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

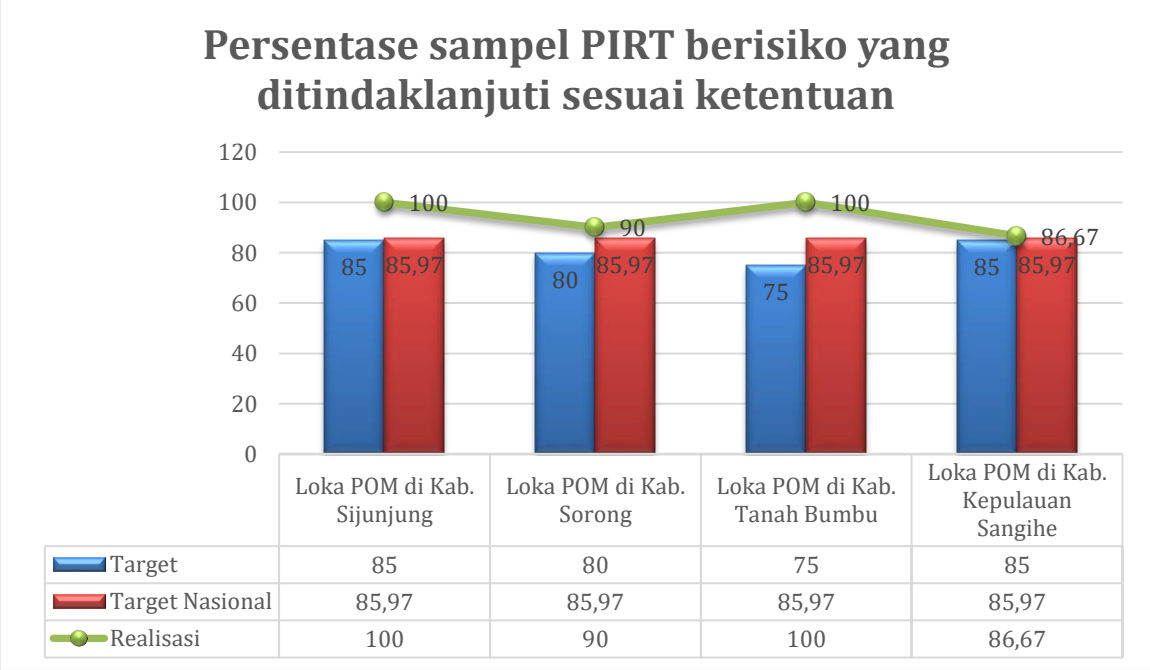
Perbandingan realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 terhadap capaian kinerja tahun

sebelumnya tidak dapat dilakukan perbandingan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan nama indikator dan definisi operasional (DO) indikator di tahun 2024.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Perbandingan realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 sebesar 100% dengan target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebesar 89%, menunjukan bahwa capaian kinerja Melampaui target Jangka Menengah Renstra dengan persentase capaian sebesar 105,26%.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya



	Loka POM di Kab. Sijunjung	Loka POM di Kab. Sorong	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe
Target	85	80	75	85
Target Nasional	85,97	85,97	85,97	85,97
Realisasi	100	90	100	86,67

Gambar 3.5 Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan Unit Kerja lainnya menunjukkan bahwa realisasi kinerja yang tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Sijunjung dan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu sebesar 100%. Sedang realisasi terendah pada indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah Loka POM di Kabupaten Kepulauan

Sangihe dengan realisasi 86,67%. Berdasarkan perbandingan antara target nasional indikator kinerja dan realisasi kinerja dengan Loka lain yang sejenis secara keseluruhan telah mencapai dan melebihi target nasional yang telah ditetapkan.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tercapainya Kinerja atas indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didukung dengan:

a. Menyusun perencanaan sampling sampel PIRT sesuai dengan pedoman sampling dan kebijakan efisiensi anggaran.
b. Melaksanakan sampling sampel PIRT sesuai dengan perencanaan sampling yang sudah ditetapkan.
c. Meningkatkan kompetensi petugas sampling terkait pelaksanaan sampling sediaan PIRT.
d. Melakukan koordinasi dengan balai penguji terkait sampel PIRT yang akan disampling berdasarkan kemampuan uji balai penguji.
e. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor yang ikut mengawasi peredaran sampel PIRT di wilayah kerja UPT, agar sampling sampel PIRT yang dilakukan dapat menggambarkan sebaran sampel PIRT yang berada di wilayah kerja UPT.
f. Memberikan rekomendasi kepada UPT asal produk PIRT jika ditemukan produk PIRT yang tidak memenuhi ketentuan.

Upaya penyempurnaan kinerja kedepan

Upaya dalam penyempurnaan kinerja atau mempertahankan kinerja kedepannya yaitu:

a. Meningkatkan kompetensi petugas sampling dan transfer knowledge kepada petugas sampling yang baru.
b. Menjalin komunikasi yang baik dengan balai penguji agar sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling dan kemampuan uji dari balai penguji dan balai regional.
c. Menjalin komunikasi yang baik dengan lintas sektor yang ikut mengawasi peredaran sampel PIRT di wilayah kerja UPT, agar sampling sampel PIRT

yang dilakukan dapat menggambarkan sebaran sampel PIRT yang berada di wilayah kerja UPT.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

a. Melaksanakan monitoring dan evaluasi realisasi pelaksanaan sampling terhadap perencanaan sampling secara berkala.
b. Melaksanakan rapat koordinasi dengan balai penguji terkait pelaksanaan sampling dan pengujian sampel.
c. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampling PIRT yang sudah dilakukan di triwulan sebelumnya.

E. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

$$A = \frac{Jumlah\ rekomendasi\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ pelaku\ usaha}{Jumlah\ rekomendasi\ yang\ diberikan\ kepada\ pelaku\ usaha} x100\%$$

$$B = \frac{Jumlah\ rekomendasi\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ lintas\ sektor}{Jumlah\ rekomendasi\ yang\ diberikan\ kepada\ lintas\ sektor} x100\%$$

- Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
- Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
  - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);

- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

- Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79	75	91,94	116,38%	Melampaui	122,59%	Tidak Dapat disimpulkan

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tahun 2025 dengan target 75% adalah 91,94 %. Capaian indikator kinerja adalah 122,59% kategori tidak dapat disimpulkan.

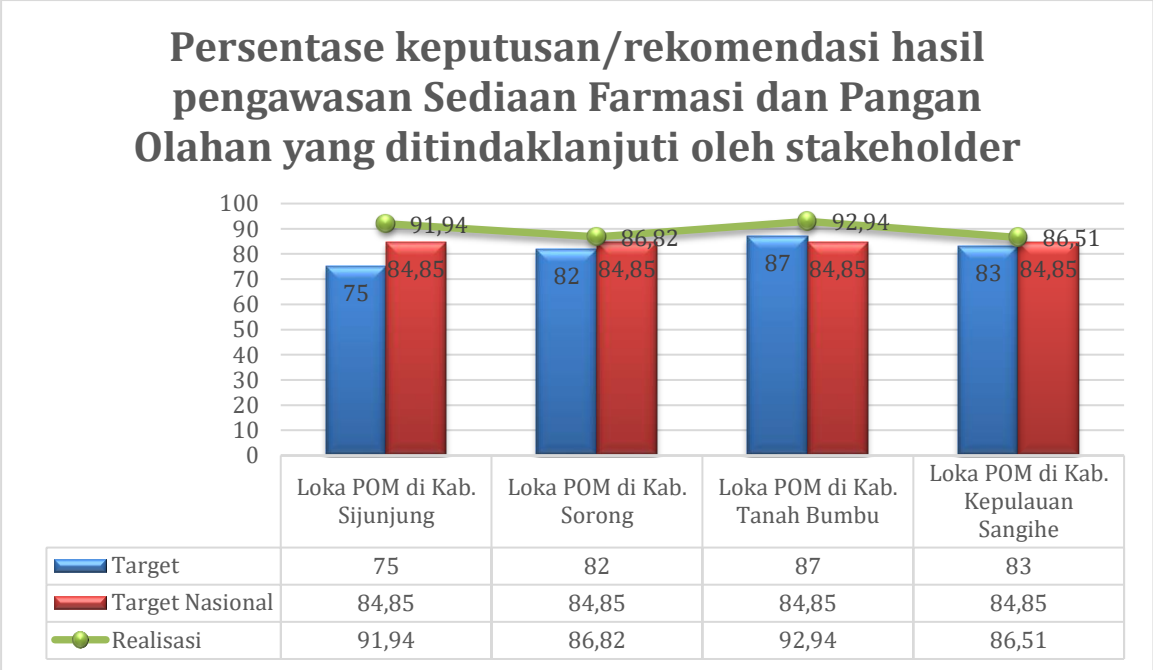
2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan perbandingan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan nama indikator dan definisi operasional (DO) indikator di tahun 2024.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Perbandingan realisasi kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan dengan target Jangka Menengah Renstra tahun sebesar 79%, maka capaian indikator adalah 116,38% dengan kategori melampaui target akhir tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya



	Loka POM di Kab. Sijunjung	Loka POM di Kab. Sorong	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe
Target	75	82	87	83
Target Nasional	84,85	84,85	84,85	84,85
Realisasi	91,94	86,82	92,94	86,51

Gambar 3.6 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tahun 2025 terhadap Unit Kerja lainnya menunjukkan bahwa Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki persentase realisasi tertinggi sebesar 92,94%. Sedangkan realisasi terendah adalah Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe sebesar 86,51%. Berdasarkan perbandingan antara target nasional indikator kinerja dan realisasi kinerja dengan Loka lain yang sejenis

secara keseluruhan telah mencapai dan melebihi target nasional yang telah ditetapkan.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tercapainya Kinerja atas Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder didukung dengan petugas dalam menyusun surat tindak lanjut hasil pengawasan mengacu pada pedoman tindak lanjut, melakukan reviu secara berjenjang dalam penerbitan surat tindak lanjut, penerbitan surat tindak lanjut dilakukan dengan tepat waktu, terhadap sarana yang belum memberikan umpan balik dilakukan penerbitan surat tindak lanjut kedua terhadap sarana serta dilakukan penerbitan surat tindak lanjut kedua kepada sarana yang belum memberikan umpan balik atas surat tindak lanjut sebelumnya.

Upaya dalam penyempurnaan kinerja kedepan Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yaitu meningkatkan monitoring internal terhadap pelaksanaan dan ketepatan waktu tindak lanjut, mengoptimalkan sistem pencatatan dan pengingat (reminder) untuk menghindari keterlambatan, meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan sarana agar respons terhadap hasil pengawasan lebih cepat dan kooperatif.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

a. Monitoring dan follow up rekomendasi hasil pengawasan secara berkala
b. Menjalin koordinasi yang baik dengan lintas sektor

F. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- Persentase Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

  A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

$$A = \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ sasaran\ dan\ cakupan\ renlak\ tahunan}{Jumlah\ sasaran\ dan\ cakupan\ target\ renlak} x100\%$$

  B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

$$B = \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana\ yang\ telah\ dilakukan\ \ dalam\ kurun\ waktu\ setahun}{jumlah\ target\ tahunan} x100\%$$

  C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut = rata-rata persentase sub aspek 1-6

     1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
     2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
     3) Kesesuaian format laporan inspeksi
     4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
     5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
     6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

- Persentase Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

  A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

$$A = \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana}{jumlah\ target\ pengawasan\ inspeksi\ sesuai\ Renlak} x100\%$$

  B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

$$B = \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ \ lengkap\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa} x100\%$$

  C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

$$C = \frac{Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ benar}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa} x100\%$$

  D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

$$D = \frac{Jumlah\ tindaklanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ \ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu}{jumlah\ seluruh\ tindaklanjut} x100\%$$

- Persentase Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi

$$A = \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana}{jumlah\ target\ sesuai\ renlak} x100\%$$

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

$$B = \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa} x100\%$$

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

$$C = \frac{Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa} x100\%$$

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

$$D = \frac{\begin{matrix} Jumlah\ tindaklanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ \ yang\ sesuai \\ dan\ tepat\ waktu \end{matrix}}{jumlah\ seluruh\ tindaklanjut} x100\%$$

- Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
  - ❖ Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Puncak, dan Rumah Sakit).
  - ❖ Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
  - ❖ Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.
- Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100,00%	Melampaui	100,00%	Baik

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan target 100% adalah 100%. Maka capaian indikator kinerja sebesar 100% dengan capaian kategori baik.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan perbandingan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan nama indikator dan definisi operasional (DO) indikator di tahun 2024.

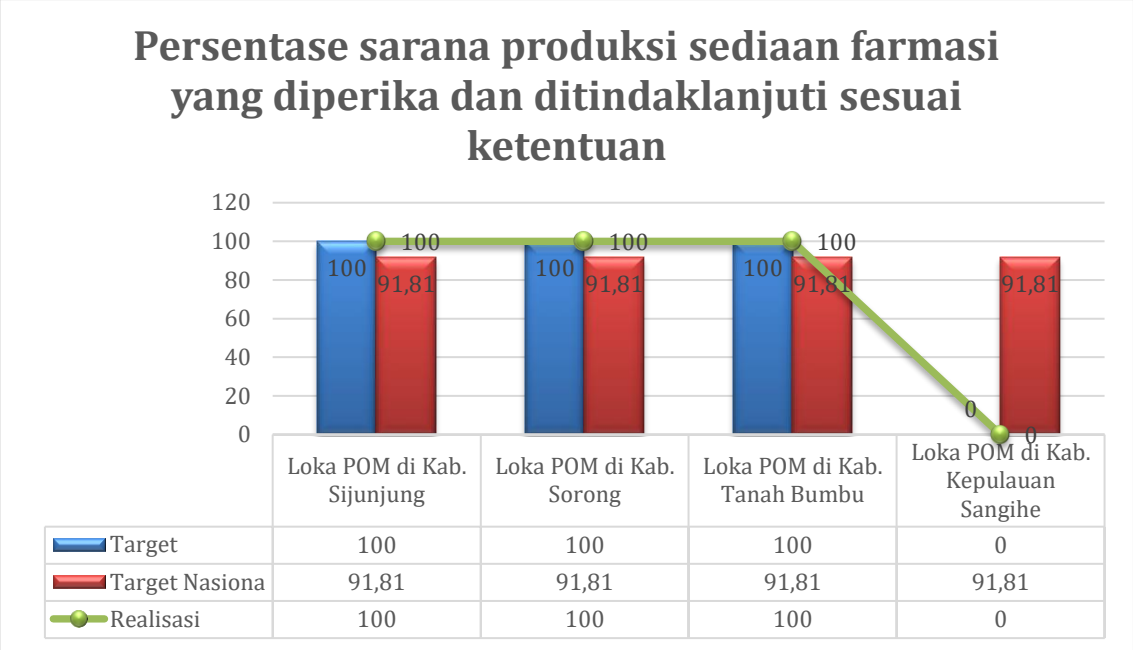
3) Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Perbandingan realisasi Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terhadap target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebesar 100%, maka capaian kinerjanya adalah 100%. Sehingga realisasi kinerja terhadap target Jangka Menengah Renstra akhir tahun 2029 sudah melampaui target.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya

Perbandingan realisasi indikator kinerja Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 menunjukkan bahwa semua Unit Kerja telah mencapai target 100%. Untuk Unit Kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe, indikator kinerja Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai

ketentuan tidak termasuk kepada indikator yang diperhitungkan dalam capaian kinerja. Hal ini dipengaruhi oleh tidak adanya sarana produksi sediaan farmasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Berdasarkan perbandingan antara target nasional indikator kinerja dan realisasi kinerja dengan Loka lain yang sejenis secara keseluruhan telah mencapai dan melebihi target nasional yang telah ditetapkan.



	Loka POM di Kab. Sijunjung	Loka POM di Kab. Sorong	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe
Target	100	100	100	0
Target Nasiona	91,81	91,81	91,81	91,81
Realisasi	100	100	100	0

Gambar 3.7 Perbandingan Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan dan peningkatan kinerja dalam pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi didukung oleh keterlibatan petugas yang kompeten dan telah lulus pelatihan inspektur, sehingga pelaksanaan inspeksi dapat dilakukan secara profesional dan sesuai ketentuan. Pemeriksaan sarana produksi juga dilaksanakan berdasarkan perencanaan berbasis risiko, sehingga penentuan prioritas inspeksi menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu, kelengkapan dan ketepatan dokumen hasil pengawasan turut memperkuat akuntabilitas serta kualitas pelaporan. Jumlah sarana produksi sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan menunjukkan adanya komitmen dalam memastikan setiap temuan hasil inspeksi memperoleh penyelesaian yang

tepat. Proses pengambilan keputusan terhadap hasil inspeksi juga didukung melalui koordinasi dan diskusi intensif dengan petugas BPOM pusat, sehingga keputusan yang diambil selaras dan komprehensif. Di samping itu, perencanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi tahun 2025 telah dilaporkan kepada Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sebagai bentuk perencanaan yang terstruktur dan terkoordinasi.

Upaya penyempurnaan kinerja kedepan

Upaya penyempurnaan atau mempertahankan kinerja kedepannya adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan target perencanaan sehingga laporan kinerja pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi tepat waktu.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja pengawasan sarana produksi didukung oleh pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang terencana dan berkelanjutan. Pegawai yang telah mengikuti pelatihan secara aktif melakukan diseminasi pengetahuan kepada rekan kerja terkait pengawasan sarana produksi, sehingga terjadi pemerataan pemahaman dan peningkatan kompetensi di lingkungan kerja. Selain itu, terjalinnya koordinasi yang baik dengan lintas sektor turut memperkuat efektivitas pelaksanaan pengawasan melalui sinergi dan dukungan berbagai pihak terkait. Komunikasi yang konstruktif dengan pelaku usaha juga menjadi faktor penting dalam mendorong kepatuhan serta mempercepat penyelesaian tindak lanjut atas temuan pengawasan. Di samping itu, kegiatan monitoring dan tindak lanjut (follow up) terhadap rekomendasi hasil pengawasan yang dilakukan secara berkala memastikan bahwa setiap temuan ditangani secara tepat dan berkelanjutan, sehingga mendukung peningkatan kualitas dan akuntabilitas kinerja pengawasan.

G. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap

berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

- Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain.
- Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:
  1) Ketepatan waktu tindak lanjut
  2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	91	100	105,26%	Melampaui	109,89%	Sangat Baik

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Perbandingan realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan target tahun 2025 sebesar 91% adalah 100%. Maka capaian indikator kinerja adalah 109,89% dengan kategori Sangat Baik.

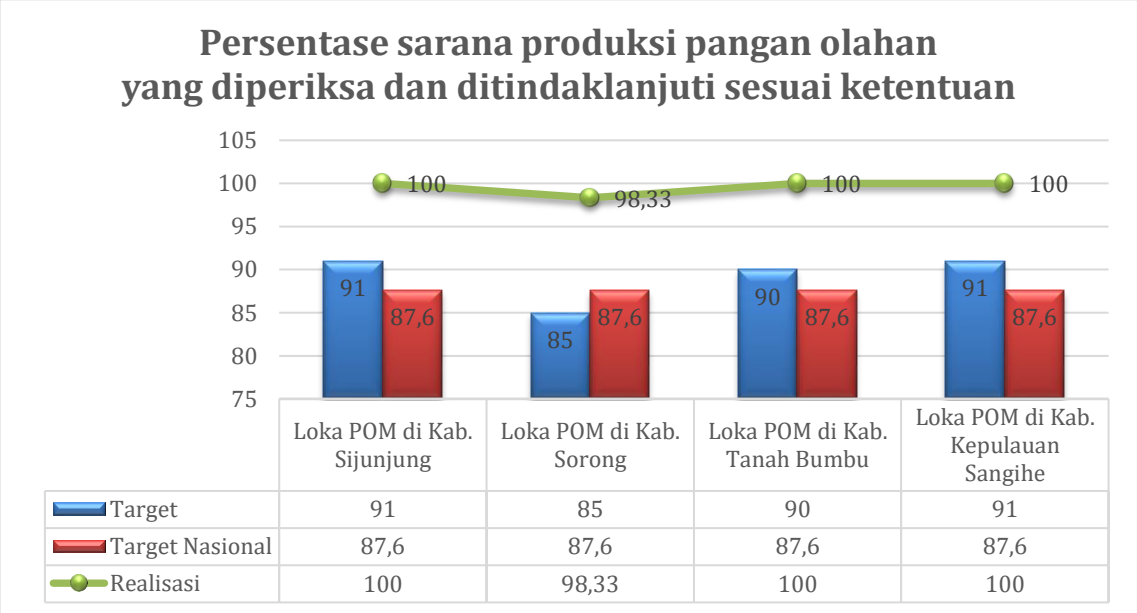
2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan target tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan perbandingan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan nama indikator dan definisi operasional (DO) indikator di tahun 2024.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Perbandingan realisasi indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebesar 95 %, menunjukkan bahwa dengan realisasi 100% maka capaian kinerjanya adalah 105,26%. Sehingga perbandingan realisasi indikator kinerja ini melampaui target Jangka Menengah Renstra hingga akhir tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya



	Loka POM di Kab. Sijunjung	Loka POM di Kab. Sorong	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe
Target	91	85	90	91
Target Nasional	87,6	87,6	87,6	87,6
Realisasi	100	98,33	100	100

Gambar 3.8 Perbandingan Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Unit Kerja lainnya menunjukkan bahwa 3 Unit Pelaksana Teknis mempunyai nilai persentase realisasi yang sama sebesar 100%, yakni Loka POM di Kabupaten Sijunjung, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Sedangkan Loka POM di Kabupaten Sorong, realisasi indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan hanya sebesar 98,33%.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

a. Terlaksananya pemeriksaan sarana produksi pangan olahan yang diperiksa sesuai dengan perencanaan berbasis risiko.
b. Petugas pemeriksaan tepat waktu dalam melakukan pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi pangan olahan.
c. Kelengkapan dokumen yang dilaporkan terhadap hasil pengawasan sarana produksi pangan olahan.
d. Jumlah sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan.

Upaya penyempurnaan kinerja kedepan

Upaya penyempurnaan atau mempertahankan kinerja kedepannya yaitu :

a. Meningkatkan monitoring terhadap tindaklanjut yang diterbitkan UPT kepada pelaku usaha.
b. Memberikan bimtek keamanan pangan kepada pelaku usaha Pangan olahan agar produk yang dihasilkan memenuhi ketentuan dan persyaratan yang sudah ditentukan.
c. Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor yang ikut terlibat di dalam kegiatan pengawasan sarana produksi pangan olahan

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

a. Menjalin koordinasi yang baik dengan lintas sektor.
b. Menjalin komunikasi yang baik dengan pelaku usaha.
c. Monitoring dan follow up rekomendasi hasil pengawasan secara berkala.

H. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A+B+C)/3

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindaklanjut (b)

a) Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = (A/B)

A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan x 100%

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan

b) Kesesuaian Tindak Lanjut

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan.

Persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjut sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100

c) Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindaklanjut.

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

$$a = \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana}{jumlah\ target\ pengawasan\ inspeksi\ sesuai\ Renlak} x100\%$$

b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

$$b = \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ lengkap\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa} x100\%$$

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

$$c = \frac{Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ benar}{jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa} x100\%$$

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

$$d = \frac{Jumlah\ tindaklanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu}{jumlah\ seluruh\ tindaklanjut} x100\%$$

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

a. Pelaksanaan inspeksi

$$a = \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana}{jumlah\ target\ pengawasan\ sesuai\ renlak} x100\%$$

b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

$$b = \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa} x100\%$$

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

$$c = \frac{Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai}{jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa} x100\%$$

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

$$d = \frac{Jumlah\ tindaklanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu}{jumlah\ seluruh\ tindaklanjut} x100\%$$

- Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
  - ❖ Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;

- ❖ Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- ❖ Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- ❖ Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

- Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan
- Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
- Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96	94	100	104,17%	Melampaui	106,38%	Sangat Baik

1) **Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025**

Perbandingan realisasi kinerja Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan target tahun 2025 sebesar 94% adalah 100%. Maka capaian indikator kinerja adalah 106,38% dengan kategori Sangat Baik.

2) **Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya**

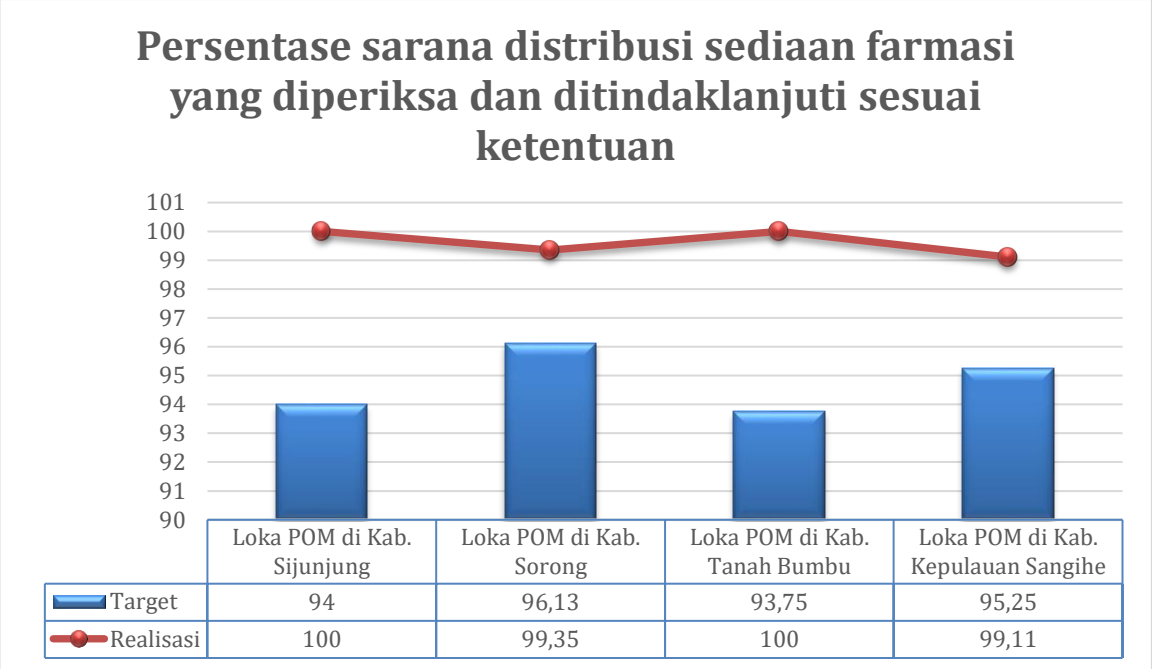
Perbandingan realisasi Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan perbandingan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan nama indikator dan definisi operasional (DO) indikator di tahun 2024.

3) **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029**

Perbandingan realisasi kinerja Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebesar 96%, maka capaian indikatornya adalah 104,17%, kategori melampaui target Jangka Menengah Renstra akhir tahun 2029.

4) **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya**

Perbandingan realisasi kinerja Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Unit Kerja lainnya menunjukkan bahwa realisasi 2 Unit Pelaksana Teknis, yakni Loka POM di Kabupaten Sijunjung dan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu yang mencapai nilai tertinggi sebesar 100%. Sedangkan realisasi terendah pada indikator Perbandingan realisasi kinerja Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe.



Gambar 3.9 Perbandingan Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Pada tahun 2025 keberhasilan pencapaian indikator Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan didukung dengan terlaksananya pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai dengan perencanaan berbasis risiko secara rutin dan intensifikasi, petugas pemeriksaan tepat waktu dalam melakukan pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi serta kelengkapan dokumen yang dilaporkan terhadap hasil pengawasan sediaan farmasi. Pemeriksaan sarana distribusi melalui pengawasan sarana. Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pada periode berikutnya, dilakukan upaya perbaikan dengan meningkatkan kualitas perencanaan pengawasan berbasis risiko melalui pemutakhiran profil risiko sarana secara berkala, memperkuat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan agar seluruh temuan dapat diselesaikan tepat waktu dan mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi pengawasan untuk memastikan konsistensi, ketepatan waktu, dan akurasi pelaporan hasil pemeriksaan.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 yaitu pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi berbasis risiko yang dilaksanakan pemeriksaan sarana secara rutin dan melalui intensifikasi, pelatihan teknis yang diadakan oleh PPSDM untuk meningkatkan kompetensi petugas, dan evaluasi hasil pengawasan yang dilakukan oleh unit pengampu.

I. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

$$A = 20\% \; x \left(\frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa}{target\ jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa} x100\%\right)$$

$$B = 70\% \; x \left(\frac{Jumlah\ sarana\ yang\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan}{jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa} x100\%\right)$$

$$C = 10\% \; x \left(\frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa} x100\%\right)$$

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

- Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan
- Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
    1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
    2. Ketepatan waktu pelaporan
    3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	91	100	105,26%	Melampaui	109,89%	Sangat Baik

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Perbandingan realisasi kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dengan target sebesar 91% adalah 100%. Maka capaian kinerjanya adalah 109,89% sebagai kategori Sangat Baik.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan dengan tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan perbandingan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan nama indikator dan definisi operasional (DO) indikator di tahun 2024.

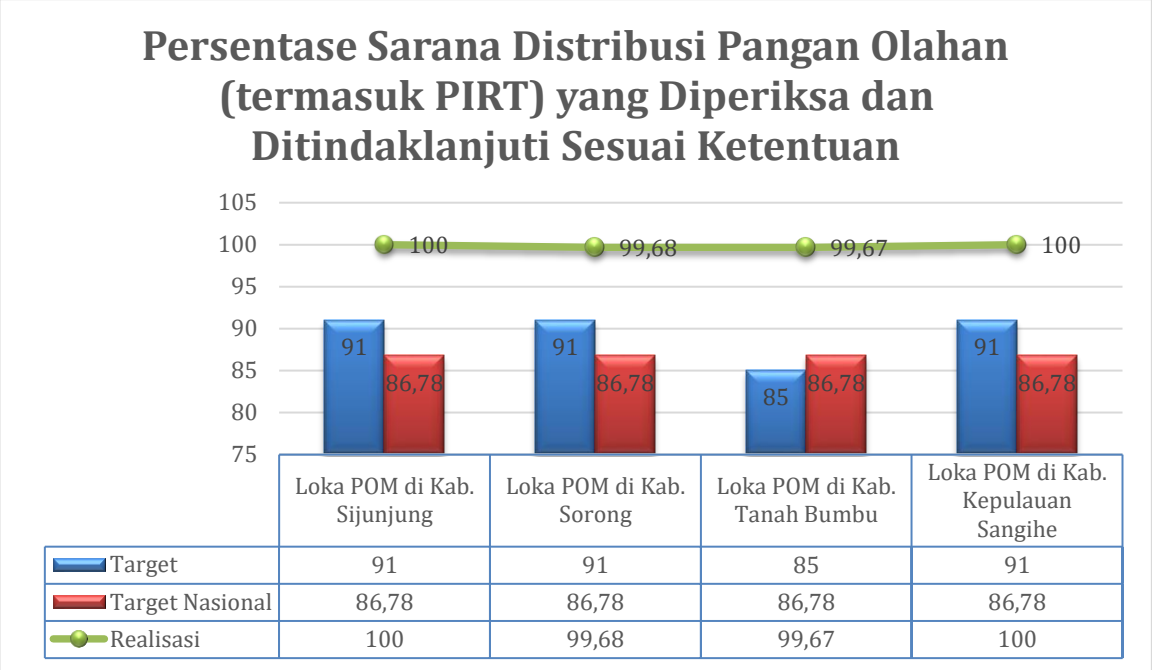
3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Perbandingan realisasi kinerja persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan dengan target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebesar 95%, maka capaian indikator dengan realisasi 100% adalah 105,26%, kategori melampaui target akhir tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya

Perbandingan realisasi kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dengan Unit Kerja lainnya menunjukkan bahwa 2 Unit Pelaksana Teknis, yakni Loka POM di Kabupaten Sijunjung dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan

Sangihe mencapai nilai tertinggi sebesar 100%. Sedangkan Unit Pelaksana Teknis yang memiliki nilai realisasi terendah adalah Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu sebesar 99,67%. Berdasarkan perbandingan antara target nasional indikator kinerja dan realisasi kinerja dengan Loka lain yang sejenis secara keseluruhan telah mencapai dan melebihi target nasional yang telah ditetapkan.



	Loka POM di Kab. Sijunjung	Loka POM di Kab. Sorong	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe
Target	91	91	85	91
Target Nasional	86,78	86,78	86,78	86,78
Realisasi	100	99,68	99,67	100

Gambar 3.10 Perbandingan Sarana Distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tercapainya Kinerja atas persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan didukung dengan:

a. Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai dengan rencana pelaksanaan (renlak) yang disesuaikan dengan renlak setelah adanya kebijakan efisiensi.
b. Pelaporan hasil pemeriksaan dilaporkan secara tepat waktu.
c. Kesesuaian tindaklanjut hasil pengawasan dengan pedoman tindak lanjut.

Upaya penyempurnaan kinerja kedepan

Upaya penyempurnaan atau mempertahankan kinerja kedepannya yaitu:

a. Peningkatan kompetensi petugas dengan mengikuti pelatihan *Food Inspektur* tingkat dasar dan Muda.
b. Melakukan reviu kembali terhadap rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dengan adanya kebijakan relaksasi anggaran.
c. Melakukan monitoring capaian pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan secara berkala.
d. Melakukan pendataan kembali sarana distribusi pangan olahan yang masih beroperasi ataupun yang baru beroperasi di wilayah kerja upt.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

a. Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan pada sarana distributor pangan olahan, minimarket dan toko.
b. Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha pada saat pemeriksaan di sarana.
c. Memberikan tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan sarana sesuai dengan pedoman tindak lanjut
d. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan

J. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

= (A+B+C+D+E)/5

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan

= (a+b)/ 2

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan

= rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{jumlah\ target\ iklan\ pengawasan\ sesuai\ Renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}\ x\ 100\%$$

c. Akurasi pengambilan keputusan

$$c = \frac{Jumlah\ keputusan\ hasil\ pengawasan\ iklan\ yang\ sesuai}{jumlah\ seluruh\ keputusan\ hasil\ pengawasan}\ x\ 100\%$$

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan

= rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{jumlah\ target\ iklan\ pengawasan\ sesuai\ Renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}\ x\ 100\%$$

c. Akurasi pengambilan keputusan

$$c = \frac{Jumlah\ keputusan\ hasil\ pengawasan\ iklan\ yang\ sesuai}{jumlah\ seluruh\ keputusan\ hasil\ pengawasan}\ x\ 100\%$$

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan

= (a+b) / 2

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target

$$a = \frac{\begin{matrix}Jumlah\ persentase\ capaian\ pengawasan\ iklan\ yang \\ diawasi\ pada\ media\ sesuai\ target\end{matrix}}{jumlah\ media\ (4)}\ x\ 100\%$$

- Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%
- Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu

$$b = \frac{\begin{matrix}Persentase\ rerata\ capaian\ evaluasi\ dan\ verifikasi\ oleh\ Operator\ UPT\ + \\ Persentase\ rerata\ capaian\ pelaporan\ ke\ Operator\ Pusat\end{matrix}}{2}\ x\ 100\%$$

- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ diawasi}{jumlah\ target\ iklan\ sesuai\ renlak}\ x\ 40\%$$

b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling

$$b = \frac{\left(\frac{Jumlah\ iklan\ yang\ diawasi\ per\ media\ iklan}{Jumlah\ iklan\ yang\ diawasi}\right)}{proporsi\ trget\ media}\ x\ 20\%$$

c. Ketepatan waktu pelaporan

$$c = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{jumlah\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 40\%$$

- Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan AIam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.
- Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.
- Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

- Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.
- Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media
- Tepat waktu adalah sesuai pedoman.

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	97	92,2	99,86	105,26%	Melampaui	108,31%	Sangat Baik

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan tahun 2025 sebesar 99,86% dan dibandingkan dengan target tahun 2025 92,2%, maka capaian indikator yaitu 108,31% dengan kategori Sangat Baik.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

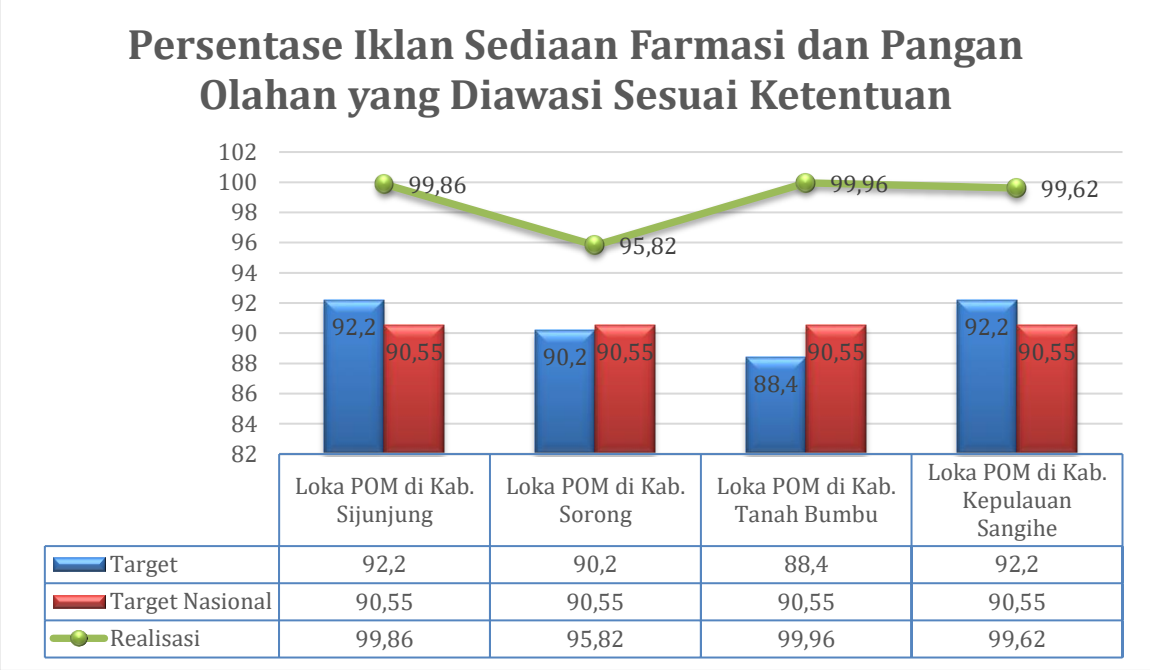
Perbandingan realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan perbandingan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan nama indikator dan definisi operasional (DO) indikator di tahun 2024.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Perbandingan Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan tahun 2025 dengan target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebesar 97%, maka capaian indikator kinerja ini

adalah 105,26% dengan kategori melampaui target Jangka Menengah Renstra tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya



	Loka POM di Kab. Sijunjung	Loka POM di Kab. Sorong	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe
Target	92,2	90,2	88,4	92,2
Target Nasional	90,55	90,55	90,55	90,55
Realisasi	99,86	95,82	99,96	99,62

Gambar 3.11 Perbandingan Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan dengan Unit Kerja lainnya menunjukkan bahwa Unit Pelaksana Teknis dengan nilai realisasi tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu sebesar 99,96%. Nilai realisasi terendah adalah Loka POM di Kabupaten Sorong sebesar 95,82%.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tercapainya Kinerja atas persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan didukung dengan:

a. Pelaksanaan pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan (renlak) yang telah disusun dan ditetapkan.
b. Pelaporan hasil pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilakukan secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Pelaksanaan pengawasan iklan pada berbagai media, meliputi media online, media cetak, dan media luar ruang, sehingga cakupan pengawasan menjadi lebih komprehensif.

Upaya penyempurnaan kinerja kedepan

a. Meningkatkan kompetensi petugas dalam melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui pelatihan dan penguatan pemahaman regulasi.
b. Memastikan konsistensi pelaksanaan pengawasan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan, serta melakukan evaluasi berkala terhadap kesesuaiannya
c. Meningkatkan pengendalian internal untuk menjamin pelaporan hasil pengawasan iklan tetap dilakukan secara tepat waktu.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

a. Monitoring dan evaluasi pencapaian iklan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun.
b. Melakukan pengawasan iklan di berbagai media (media cetak, media online, elektronik, luar ruangan dan media lainnya).

K. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Indikator sasaran kegiatan Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar didefinisikan sebagai berikut:

- Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.
- Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.

- Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor).
- Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.
- Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diuapkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: a.rokok; b.cerutu; c.rokok daun; d.tembakau iris; e.tembakau padat dan cair; dan f.hasil pengolahan tembakau lainnya.
- Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang Dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dinilai dengan ketentuan sebagai berikut: % label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar = **A+B/2**

Keterangan:

A: Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label :

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B: Persentase ketepatan waktu pelaporan label:

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	84	80	94,64	112,67%	Melampaui	118,30%	Tidak Dapat disimpulkan

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tahun 2025 adalah 94,64% dan jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 80%, maka capaian indikator yaitu 118,30% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

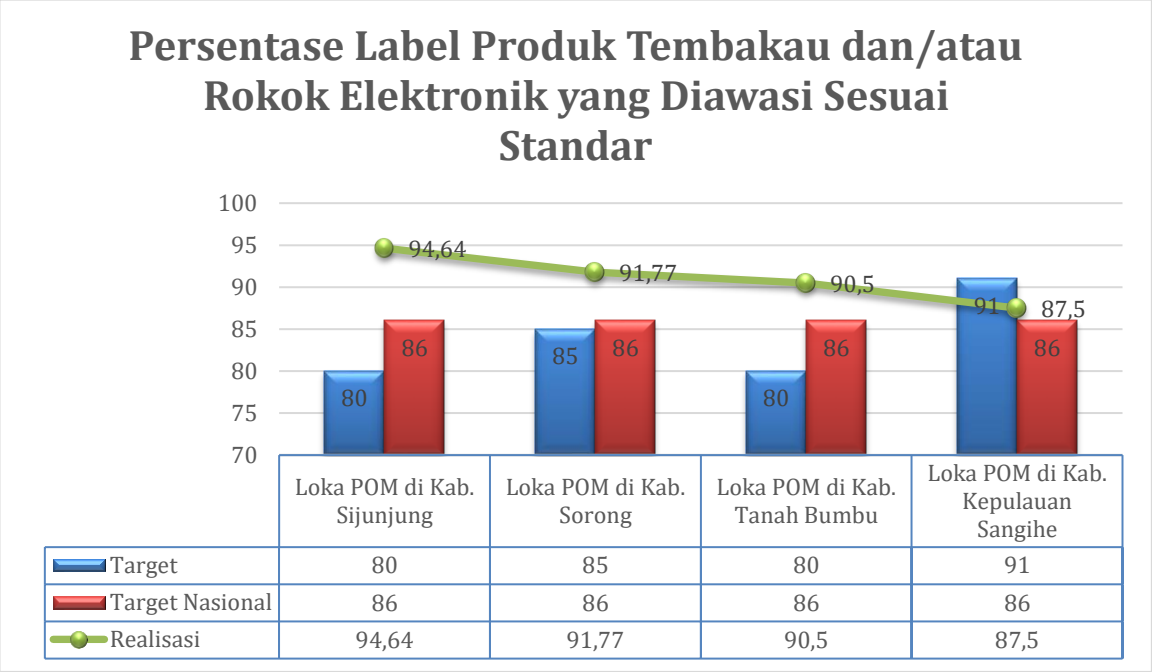
2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tahun 2025 dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan perbanding. Hal ini dipengaruhi oleh indikator kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar baru dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2025.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Perbandingan realisasi Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar tahun 2025 dengan target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebesar 84%, maka capaian indikator kinerja adalah 112,67% kategori melampaui target akhir tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya



	Loka POM di Kab. Sijunjung	Loka POM di Kab. Sorong	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe
Target	80	85	80	91
Target Nasional	86	86	86	86
Realisasi	94,64	91,77	90,5	87,5

Gambar 3.12 Perbandingan Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi indikator kinerja Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar dengan Unit Kerja lainnya menunjukkan bahwa Unit Pelaksana Teknis dengan realisasi tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Sijunjung sebesar 94,64%. Sedangkan realisasi indikator kinerja terendah adalah Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe sebesar 87,5% yang mana target kinerjanya adalah 91%. Berdasarkan perbandingan antara target nasional indikator kinerja dan realisasi kinerja dengan Loka lain yang sejenis secara keseluruhan telah mencapai dan melebihi target nasional yang telah ditetapkan.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tercapainya Kinerja atas Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar didukung dengan:

a. Pelaporan hasil pengawasan label produk tembakau dan/atau dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

b. Pengawasan terhadap iklan produk tembakau dan/atau rokok elektronik dilaksanakan sesuai dengan ketentuan

Upaya penyempurnaan kinerja kedepan

a. Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik.
b. Pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun dan ditetapkan.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

a. Monitoring dan evaluasi pencapaian label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun.
b. Penguatan kapasitas petugas pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik

L. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

1. Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
2. Pelaksanaan Bimtek (B)
3. Pelaksanaan Advokasi (C), dan
4. Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" yaitu:

Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

1. 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A). (A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.
2. 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B). (B) dihitung berdasarkan Jumlah

kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.

3. 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C). (C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.
4. 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D). (D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

Formula:

Persentase pemenuhan target pengendalian = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	104,73	104,73%	Melampaui	104,73%	Sangat Baik

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT tahun 2025 sebesar 104,73% dan jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 100%, maka capaian indikator yaitu 104,73% dengan kategori Sangat Baik.

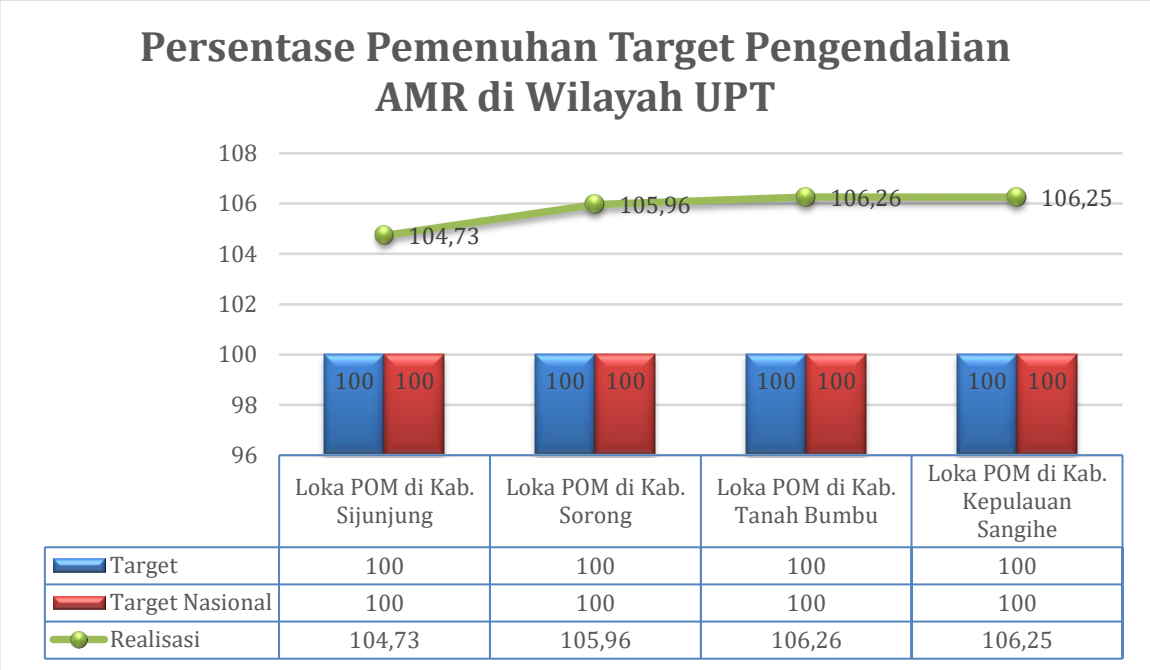
2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT tahun 2025 dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan perbanding. Hal ini dipengaruhi oleh indikator kinerja Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT baru dilaksanakan pada tahun 2025.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Perbandingan realisasi Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT tahun 2025 dengan target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebesar 100%, maka capaian indikator kinerja adalah 104,73% kategori melampaui target akhir tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya



Gambar 3.13 Perbandingan Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi indikator kinerja Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT dengan Unit Kerja lainnya menunjukkan bahwa Unit Pelaksana Teknis dengan realisasi tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu sebesar 106,26%. Sedangkan realisasi indikator kinerja terendah adalah Loka POM di Kabupaten Sijunjung sebesar 104,73%. Berdasarkan perbandingan antara target nasional indikator kinerja dan realisasi kinerja dengan Loka lain yang sejenis secara keseluruhan telah mencapai dan melebihi target nasional yang telah ditetapkan.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tercapainya Kinerja atas Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT didukung dengan terlaksananya advokasi dengan pemerintahan daerah dimana dengan diterbitkannya surat edaran terkait pengendalian antimikroba di Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Dharmasraya dan Kota Sawahlunto, melalui kolaborasi pengawasan pengendalian antimikroba bersama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Sijunjung dalam pengawasan pada fasilitas pusat kesehatan hewan, bimbingan teknis kepada tenaga kesehatan terkait pengendalian antimikroba berkolaborasi dengan *influencer* dan Dinas Kesehatan Sijunjung, hasil pengawasan antimikroba yang dipublikasikan melalui media sosial. Untuk meningkatkan kinerja Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT beberapa upaya penyempurnaan kedepan yaitu meningkatkan kolaborasi dengan lintas sektor dalam pengawasan pengendalian anti mikroba, melakukan monitoring dan evaluasi (monev) berkala terhadap implementasi surat edaran dan mengembangkan konten infografis dan video edukasi yang lebih menarik.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja dengan penguatan Regulasi melalui Advokasi Pemerintah Daerah di kabupaten sijunjung, kabupaten Dharmasraya dan Kota sawahlunto, serta kolaborasi pengawasan pengendalian antimikroba dengan Lintas Sektor Dinas kesehatan dan Dinas Pertanian.

M. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.

a. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.

- **Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.**

  Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengkoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
- **Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:**

  Laboratorium tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
- **Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:**

  Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;
- **Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota**:

  Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.

b. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:
   - SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
     1. Standar Ruang Lingkup;
     2. Standar Peralatan;
     3. Standar Kompetensi Laboratorium;
     4. Standar Metode yang terverifikasi.
   - SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
     1. Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
     2. Standar Peralatan;
     3. Standar Kompetensi Laboratorium.

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	20	11,5	11,55	57,75%	Perlu Upaya Keras	100,43%	Sangat Baik

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 adalah 11,55 dan jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 11,5, maka capaian indikator yaitu 100,43% dengan kategori Sangat Baik.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 dengan realisasi tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan perbandingan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan nama indikator dan definisi operasional (DO) indikator di tahun 2024.

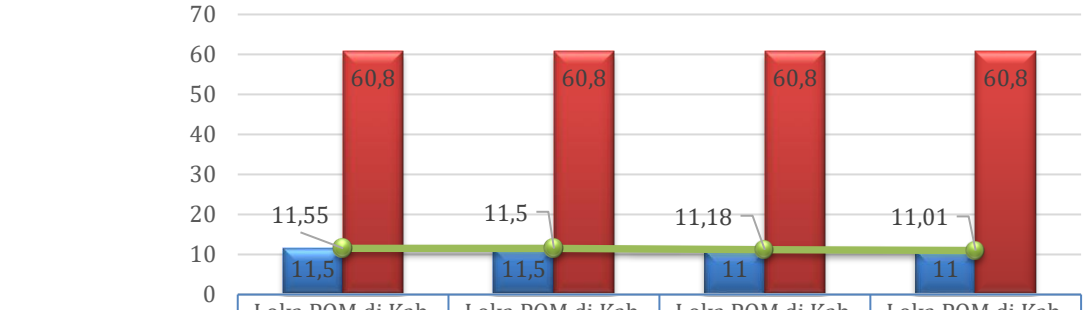
3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Realisasi Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 sebesar 11,55 bila dibandingkan dengan target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebesar 20, maka capaian nilai indikator ini adalah 57,75% dengan kategori perlu upaya keras pada akhir tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya

Perbandingan realisasi indikator kinerja Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 dengan Unit Kerja lainnya menunjukkan bahwa Unit Pelaksana Teknis dengan nilai tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Sijunjung sebesar 11,55. Sedangkan nilai realisasi terendah adalah Loka POM di Kabupaten

Sangihe sebesar 11,01. Berdasarkan perbandingan antara target nasional indikator kinerja dan realisasi kinerja dengan Loka lain yang sejenis secara keseluruhan belum mencapai target.



	Loka POM di Kab. Sijunjung	Loka POM di Kab. Sorong	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe
Target	11,5	11,5	11	11
Target Nasional	60,8	60,8	60,8	60,8
Realisasi	11,55	11,5	11,18	11,01

Gambar 3.14 Perbandingan Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tercapainya kinerja atas nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar Kemampuan Laboratorium didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang terencana dan terukur. Verifikasi metode analisis serta pengujian rapid test obat telah dilaksanakan sebanyak 7 item sesuai dengan perencanaan. Selain itu, terpenuhinya peralatan laboratorium untuk pelaksanaan pengujian rapid test sediaan obat dan pangan olahan turut menunjang kelancaran operasional serta ketepatan hasil uji. Koordinasi dengan lintas sektor dalam pelaksanaan pengujian rapid test pangan olahan melalui mekanisme joint inspection juga memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan sinergi pengawasan.

Upaya penyempurnaan dan pemeliharaan kinerja akan difokuskan pada peningkatan kompetensi personel baru melalui mekanisme transfer knowledge serta pelatihan atau magang di Balai POM/PPPOMN. Selain itu, peningkatan

sarana dan prasarana laboratorium tingkat 1 akan terus diupayakan agar mampu melaksanakan pengujian mikrobiologi secara mandiri. Penambahan personel penguji juga menjadi prioritas guna mengoptimalkan pelaksanaan pengujian rapid test obat dan pangan olahan, sehingga kapasitas dan mutu layanan laboratorium dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Program yang menunjang pencapaian kinerja dilaksanakan melalui peningkatan kapasitas dan penguatan jejaring kerja sama. Keikutsertaan dalam kegiatan bimbingan teknis (bimtek) yang diselenggarakan oleh Balai POM/PPPOMN memberikan pembaruan pengetahuan dan keterampilan teknis yang relevan dengan pelaksanaan tugas pengujian dan pengawasan. Selain itu, peningkatan kolaborasi dengan lintas sektor dalam pelaksanaan pengujian sederhana menggunakan test kit pangan turut memperkuat efektivitas pengawasan di lapangan. Kerja sama yang terjalin dengan P3OMN juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas koordinasi, pertukaran informasi, serta harmonisasi pelaksanaan kegiatan, sehingga capaian kinerja dapat diraih secara optimal dan berkelanjutan.

N. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

1. Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan.
2. Pendampingan yang dilakukan meliputi:
    a. Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
    b. Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
    c. Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM
3. Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:

a. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan
b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

Cara Perhitungan dan Formulasi:

1. Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman.
2. Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT.
3. Jumlah target dihitung secara kumulatif.
4. Formula Perhitungan.

$$= \frac{Jumlah\ Kab/Kota\ yang\ Berhasil\ Didampingi\ Sesuai\ Pedoman}{Jumlah\ Kab/Kota\ di\ Wilayah\ Kerja\ UPT} x\ 100\%$$

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	100	33,33	33,33	33,33%	Perlu Upaya Keras	100,00%	Baik

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman tahun 2025 adalah 33,33% dan jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 33,33%, maka capaian indikator yaitu 100% dengan kategori Baik.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

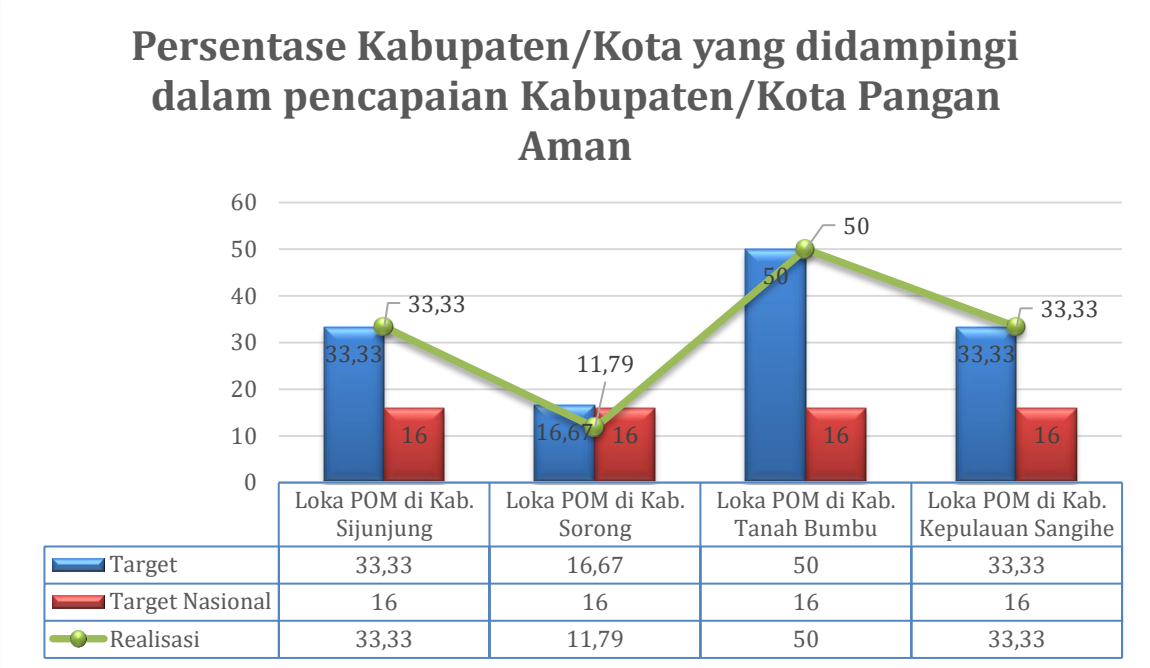
Perbandingan realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman tahun 2025 dengan realisasi tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan perbandingan. Hal ini dipengaruhi oleh indikator kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi

dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman baru dilaksanakan pada tahun 2025.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman tahun 2025 sebesar 33,33% bila dibandingkan dengan target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebesar 100%, maka capaian nilai indikator ini adalah 33,33% dengan kategori perlu upaya keras pada akhir tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya



Gambar 3.15 Perbandingan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi indikator kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman tahun 2025 dengan Unit Kerja lainnya diukur berdasarkan persentase capaian indikator dengan target masing-masing Unit Pelaksana Teknis. Hal ini perlu dilakukan karena perbedaan target di setiap Unit Pelaksana Teknis yang berbeda. Perbandingan berdasarkan capaian indikator antara realisasi dengan target, 3

Unit Pelaksana Teknis yaitu Loka POM di Kabupaten Sijunjung, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe, memperoleh capaian tertinggi sebesar 100%. Sedangkan capaian indikator Loka POM di Kabupaten Sorong hanya 70,73% dengan berdasarkan target sebesar 16,67% dan realisasi sebesar 11,79%. Berdasarkan perbandingan antara target nasional indikator kinerja dan realisasi kinerja dengan Loka lain yang sejenis secara keseluruhan telah mencapai dan melebihi target nasional yang telah ditetapkan.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tercapainya kinerja atas kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman didukung oleh pelaksanaan koordinasi dan advokasi yang efektif antara Kepala Loka dengan pemerintah daerah dalam mendorong implementasi program Kabupaten/Kota Pangan Aman. Komitmen dan dukungan pemerintah daerah menjadi faktor kunci dalam memastikan pemenuhan indikator yang dipersyaratkan. Selain itu, dilakukan penjelasan secara komprehensif kepada perangkat daerah (OPD) terkait mengenai kelengkapan dan kesesuaian dokumen yang dibutuhkan dalam pengisian tools penilaian mandiri sehingga proses evaluasi dapat berjalan lebih tertib dan sistematis. Pendampingan intensif kepada OPD dalam pengisian tools penilaian mandiri juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman, ketepatan pengisian, serta percepatan pemenuhan indikator, sehingga target kinerja dapat tercapai secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan nilai akhir penilaian mandiri kabupaten/kota pangan aman terhadap kabupaten yang telah didampingi sebesar 77.02.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja dalam program Kabupaten/Kota Pangan Aman didukung oleh pelaksanaan berbagai kegiatan yang meningkatkan partisipasi dan komitmen pemerintah daerah. Upaya ini antara lain dilakukan dengan meningkatkan semangat dan kesadaran pemerintah daerah akan pentingnya mewujudkan kabupaten/kota pangan aman bagi masyarakat. Selain

itu, pelaksanaan forum diskusi dengan pemerintah daerah dalam proses pengisian tools penilaian mandiri memberikan kesempatan bagi OPD untuk bertukar informasi, mendapatkan arahan teknis, dan menyelesaikan kendala secara bersama-sama, sehingga proses pengisian penilaian menjadi lebih akurat, efektif, dan tepat waktu. Kegiatan ini turut memperkuat sinergi antara pemerintah daerah dan BPOM dalam mencapai target kinerja program secara optimal.

3.1.2 PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN III

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 4 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 102.30%. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan III

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Kegiatan		Target	Realisasi	Kategori Capaian (Tahunan)	(%) Capaian Terhadap target	Kategori Capaian Kinerja
SK 3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,09	94,27	Melampaui ▲	109,50%	Sangat Baik
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1	1	Melampaui ▲	100,00%	Baik
		3	Jumlah desa pangan aman	1	1	Melampaui ▲	100,00%	Baik
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	Melampaui ▲	100,00%	Baik

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-III sebagai berikut:

A. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.

Indeks Efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan (Tatap Muka/ media)	(0.25 x X1)+(0.25 x X2)+(0.25 x X3)+(0.25 x X4)

Tabel 3.4 Kategori Tingkat Efektifitas KIE

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

- Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.
- Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.
- Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:
  1. Sumber atau Narasumber KIE
  2. Konten atau Informasi KIE
  3. Pemahaman Audiens KIE
  4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE
- Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.

- Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE, yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.
- Teknik survei dapat berupa *face to face interview,* penyebaran kuisioner dan *online survey.*
- Jumlah responden : Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan.

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,53	86,09	94,27	105,29%	Melampaui ▲	109,50%	Sangat Baik

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tahun 2025 yaitu 94,27 dan jika dibandingkan dengan target tahun 86,09 maka capaian indikator adalah 109,50% dengan kategori Sangat Baik.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

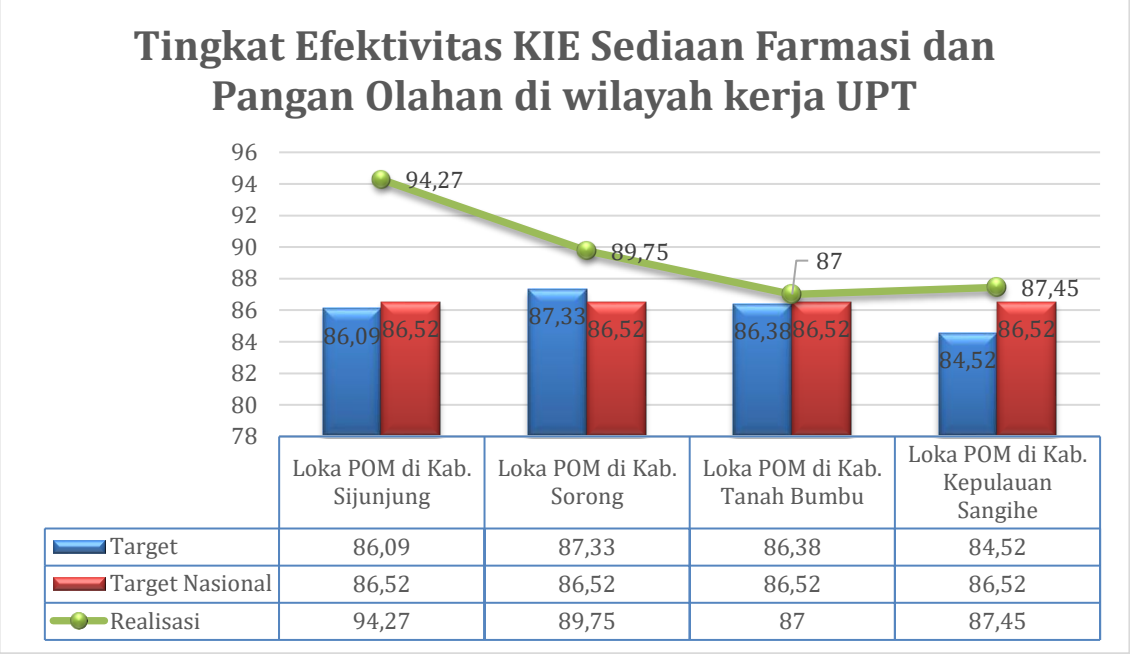
Perbandingan realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan perbandingan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan nama indikator dan definisi operasional (DO) indikator di tahun 2024.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Perbandingan realisasi Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tahun 2025 sebesar 94,01 jika

dibandingkan dengan target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebesar 89,3, maka capaian indikatornya adalah 105,29%, maka kategori melampaui target akhir tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya



	Loka POM di Kab. Sijunjung	Loka POM di Kab. Sorong	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe
Target	86,09	87,33	86,38	84,52
Target Nasional	86,52	86,52	86,52	86,52
Realisasi	94,27	89,75	87	87,45

Gambar 3.16 Perbandingan Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan Unit Kerja lainnya menunjukkan bahwa Unit Pelaksana Teknis dengan realisasi tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Sijunjung sebesar 94,27. Sedangkan realisasi terendah adalah Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu sebesar 87. Berdasarkan perbandingan antara target nasional indikator kinerja dan realisasi kinerja dengan Loka lain yang sejenis secara keseluruhan telah mencapai dan melebihi target nasional yang telah ditetapkan.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) secara tatap muka dan melalui media direncanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2025, telah terlaksana KIE tatap muka sebanyak 31 kali (2013 orang),

KIE melalui media sosial sebanyak 530 konten dan KIE melalui media (media cetak, media elektronik dan media online) sebanyak 25 jenis.

Peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) bagi petugas KIE menjadi salah satu fokus utama dalam menunjang keberhasilan kinerja dan pencapaian target program. SDM yang kompeten akan mampu menyampaikan informasi secara lebih efektif, akurat, dan persuasif kepada masyarakat. Materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh *audiens*. Upaya pengembangan kapasitas terus dilakukan secara berkelanjutan, pemanfaatan platform pembelajaran yang tersedia di IDEAS serta *workshop* lainnya yang dapat diikuti bagi petugas KIE. Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sijunjung melayani 21 permintaan narasumber dari pihak eksternal. Permintaan berasal dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Rumah BUMN dan SPPG yang ada di ketiga wilayah kerja.

Publikasi di media sosial dengan melibatkan *influencer* untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan kepercayaan publik untuk mendorong perubahan perilaku yang positif. Selain itu, kolaborasi dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sijunjung juga dilakukan dalam penggunaan media luar ruang (videotron) dan media elektronik (radio dan televisi) untuk jangkauan KIE yang lebih luas. *Subsite* *sijunjung.pom.go.id* dimaksimalkan juga pemanfaatannya dalam meng*update* isu terkini obat dan makanan.

Survei efektivitas KIE diisi secara rutin oleh responden yang telah terpapar KIE tatap muka dan KIE melalui media. Pemantauan hasil survei efektivitas KIE dilakukan secara berkala setiap bulan untuk dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan unsur penilaian (narasumber, konten, manfaat dan pemahaman) dan menjadi dasar perbaikan pelaksanaan KIE selanjutnya. Modifikasi secara menarik materi KIE yang akan dipublikasi baik secara tatap muka maupun melalui media dengan memperhatikan latar belakang sasaran audiens.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Salah satu bentuk pemanfaatan inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh Loka POM di Kabupaten Sijunjung yaitu publikasi obat dan makanan menggunakan layanan SATU POM. Isu terkini terkait obat dan makanan disebarluaskan

melalui layanan SATU POM kepada masyarakat, layanan ini dapat diakses 24 jam oleh stakeholder, pelaku usaha dan masyarakat umum.

Pemanfaatan berbagai platform komunikasi dilakukan secara masif untuk memperluas jangkauan KIE ke seluruh lapisan masyarakat. Penyampaian KIE secara tidak langsung melalui *banner,* spanduk, *videotron*, *talkshow* radio, televisi, *website* dan media sosial menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan informasi kepada berbagai kelompok usia.

Kolaborasi dengan pihak eksternal dalam pelaksanaan KIE obat dan makanan terus diperkuat. Salah satunya melalui keterlibatan petugas Loka POM di Kabupaten Sijunjung sebagai narasumber dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Keikutsertaan Loka POM di Kabupaten Sijunjung dalam event rutin yang diadakan pemerintah daerah, menjadi sarana dalam penyebaran informasi yang lebih luas. Selain itu, media luar ruang milik pemerintah daerah juga dimanfaatkan sebagai sarana publikasi dan edukasi terkait obat dan makanan kepada masyarakat.

B. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

- Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.
  A. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.
  B. intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi.
  C. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:
     1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;

2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

- Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.
- Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai di intervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota lain dengan kriteria sebagai berikut:
  1. Jika Kab/Kota banyak, maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024.
  2. Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.
- Tahapan kegiatan sebagai berikut:
  a. Sekolah Full Intervensi:
     1. advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
     2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
     3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
     4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
     5. Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi
     6. Keamanan pangan.
  b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	1	1	33,33%	Perlu Upaya Keras	100,00%	Baik

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 yaitu 1 sekolah dan jika dibandingkan dengan tahunan sebanyak 1 sekolah, maka capaian indikator yaitu 100% dengan kategori Baik.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan perbandingan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan nama indikator dan definisi operasional (DO) indikator di tahun 2024.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Perbandingan realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan tahun 2025 dengan target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebanyak 5 sekolah, maka capaian indikator ini adalah 20% dengan kategori perlu upaya keras untuk mencapai target akhir tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya



	Loka POM di Kab. Sijunjung	Loka POM di Kab. Sorong	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe
Target	1	2	2	2
Realisasi	1	2	2	2

Gambar 3.17 Perbandingan Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan tahun 2025 dengan Unit Kerja lainnya menunjukkan bahwa semua Unit Pelaksana Teknis, yakni: Loka POM di Kabupaten Sijunjung, Loka POM di Kabupaten Sorong, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe, telah mencapai target capaian kinerja 100%. Perbedaan dari Unit Pelaksana Teknis terhadap indikator kinerja ini adalah jumlah target sekolah, yang mana Loka POM di Kabupaten Sijunjung hanya memiliki target yang sedikit yaitu 1 sekolah.

Berdasarkan target nasional untuk target indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan tahun 2025 sebanyak 490 sekolah, setiap UPT Loka POM telah melaksanakan kegiatan sesuai target.

5) Analisis pendukung keberhasilan kinerja

Sekolah yang diintervensi pada tahun 2025 adalah SMPN 1 Sijunjung, berdasarkan hasil advokasi bersama dengan pemerintah daerah dan seluruh OPD terkait. Keberhasilan kinerja ini didukung oleh perencanaan kegiatan dan penganggaran yang disusun secara tepat, sehingga seluruh tahapan dapat terealisasi sesuai target dan timeline. Terdapat lima tahapan pelaksanaan program pembudayaan keamanan pangan yang berhasil diselesaikan pada Semester I Tahun 2025.

Selain itu, capaian ini juga didukung oleh komitmen bersama antara pemerintah daerah, OPD terkait, dan pihak sekolah dalam mendukung penuh pelaksanaan program. Partisipasi aktif sekolah serta kader keamanan pangan yang telah dibentuk turut memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan kinerja tersebut.

Untuk penyempurnaan kinerja ke depan, perlu dilakukan koordinasi yang lebih intensif dengan sekolah yang akan diintervensi pada tahun 2026 serta sekolah yang telah diintervensi pada tahun 2025, guna memastikan pengawalan pelaksanaan Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan berjalan secara berkelanjutan dan optimal. Selain itu, perlu diupayakan integrasi program pembudayaan keamanan pangan dengan

program sekolah yang telah ada sebelumnya, sehingga pelaksanaannya lebih efektif dan tidak bersifat parsial. Sekolah juga didorong untuk menciptakan inovasi yang melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam mendukung penerapan keamanan pangan di lingkungan sekolah secara mandiri dan berkelanjutan.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja didukung dengan pelaksanaan seluruh rangkaian tahapan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sesuai timeline yang telah ditetapkan, disertai monitoring dan evaluasi secara berkala. Pelaksanaan rencana aksi yang telah disusun dan disepakati bersama oleh sekolah yang diintervensi dapat berjalan dengan baik karena adanya pengawalan dan koordinasi yang konsisten. Ke depan, pengawalan akan dilanjutkan pada tahun 2026 guna memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pelaksanaan program. Selain itu, pendampingan juga diberikan kepada sekolah yang telah diintervensi untuk mengikuti lomba keamanan pangan sebagai bentuk apresiasi sekaligus upaya mendorong motivasi, komitmen, dan inovasi dalam penerapan keamanan pangan di lingkungan sekolah.

C. Jumlah desa pangan aman

- Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.
- Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

- Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi
- Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:
  a) kader keamanan pangan desa yang aktif
  b) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
  c) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Jumlah desa pangan aman	1	1	1	100,00%	Melampaui ▲	100,00%	Baik

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2025 sebanyak 1 Desa dan jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebanyak 1 Desa, maka capaian indikator yaitu 100% dengan kategori Baik.

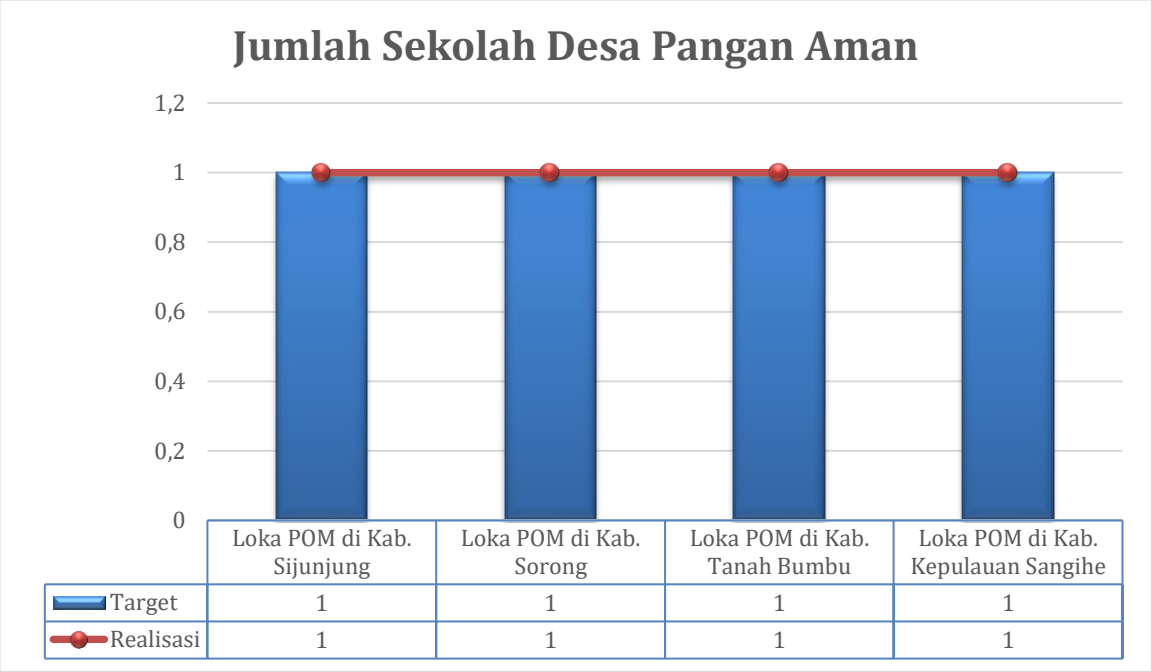
2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi Jumlah Desa pangan aman tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan perbandingan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan nama indikator dan definisi operasional (DO) indikator di tahun 2024.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Perbandingan realisasi Jumlah Desa pangan aman tahun 2025 dengan target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebanyak 1 Desa, maka capaian kinerja yang diperoleh adalah 100% dengan kategori melampaui target hingga akhir tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya



Gambar 3.18 Perbandingan Jumlah Desa Pangan Aman Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi kinerja indikator Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2025 dengan Unit Kerja lainnya menunjukkan bahwa seluruh Unit Pelaksana Teknis yakni: Loka POM di Kabupaten Sijunjung, Loka POM di Kabupaten Sorong, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe, telah mencapai target capaian kinerja 100%. Untuk target nasional indikator Jumlah Desa Pangan Aman sebanyak 172 Desa, UPT Loka POM telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan target.

5) Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tercapainya Jumlah Desa pangan aman didukung dengan: Lokus pelaksanaan Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) Tahun 2025 adalah Nagari Muaro, Kecamatan Sijunjung Kab. Sijunjung. Pemilihan lokus desa yang akan diintervensi berdasarkan kesepakatan saat audiensi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor. Dukungan dan komitmen pemerintah daerah terlihat pada saat advokasi bersama lintas sektor, langsung dipimpin oleh Bupati Kabupaten Sijunjung.

Dalam pelaksanaannya, dibentuk Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) sebanyak 10 orang yang terdiri dari kader keluarga, kader masyarakat dan kader sekolah. Diberikan bimbingan teknis kepada KKPD terkait keamanan pangan, bertujuan agar kader nantinya secara mandiri dapat menggerakkan komunitas yang dibentuk sebanyak 40 orang dapat menerapkan keamanan pangan pada kehidupan sehari-hari. Komunitas yang dibentuk terdiri dari komunitas ibu rumah tangga/ibu memiliki balita/remaja/pelaku usaha yang belum memiliki SPPIRT/pelaku usaha pangan siap saji/sekolah. Untuk memastikan setiap tahapan telah terlaksana dengan baik, digunakan *WAG* untuk koordinasi pelaksanaan termasuk penetapan jadwal kegiatan dan monitoring secara berkala.

Setelah seluruh tahapan terlaksana, Nagari Muaro berkomitmen untuk melanjutkan dan mengintegrasikan kegiatan keamanan pangan dengan kegiatan lainnya yang sudah ada. Komitmen yang disepakati antara Nagari Muaro dan Pemerintah Daerah Sijunjung merupakan dukungan penuh dalam menciptakan keamanan pangan.

Berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait untuk merencanakan program keamanan pangan desa secara swadaya dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan program keamanan pangan desa ke dalam kegiatan rutin di desa atau program lainnya (program penurunan stunting, program PKK, posyandu, dan lain-lain) dan memasukkan program keamanan pangan desa ke dalam anggaran desa.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Koordinasi dan kolaborasi yang baik antara Loka POM di Kabupaten SIjunjung. Pemerintah, OPD terkait dan Desa yang diintervensi untuk mendukung pelaksanaan program gerakan keamanan pangan desa. Pendampingan Loka POM di Kabupaten Sijunjung di seluruh tahapan kegiatan kepada desa yang diintervensi, serta dipersiapkan untuk mengikuti lomba desa pangan aman. Komunitas pelaku usaha pangan yang ada di desa yang diintervensi, diberikan fasilitasi untuk memperoleh izin SPPIRT, melalui pendampingan dari Dinas Kesehatan.

D. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

- Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
- Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
- Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
- Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar , pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
- Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
- Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar.
- Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
- Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	1	100,00%	Melampaui	100,00%	Baik

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 adalah 1 Pasar dan jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebanyak 1 Pasar, maka capaian indikator yaitu 100% dengan kategori Baik.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

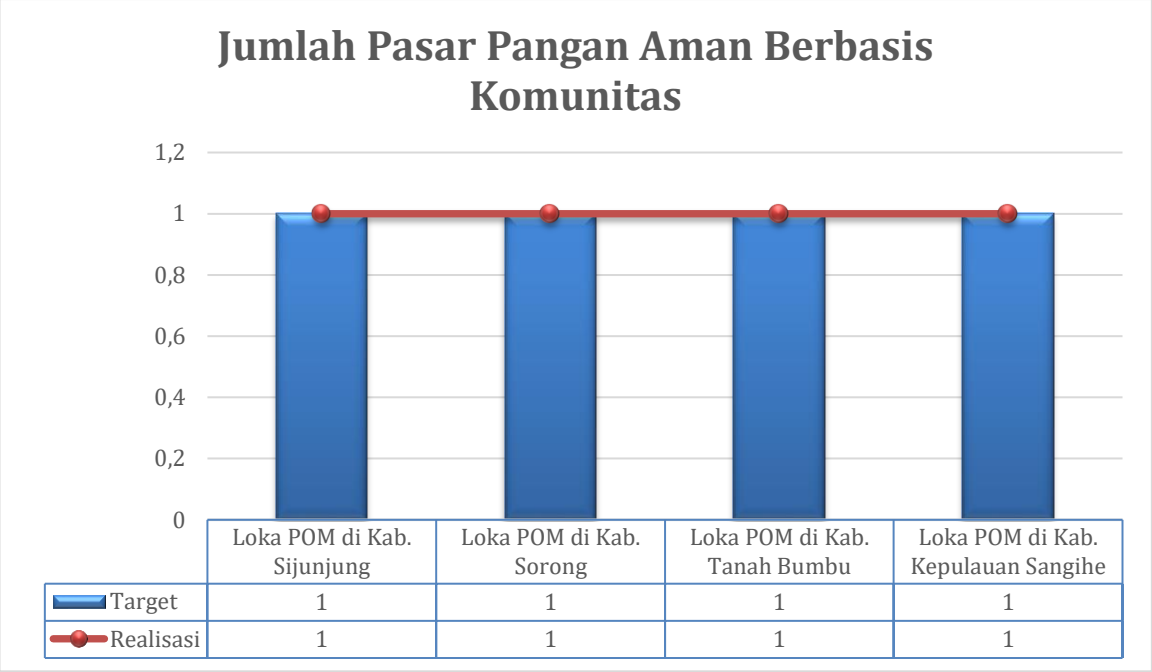
Perbandingan realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan nama indikator dan definisi operasional (DO) indikator di tahun 2024.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Perbandingan realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 dengan target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebanyak 1 Pasar, maka capaian indikator kinerja adalah 100. Sehingga kategori capaian indikator ini melampaui target akhir tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 dengan Unit Kerja lainnya menunjukkan bahwa seluruh Unit Pelaksana Teknis yakni: Loka POM di Kabupaten Sijunjung, Loka POM di Kabupaten Sorong, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe, telah mencapai target capaian kinerja 100%. Sedangkan target nasional untuk indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 sebesar 73 Pasar.



Gambar 3.19 Perbandingan indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Pasar intervensi pada Tahun 2025 adalah Pasar Inpres Muaro yang telah dipilih sesuai kriteria yang ditetapkan dan merupakan pasar yang dikelola pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UMK Kabupaten Sijunjung. Tercapainya jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas didukung dengan adanya perencanaan pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari 5 (lima) tahapan dan anggaran yang disusun secara tepat sehingga kegiatan berjalan sesuai *timeline*. Monitoring berkala dilakukan setiap bulan untuk memastikan tidak ada tahapan yang terlewat.

Selain itu dukungan advokasi dan komitmen bersama yang telah disepakati dalam pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas dengan pemerintah daerah dan OPD terkait sangat mempengaruhi dalam keberhasilan program.

Sosialisasi Cek KLIK secara langsung dilaksanakan oleh petugas pasar dan didampingi Loka POM di Kabupaten Sijunjung kepada komunitas pasar (pedagang, pengunjung dan *supplier*). Selain itu, konten terkait pasar pangan aman berbasis komunitas menggunakan media sosial milik Loka POM di

Kabupaten Sijunjung, untuk disosialisasikan kembali oleh petugas pasar kepada komunitas pasar dan pasar sekitar.

Selain sosialisasi juga dilaksanakan pengujian bahan kimia berbahaya yang sering disalahgunakan pada produk pangan oleh kader pasar didampingi oleh Loka POM di Kabupaten Sijunjung. Kader pasar melakukan pengambilan sampel terhadap produk pangan yang dicurigai mengandung bahan berbahaya dan selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan *rapid test kit* di pasar Inpres Muaro, hasil yang diperoleh seluruh sampel memenuhi syarat atau tidak terdapat bahan bahaya.

Kedepannya petugas yang telah dibentuk, dimaksimalkan untuk memberikan sosialisasi kepada komunitas pasar, menggunakan media KIE (media cetak, media elektronik dan media sosial) yang menarik dan mudah dipahami melaksanakan pengujian cepat secara mandiri oleh petugas pasar secara berkala serta mempersiapkan anggaran dan sumber daya untuk pelaksanaan rencana aksi yang lebih optimal.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Advokasi dan komitmen dari Pemda, OPD dan lintas sektor terkait serta komunitas pasar menjadi kunci penting dalam mendukung dan memfasilitasi pembentukan komunitas pasar yang aktif, serta kolaborasi dengan program unggulan Pemda dalam mendukung kegiatan pasar pangan aman. Selain itu peningkatan kapasitas SDM komunitas pasar berupa edukasi terhadap bahan kimia berbahaya, higiene dan sanitasi personal berkontribusi langsung terhadap perubahan sikap dan perilaku. Pengawasan dan pengujian produk pangan dilakukan secara berkala oleh kader pasar dapat berfungsi sebagai kontrol dan fungsi pembinaan terhadap pedagang, pembeli dan pengunjung pasar. Loka POM di Kabupaten Sijunjung juga melaksanakan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan pasar pangan aman berbasis komunitas dan dipersiapkan untuk mengikuti lomba pasar pangan aman.

3.1.3 PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN IV

MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

Sasaran kegiatan didukung dengan indikator utama yaitu:

A. **Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan**

- UMKM yang memenuhi standar adalah :
  1. UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
  2. UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
  3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

- Kriteria UMKM yang didampingi:

  1) Untuk UMK Pangan Olahan :
     - UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
     - UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.
     - Tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi: KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

- Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Sijunjung melakukan pedampingan terhadap UMK pangan olahan.

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100	6,67	6,67	6,67%	Perlu Upaya Keras	100,00%	Baik

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan tahun 2025 adalah 6,67% dan jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 6,67% maka capaian indikator yaitu 100% dengan kategori Baik.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

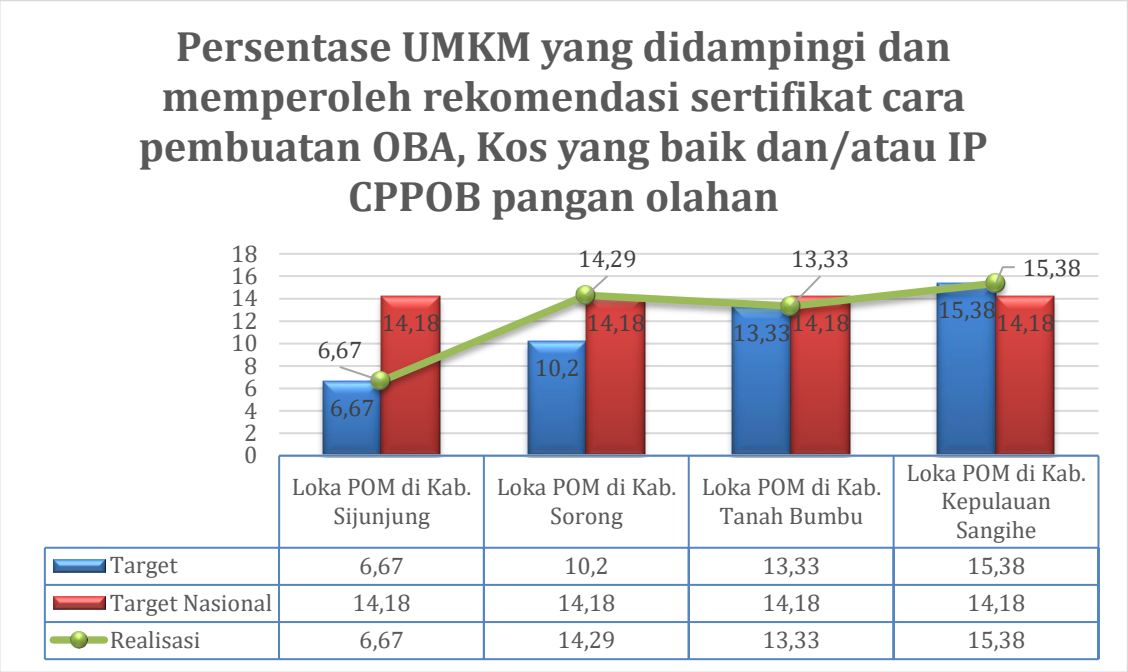
Perbandingan realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan tahun 2025 dengan capaian realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan perbandingan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan nama indikator dan definisi operasional (DO) indikator di tahun 2024.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Perbandingan realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan tahun 2025 yaitu 6,67% terhadap target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebesar 100%, maka capaian indikator

adalah 6,67% dengan kategori capaian perlu upaya keras hingga akhir tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya



Gambar 3.20 Perbandingan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan tahun 2025 dengan Unit Kerja lainnya menunjukkan bahwa Unit Pelaksana Teknis yang memiliki realisasi tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe, 15,38%. Sedangkan Unit Pelaksana Teknis yang memiliki realisasi terendah adalah Loka POM di Kabupaten Sijunjung, 6.67%.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tercapainya persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan Obat, Kosmetik yang Baik (COKB), dan/atau Izin Produksi CPPOB pangan olahan didukung oleh pendekatan pendampingan yang sistematis dan bertahap. Kegiatan ini memastikan UMKM

menerima bimbingan teknis yang jelas, terstruktur, dan sesuai kebutuhan sehingga mempermudah pemenuhan persyaratan sertifikasi dan registrasi. Selain itu, pelaksanaan bimbingan teknis (bimtek) penerapan CPPOB bagi UMKM pangan olahan serta coaching terkait sertifikasi dan registrasi turut memperkuat pemahaman UMKM terhadap standar yang harus dipenuhi, sehingga proses pendampingan menjadi lebih efektif dan hasilnya optimal. Pada tahun 2025, UMKM pangan olahan yang didampingi berhasil mendapatkan sertifikat IP CPPOB dan izin edar produk di tahun yang sama.

Upaya penyempurnaan dan pemeliharaan kinerja akan difokuskan pada pendampingan UMKM secara lebih intensif agar mereka dapat segera memperoleh izin edar dari BPOM. Selain itu, pelaksanaan pemeriksaan sarana secara langsung dalam rangka verifikasi sertifikasi akan terus dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar dan kelayakan produksi, sehingga kualitas dan keamanan produk UMKM pangan olahan dapat terjamin secara berkelanjutan.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja dalam pendampingan UMKM pangan olahan didukung oleh pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang strategis. Salah satunya adalah program SILOKEK (Siap Layani dengan Optimal untuk UMKM Kreatif), program ini lebih terfokus kepada pendampingan UMKM dalam pembuatan label yang kreatif dan sesuai regulasi. Menjalin kolaborasi dengan lintas sektor, seperti Koperindag, untuk memberikan dukungan kepada UMKM yang mengalami kendala biaya, sehingga mereka tetap dapat mengikuti proses sertifikasi dan registrasi. Selain itu, pendampingan intensif kepada pelaku usaha pangan olahan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan penyelesaian dokumen CPPOB secara tepat waktu dan sesuai standar. Tidak kalah penting, pemberian motivasi dan penekanan pada manfaat memiliki produk yang telah memperoleh izin edar BPOM turut meningkatkan kesadaran dan semangat UMKM dalam memenuhi persyaratan regulasi, sehingga proses pendampingan menjadi lebih efektif dan berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas produk.

3.1.4 PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN V

TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA UPT

Sasaran kegiatan didukung dengan indikator utama yaitu:

A. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

- Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya
- Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:
  1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
  2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
  3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
  4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.
- Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut: = ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%
- Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.
- Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

- Perkara dengan tersangka yang sudah ditetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan hardcopy.

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	84	80	100	119,05%	Melampaui 	125,00%	Tidak Dapat disimpulkan

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT tahun 2025 yaitu 100% dan jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 80%, maka capaian indikator yaitu 125.00% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan.

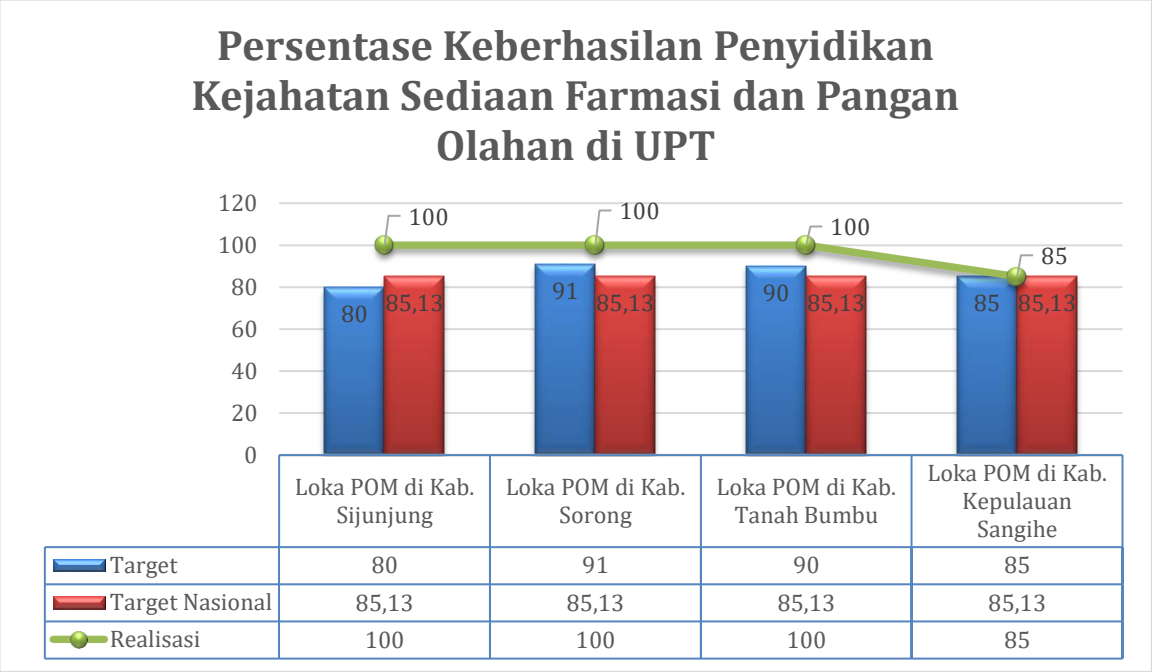
2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT tahun 2025 dengan realisasi capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan perbandingan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan nama indikator dan definisi operasional (DO) indikator di tahun 2024.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Perbandingan realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT tahun 2025 sebesar 100% jika dibandingkan dengan target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebesar 84%, maka capaian indikator yaitu 119,05% kategori melampaui target untuk tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya



Gambar 3.21 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT tahun 2025 dengan Unit Kerja lainnya menunjukkan bahwa realisasi dari 3 Unit Pelaksana Teknis mencapai 100%, yakni Loka POM di Kabupaten Sijunjung, Loka POM di Kabupaten Sorong, dan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu. Sedangkan realisasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah 85%. Perbedaan target bagi setiap Unit Pelaksana Teknis memperoleh persentase capaian indikator kinerja yang berbeda, yang mana capaian tertinggi dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Sijunjung dengan persentase capaian kinerja 125%. Sedangkan persentase capaian kinerja terendah adalah Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe sebesar 100%. Berdasarkan perbandingan antara target nasional indikator kinerja dan realisasi kinerja dengan Loka lain yang sejenis, hanya 3 Loka yang telah mencapai dan melebihi target nasional, yaitu Loka POM di Kabupaten Sijunjung, Loka POM di Kabupaten Sorong, dan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu. Sedangkan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe belum mencapai target nasional pada indikator kinerja ini.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM Kabupaten Sijunjung didukung dengan petugas melakukan kegiatan intelijen rutin baik secara tertutup ataupun terbuka. Dilakukan penelusuran dan pengumpulan bahan keterangan terkait sarana yang diduga atau memiliki potensi melakukan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan. Untuk meningkatkan kinerja tersebut Loka POM di Kabupaten Sijunjung mengoptimalkan koordinasi dengan lintas sektor, terkait kasus obat dan makanan yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sijunjung. Kedepannya terkait upaya perbaikan dan penyempurnaannya Loka POM di Kabupaten Sijunjung mengoptimalkan koordinasi dengan ICJS, melakukan pencarian informasi dengan menambah jaringan akses informasi untuk dilakukan pengembangan informasi yang didapat oleh petugas. Selain itu petugas memanfaatkan sistem informasi dan komunikasi yang ada sehingga dapat menyelaraskan hasil penyidikan. Petugas melakukan kegiatan penelusuran baik secara langsung ataupun daring di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sijunjung yang akan menjadi target untuk ditindaklanjuti kedepannya.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Dalam pencapaian keberhasilan kinerja terkait Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, petugas melakukan kegiatan penelusuran berdasarkan informasi yang didapatkan dan melakukan tindaklanjut berdasarkan arahan pimpinan. Selain itu pentingnya mengatur jadwal pertemuan antar pimpinan dalam rangka kolaborasi pencegahan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan. Laporan hasil kegiatan terkait Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dikirimkan tepat waktu dan sesuai dengan target, serta petugas melakukan monitoring terhadap hasil evaluasi pusat.

3.1.5 PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN VI

TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA UPT

Sasaran kegiatan didukung dengan indikator utama yaitu:

A. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;
- Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
  - ❖ Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
  - ❖ Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	94	90	99	105,32%	Melampaui	110,00%	Tidak Dapat disimpulkan

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025 adalah 99% dan jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 90%, maka capaian indikator yaitu 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025 dengan realisasi capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan perbandingan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan nama indikator dan definisi operasional (DO) indikator di tahun 2024.

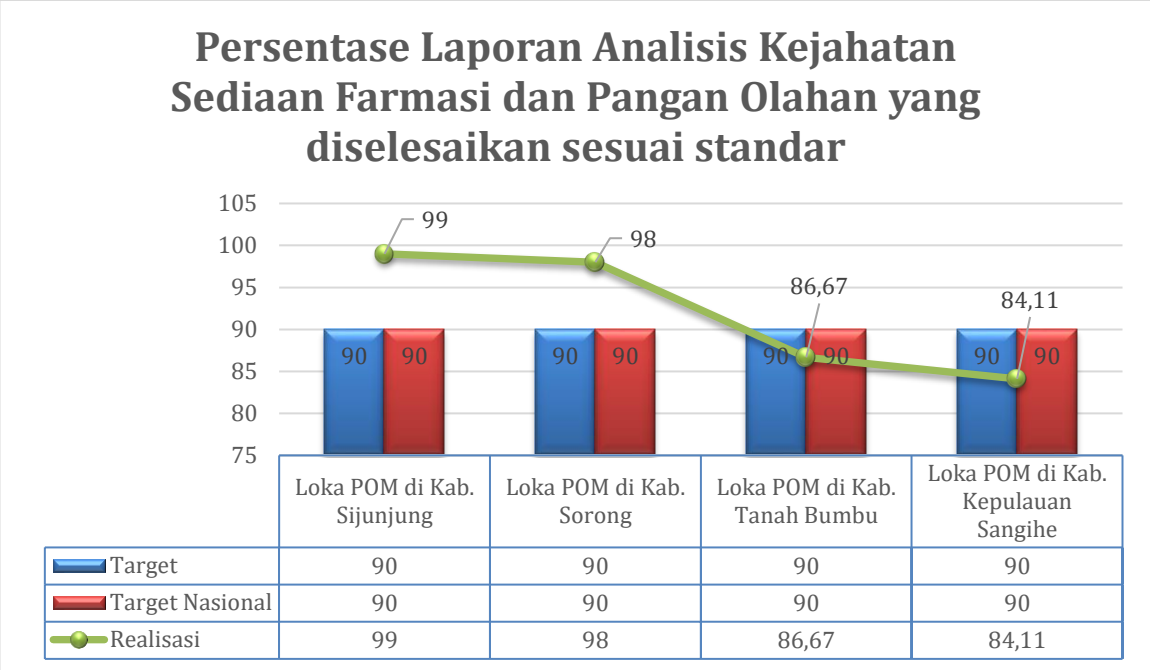
3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Perbandingan realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025 sebesar 99% dan jika dibandingkan dengan target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebesar 94%, maka capaian indikator adalah 105,32% kategori melampaui untuk target tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025 dengan Unit Kerja lainnya menunjukkan bahwa realisasi dengan nilai tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Sijunjung

sebesar 99% dan persentase capaian indikator 110%. Sedangkan realisasi nilai terendah adalah Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe sebesar 84,11% dengan capaian indikator sebesar 93,46%.



Gambar 3.22 Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan capaian Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar oleh Loka POM di Kabupaten Sijunjung didukung dari kegiatan pengumpulan data, pengawasan, dan penelitian untuk dilakukan analisa dan tindaklanjutnya. Pada kegiatan siber dan analisa kejahatan obat dan makanan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2025, petugas mengirimkan laporan sesuai target dan tepat waktu. Untuk penyempurnaan kinerja kedepannya petugas mengikuti kegiatan pembinaan dan atau bimtek baik secara daring ataupun luring terkait dengan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan. Selain itu petugas melakukan pemetaan kerawanan kejahatan yang menjadi isu di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sijunjung, serta melakukan pengumpulan data dari hasil kegiatan petugas dilapangan yang bersumber dari intelijen/pemeriksaan terkait sediaan farmasi dan pangan olahan.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Terhadap Capaian Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, yang menjadi faktor penunjang keberhasilan tersebut adalah petugas mengirimkan laporan terkait pencegahan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan tepat waktu dan sesuai target, rutin melakukan monitoring terhadap hasil evaluasi dan rekomendasi tindaklanjut dari pusat. Serta secara berkelanjutan melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan melakukan kegiatan berdasarkan arahan pimpinan terkait penelusuran kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan.

3.1.6 PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN VII

LAYANAN PUBLIK UPT YANG PRIMA

Sasaran kegiatan didukung dengan indikator utama yaitu:

A. Indeks Pelayanan Publik UPT

- Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
  1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
  2) Profesionalitas SDM (25%);
  3) Sarana Prasarana (18%);
  4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
  5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
  6) Inovasi (12%).
- Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).
- IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja

pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

Indikator Sasaran Kegiatan	Target		Realisasi	Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025		Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Indeks Pelayanan Publik UPT	4	3,75	4,68	117,00%	Melampaui ▲	124,80%	Tidak Dapat disimpulkan

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT tahun 2025 adalah 4,68 dan jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 3,75, maka capaian indikator yaitu 124,80% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

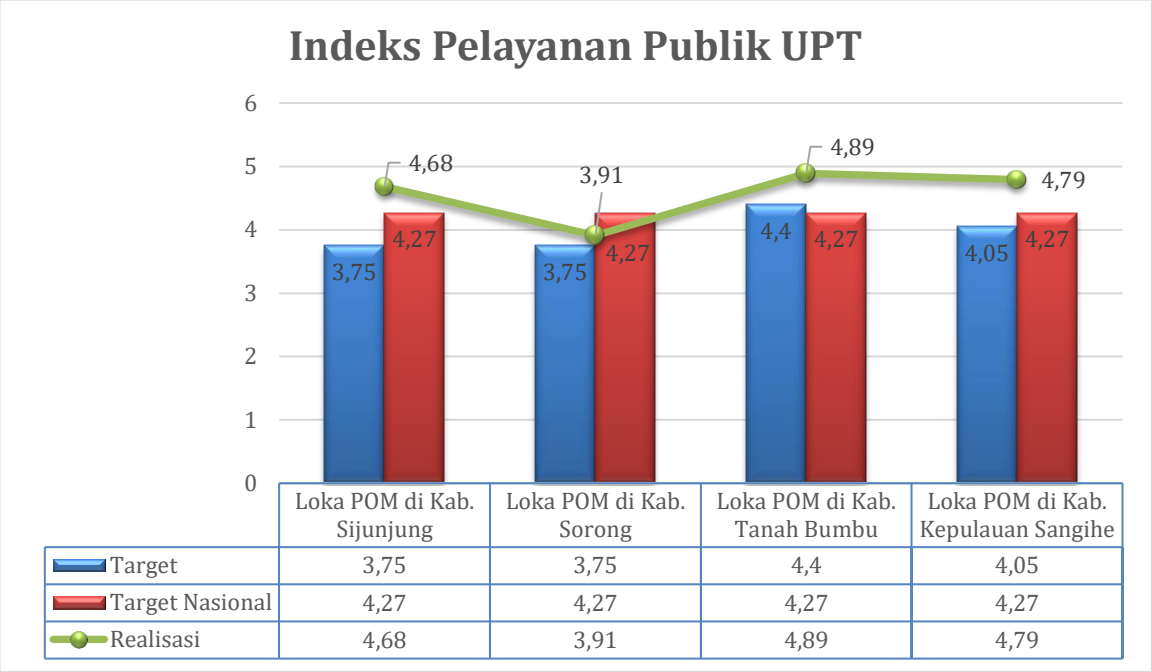
2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT tahun 2025 dengan tahun 2024 dapat dilihat dari capaian indikatornya. Hal ini bertujuan untuk bisa membandingkan capaian kinerja dengan indikator kinerja yang memiliki perbedaan nilai target. Realisasi capaian kinerja pada Indeks pelayanan Publik UPT tahun 2024 (Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT) adalah 100,33 kategori Sangat Baik. Artinya ada peningkatan capaian pada indikator Indeks Pelayanan Publik UPT dari tahun 2024 hingga tahun 2025. Indeks Pelayanan Publik UPT Loka POM di Kabupaten Sijunjung tahun 2025 mendapat predikat Pelayanan Publik Prima.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Perbandingan realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT tahun 2025 sebesar 4,68 dan jika dibandingkan dengan target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebesar 4, maka capaian indikator adalah 117% kategori melampaui untuk target tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya



	Loka POM di Kab. Sijunjung	Loka POM di Kab. Sorong	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe
Target	3,75	3,75	4,4	4,05
Target Nasional	4,27	4,27	4,27	4,27
Realisasi	4,68	3,91	4,89	4,79

Gambar 3.23 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik UPT Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator Indeks Pelayanan Publik UPT tahun 2025 dengan Unit Kerja lainnya menunjukkan bahwa realisasi dengan nilai tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu yakni 4,89 dan persentase capaian indikator 111,14%. Sedangkan realisasi nilai terendah adalah Loka POM di Kabupaten Sorong sebesar 3,91 dengan capaian indikator sebesar 104,27%. Berdasarkan perbandingan antara target nasional indikator kinerja dan realisasi kinerja, hanya Loka POM di Kabupaten Sorong yang mencapai target nasional sebesar 4,27.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Sijunjung merupakan unit yang bertugas melaksanakan tugas teknis pelayanan publik mengacu pada Peraturan BPOM Nomor 28 Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan di Lingkungan BPOM. Untuk mewujudkan pelayanan prima di lingkungan BPOM, maka dilakukan pemantauan pada 6 (enam) aspek pelayanan yang diselenggarakan oleh Loka POM di Kabupaten Sijunjung. Aspek-aspek tersebut meliputi Kebijakan

Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sarana Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan, serta Inovasi.

Standar pelayanan telah ditinjau ulang setiap tahunnya saat pelaksanaan Forum Konsultasi Publik, dan telah melibatkan 5 (lima) unsur yang ada di masyarakat. Standar pelayanan Loka POM di Kabupaten Sijunjung telah memenuhi 14 (empat belas) komponen, jenis layanan sudah sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 28 Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan di lingkungan BPOM. Standar Pelayanan (SP) dipublikasikan mencakup seluruh 6 komponen service delivery, kemudian ditetapkan maklumat pelayanan. Media publikasi Standar Pelayanan dan Maklumat Pelayanan meliputi Media Cetak/Non Elektronik,Media Elektronik, Media Sosial, Website, dan SIPP Nasional.

Loka POM di Kabupaten Sijunjung telah melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebanyak lima kali dalam setahun: satu kali SKM Tahunan dan empat kali (triwulan) SKM mandiri UPT. Indeks Kepuasan Masyarakat Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 diperoleh 93,41 (Sangat Baik). Nilai SKM telah dipublikasikan melalui media cetak/non elektronik, media elektronik, media sosial, website. Keseluruhan Tindak lanjut hasil SKM telah dilaksanakan 100%.

Pemenuhan aspek profesionalisme SDM di antaranya responsivitas layanan, sudah tersedia waktu layanan yang memudahkan pengguna layanan, Kode Etik dan Kode Perilaku Pelaksana atau Budaya Pelayanan, kriteria pemberian penghargaan bagi pegawai pelaksana layanan yang berprestasi. Loka POM di Kabupaten Sijunjung menyediakan Waktu Pelayanan yang memudahkan pengguna layanan, dengan kebijakan jam kerja yang tidak memiliki jeda pelayanan, Penambahan waktu layanan di luar jam yang ditetapkan dan penambahan layanan di luar hari kerja dilakukan pada kondisi tertentu. Budaya pelayanan di Loka POM di Kabupaten Sijunjung dengan slogan SABANA COGA (SiAp BerikAn pelayaNan yang Cepat, Objektif, Giat dan Amanah), telah diterapkan dengan baik.

Sarana dan prasarana pelayanan publik telah dipenuhi sesuai dengan ketentuan. Kelengkapan di fasilitas parkir, ruang tunggu dan untuk kelompok

rentan seperti *guilding block*, kursi roda, kruk, alat bantu baca, huruf braille dan sebagainya.

Loka POM di Kabupaten Sijunjung telah memiliki Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) Elektronik yang berbasis website/aplikasi. SIPP Elektronik tersebut memiliki kualitas yang baik karena mudah dioperasikan dan diakses, memiliki fungsi yang kompatibel, menggunakan kanal resmi pemerintah (domain.go.id) seperti SP4N Lapor dan sijunjung.pom.go.id , serta memiliki navigasi yang memudahkan pengguna layanan. Pemutakhiran data dan informasi pelayanan publik pada tahun 2025 masih dilakukan secara mingguan. Hal ini akan ditingkatkan, sehingga data dapat dimutakhirkan setiap hari.

Sarana dan media konsultasi pengaduan Loka POM di Kabupaten Sijunjung yang tersedia dapat dimanfaatkan semua lapisan masyarakat. SATU POM merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk layanan informasi dan pengaduan, dapat diakses 24/7. Selain itu, Sarana meliputi fasilitas tatap muka yang terpisah dari front office, serta berbagai saluran daring seperti email, SMS/telepon/Aplikasi Percakapan, Media Sosial (Instagram, Facebook, Twitter), Website dan Aplikasi mobile pengaduan mandiri serta terintegrasi dengan SP4N LAPOR!. Pada tahun 2025, jumlah layanan informasi dan pengaduan sebanyak 132 layanan dan keseleruhannya telah ditindaklanjuti.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Tahun 2025, Inovasi SATU POM dan Silokek telah diikutsertakan dalam kompetisi inovasi (koin) antar UPT BPOM, dan inovasi Silokek berhasil menjadi TOP 22 Finalis KOIN se-Indonesia. Pada tahun selanjutnya, akan dibuat inovasi-inovasi baru dalam memberikan pelayanan publik yang efektif dan efisien, dan mengikutkan kembali KOIN dengan pengembangan inovasi yang lebih baik.

Penyediaan layanan tatap muka di MPP Dharmasraya dan MPP Sawahlunto serta MPP online untuk Sijunjung. Partisipasi ini untuk memberikan kemudahan, kecepatan, keterjangkauan, keamanan, dan kenyamanan kepada

masyarakat dalam memperoleh berbagai jenis layanan publik dalam satu lokasi terpadu.

3.1.7 PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN VIII

TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAH UNIT ORGANISASI YANG OPTIMAL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 4 indikator kinerja utama pada tahun 2025. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VIII

Indikator Sasaran Kegiatan		Target	Realisasi	Kategori Capaian (Tahunan)	(%) Capaian Terhadap target	Kategori Capaian Kinerja
1	Nilai AKIP UPT BPOM	77,23	79,27	Melampaui	102,64%	Sangat Baik
2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	Melampaui	100,00%	Baik
3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,65	2,72	Melampaui	102,64%	Sangat Baik
4	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	Melampaui	100,00%	Baik

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-VIII sebagai berikut:

A. Nilai AKIP UPT BPOM

- Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan

pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

- Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasiikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.
- Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.
- Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Nilai AKIP UPT BPOM	79,23	77,23	79,27	100,05%	Melampaui ▲	102,64%	Sangat Baik

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi Nilai AKIP UPT BPOM tahun 2025 adalah 79,27 dan jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 77,23, maka capaian indikator yaitu 102,64% dengan kategori Sangat Baik.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

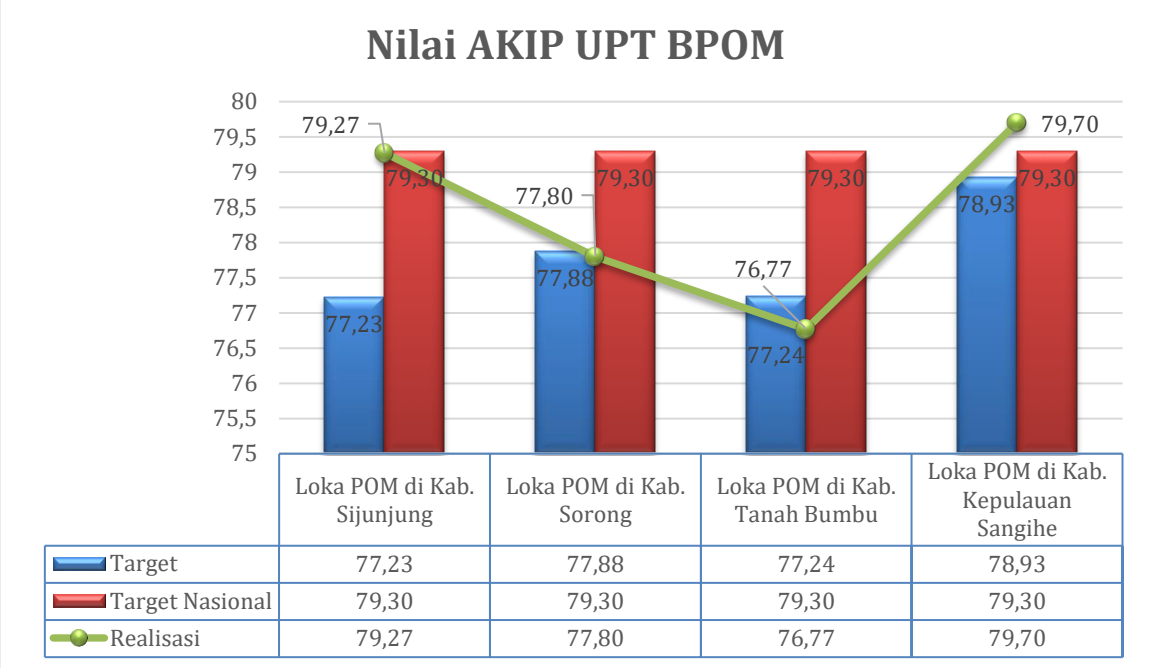
Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Sijunjung diukur mulai tahun 2023 dengan realisasi 73,14 dan mengalami kenaikan realisasi pada tahun 2024 76,73. Jika dibandingkan dengan realisasi 2025 77,23 capaian realisasi ini mengalami peningkatan dari tahun 2023 dan 2024. Secara tren, realisasi Nilai

AKIP menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2023 hingga tahun 2025. Namun demikian, apabila ditinjau dari persentase capaian terhadap target, terjadi penurunan pada tahun 2025. Penurunan persentase capaian tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan target indikator kinerja yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Perbandingan realisasi Nilai AKIP UPT BPOM tahun 2025 sebesar 79,27 dan jika dibandingkan dengan target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebesar 79,23, maka capaian indikator adalah 100,05% kategori melampaui untuk target tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya



	Loka POM di Kab. Sijunjung	Loka POM di Kab. Sorong	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe
Target	77,23	77,88	77,24	78,93
Target Nasional	79,30	79,30	79,30	79,30
Realisasi	79,27	77,80	76,77	79,70

Gambar 3.24 Perbandingan Nilai AKIP UPT BPOM Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator Nilai AKIP UPT BPOM tahun 2025 dengan Unit Kerja lainnya menunjukkan bahwa realisasi dengan nilai tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe yakni 79,7 dan persentase capaian indikator 100,98%. Sedangkan realisasi nilai terendah adalah Loka POM di Kabupaten Sorong dan Loka POM di Kabupaten Tanah

Bumbu. Kedua Unit Pelaksana Teknis ini tidak mencapai target indikator Nilai AKIP UPT BPOM tahun 2025. Berdasarkan perbandingan antara target nasional indikator kinerja dan realisasi kinerja dengan Loka lain yang sejenis, hanya Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe yang telah mencapai target nasional.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan pencapaian kinerja Nilai AKIP UPT didukung oleh komitmen pimpinan unit kerja dalam setiap proses penyusunan perencanaan dan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala, pelaporan kinerja melalui simetris e-performance, RHPK dan pelaporan kinerja internal triwulan, menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil evaluasi AKIP tahun 2024. Dalam rangka menjaga dan meningkatkan capaian kinerja pada periode berikutnya, upaya penyempurnaan kinerja ke depan dalam perencanaan kinerja yaitu melakukan reviu dan penyelarasan (rekonsiliasi) data kinerja mulai dari target, realisasi dan capaian pada dokumen kinerja, menyusun dan melengkapi kertas kerja perhitungan target indikator secara sistematis.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja didukung oleh pelaksanaan program dan kegiatan yang terarah serta selaras dengan dokumen akuntabilitas kinerja, . Beberapa kegiatan utama yang berkontribusi terhadap peningkatan capaian kinerja antara lain: perkuatan koordinasi internal dalam monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan antara tim tim sakip dan ketua tim, dan Peningkatan kompetensi melalui pelatihan kepada seluruh anggota tim sakip terkait pedoman Sakip melalui platform IDEAS.

B. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

- Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
- Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan

mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

- 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
  1. Revisi DIPA (bobot 10%)
  2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
  3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
  4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
  5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
  6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
  7. Capaian Output (bobot 25%)
  8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)
- Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.
  1. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:
  2. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
  3. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5	100,00%	Melampaui ▲	100,00%	Baik

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM tahun 2025 adalah 5 dan jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 5, maka capaian indikator yaitu 100% dengan kategori Baik.

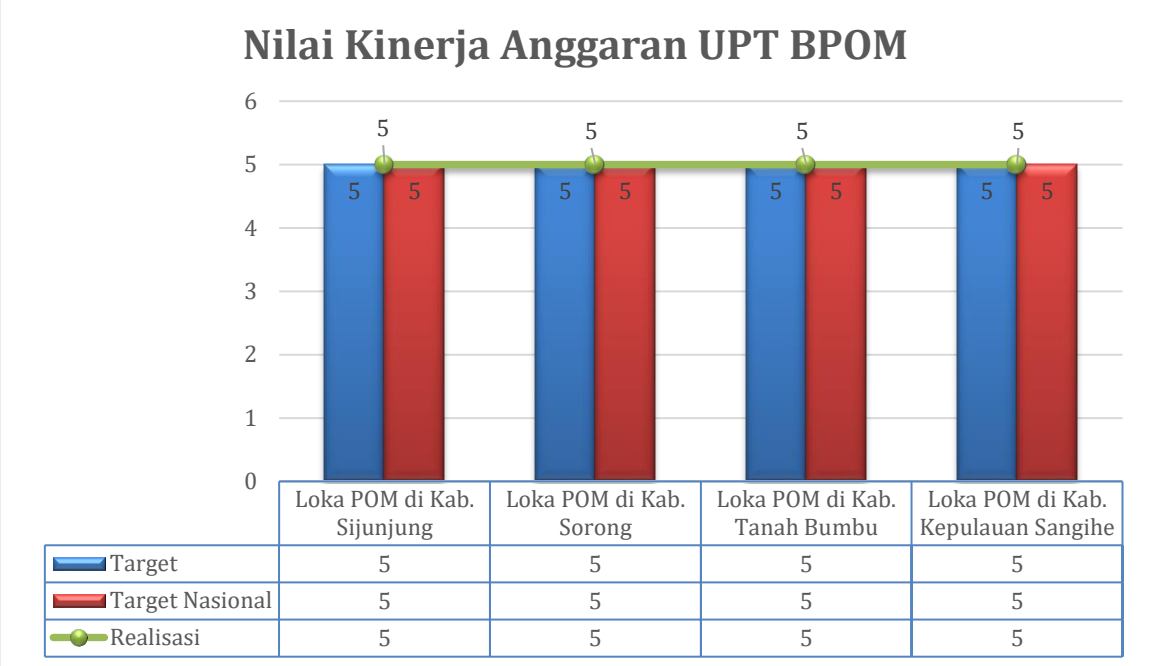
2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM tahun 2025 dengan tahun 2024 dapat dilihat dari capaian indikatornya. Hal ini bertujuan untuk bisa membandingkan capaian kinerja dengan indikator kinerja yang memiliki perbedaan nilai target. Realisasi capaian kinerja pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM tahun 2024 adalah 100,64% kategori Sangat Baik. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Loka POM di Kabupaten Sijunjung tahun 2025 adalah 5 dengan capaian kinerja 100%.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Perbandingan realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM tahun 2025 sebesar 5 dan jika dibandingkan dengan target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebesar 5, maka capaian indikator adalah 100% kategori melampaui untuk target tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya



Gambar 3.25 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM tahun 2025 menunjukkan bahwa seluruh Unit Pelaksana Teknis, yakni Loka POM di Kabupaten Sorong, Loka POM di Kabupaten Sijunjung, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe telah mencapai target indikator UPT, maupun target nasional sebesar 5 dengan nilai realisasi 5.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

a. Adanya peningkatan kualitas perencanaan anggaran. Perencanaan disusun secara lebih terukur dan berbasis kinerja, dengan memperhatikan keselarasan antara dokumen perencanaan dan dokumen penganggaran. Selain itu, penyusunan Rencana Penarikan Dana (RPD) dilakukan secara lebih akurat sehingga meminimalkan deviasi antara target dan realisasi dengan perhitungan target realisasi yang optimal.

b. Melakukan optimalisasi pelaksanaan anggaran. Hal ini juga didukung oleh proses pengadaan dilaksanakan lebih awal, monitoring dilakukan secara berkala, pengendalian revisi anggaran sehingga tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan, serta koordinasi intensif antar unit pengelola anggaran.

c. Penguatan monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin melalui rapat evaluasi bulanan dan triwulanan. Setiap deviasi yang teridentifikasi segera ditindaklanjuti dengan langkah korektif.

d. Dukungan dan komitmen Pimpinan. Pimpinan satuan kerja memberikan perhatian dan komitmen penuh terhadap pencapaian kinerja anggaran melalui penetapan target kinerja yang jelas, evaluasi berkala, instruksi percepatan pelaksanaan kegiatan, penguatan akuntabilitas dan budaya kinerja.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

a. Melakukan pemantauan pelaksanaan IKPA sesuai dengan pedoman.

b. Melakukan pemantauan dan perhitungan EKA sesuai dengan rumus serta pedoman yang berlaku. Penetapan nominal target nilai efisiensi.
c. Memastikan efektivitas capaian output terlaksana sesuai target.

C. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

- Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko
- Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.
- Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.
- Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:
  1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
  2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
  3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,8	2,65	2,72	97,14%	Akan Tercapai	102,64%	Sangat Baik

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tahun 2025 adalah 2,72 dan jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 2,65, maka capaian indikator yaitu 102,64% dengan kategori Sangat Baik.

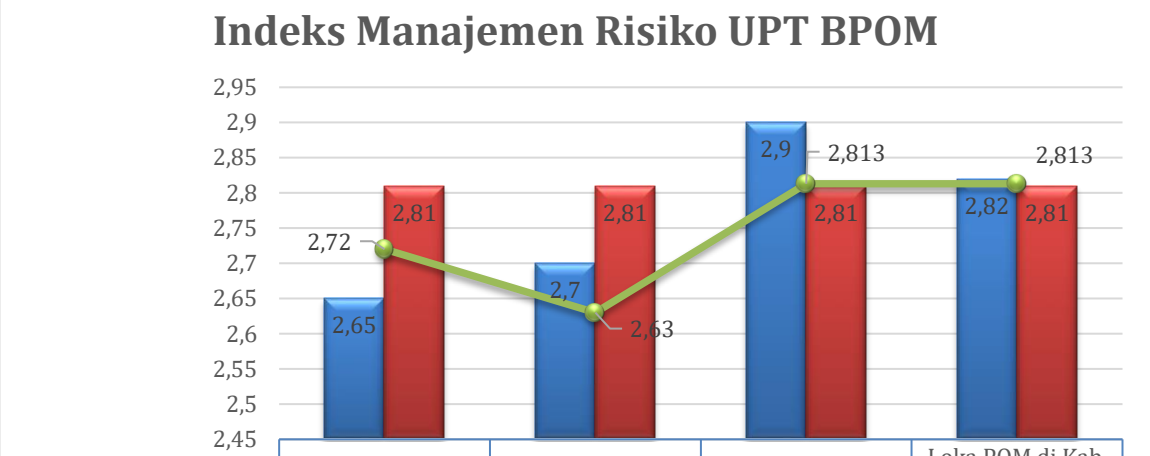
2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan perbandingan. Hal ini disebabkan karena indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM baru diperhitungkan kinerjanya di tahun 2025.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Perbandingan realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tahun 2025 sebesar 2,72 dan jika dibandingkan dengan target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebesar 2,8, maka capaian indikator adalah 97,14% kategori akan tercapai untuk target tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya



	Loka POM di Kab. Sijunjung	Loka POM di Kab. Sorong	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe
Target	2,65	2,7	2,9	2,82
Target Nasional	2,81	2,81	2,81	2,81
Realisasi	2,72	2,63	2,813	2,813

Gambar 3.26 Perbandingan indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

Perbandingan target dan realiasai kinerja indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tahun 2025 dengan Unit Kerja lainnya menunjukkan bahwa realisasi dengan nilai tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Sijunjung yakni

2,72 dan persentase capaian indikator 102,64%. Sedangkan realisasi nilai terendah adalah Loka POM di Kabupaten Sorong, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Realisasi rendah dari ketiga Unit Pelaksana Teknis disebabkan karena tidak mencapai target Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tahun 2025. Berdasarkan perbandingan antara target nasional indikator kinerja dan realisasi kinerja, hanya Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe yang telah mencapai target sebesar 2,81.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan pencapaian kinerja manajemen risiko didukung dengan adanya dukungan dan komitmen pimpinan dalam melakukan reviu dan identifikasi risiko risiko secara berkala, proses reviu manajemen risiko oleh auditor internal, melakukan pelaporan risiko pada aplikasi SAPA APIP. upaya penyempurnaan kinerja indeks manajemen risiko yaitu:

a. Melakukan pengembangan kompetensi secara berkesinambungan terkait manajemen risiko melalui pelatihan/sertifikasi/refreshment/workshop atau awareness manajemen risiko untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko.
b. Memastikan bahwa proses reviu manajemen risiko oleh Auditor Internal telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang berlaku, serta mendokumentasikan bukti tindak lanjut yang telah dilaksanakan atas hasil reviu AI.
c. Melakukan peninjauan kembali terhadap identifikasi dan analisis risiko sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Manajemen Risiko Badan POM dengan memperhatikan catatan kelemahan.
d. Melakukan pengisian progres atas pelaksanaan deskripsi tindakan mitigasi pada menu pemantauan/reviu secara lengkap di aplikasi SAPA APIP.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indeks manajemen risiko Loka POM di Kabupaten Sijunjung yaitu melalui evaluasi

inspektorat dalam penilaian maturitas manajemen risiko, reviu dan identifikasi risiko dengan seluruh pegawai.

D. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Indikator Sasaran Kegiatan	Target			Capaian (%)			
	Renstra 2029	Tahun 2025	Realisasi	Terhadap target Renstra 2029	Kategori Capaian	Terhadap Target Tahun 2025	Kategori Capaian
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100	100,00%	Melampaui	100,00%	Baik

1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025

Realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT tahun 2025 adalah 100% dan jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 100%, maka capaian indikator yaitu 100% dengan kategori Baik.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun 2024 menunjukkan bahwa capaian indikator kinerja memiliki persentase nilai realisasi sebesar 100%.

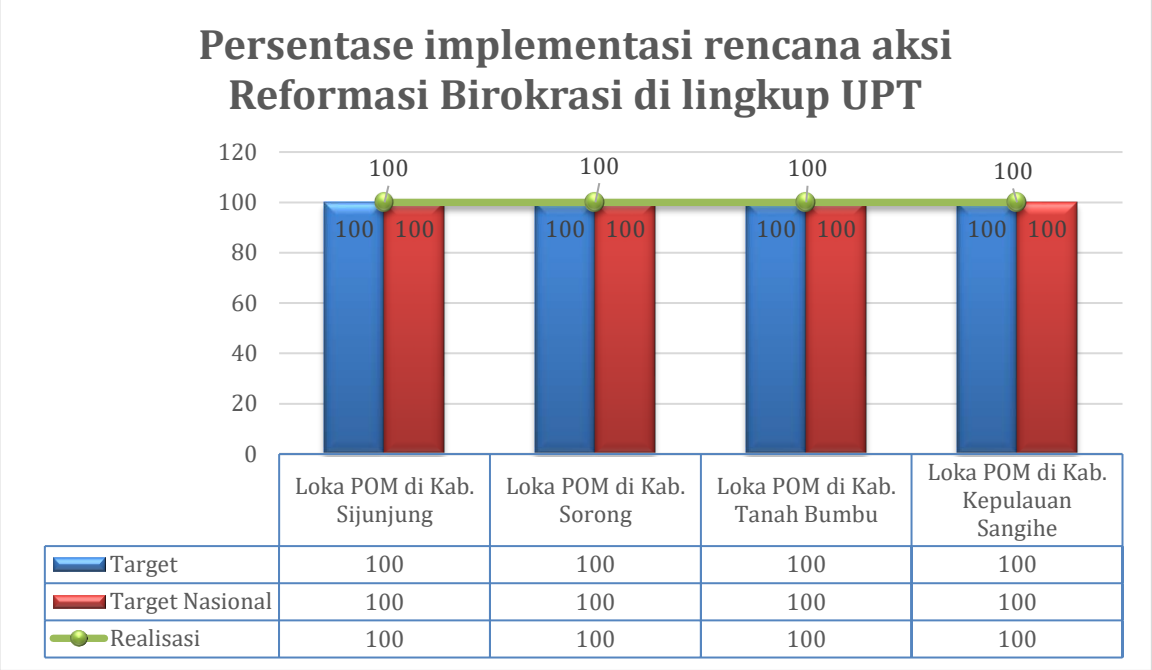
3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Renstra 2029

Perbandingan realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT tahun 2025 sebesar 100% dan jika dibandingkan dengan target Jangka Menengah Renstra tahun 2029 sebesar 100%, maka capaian indikator adalah 100% kategori melampaui untuk target tahun 2029.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Kinerja Unit Kerja lainnya

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT tahun 2025 menunjukkan bahwa seluruh Unit Pelaksana Teknis, yakni Loka POM di

Kabupaten Sorong, Loka POM di Kabupaten Sijunjung, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe telah mencapai target indikator UPT sebesar 100, maupun target nasional sebesar 100 dengan nilai realisasi 100.



Gambar 3.27 Perbandingan Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis, dengan Standar Nasional

5) Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Komitmen bersama antara pimpinan dan seluruh pegawai menjadi kunci dalam mendorong terwujudnya perubahan budaya kerja yang lebih profesional, disiplin, dan berorientasi pada kinerja. Pimpinan memberikan arah dan teladan dalam pelaksanaan rencana aksi reformasi birokrasi, sementara pegawai menunjukkan dukungan nyata melalui pelaksanaan tugas secara konsisten sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kebersamaan ini menciptakan semangat kolektif untuk terus berbenah dan meningkatkan kualitas tata kelola organisasi.

Partisipasi dan dukungan seluruh pegawai juga tercermin dari keterlibatan aktif dalam memberikan masukan, saran, serta gagasan konstruktif guna menyempurnakan rencana aksi reformasi birokrasi. Proses ini mendorong

terciptanya komunikasi dua arah yang terbuka, sehingga setiap kebijakan dan langkah perbaikan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu, integrasi penggunaan teknologi informasi dalam proses kerja dan pelayanan publik menjadi faktor pendukung percepatan reformasi birokrasi. Pemanfaatan sistem digital dalam administrasi dan layanan mampu memangkas waktu proses, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, pelayanan kepada masyarakat dapat diberikan secara lebih cepat, tepat, dan responsif.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Upaya penyempurnaan dan mempertahankan kinerja ke depan dilakukan melalui penguatan kolaborasi lintas sektor dan antar lembaga guna menciptakan sinergi yang lebih efektif dalam pelaksanaan reformasi birokrasi. Kerja sama yang solid akan mendorong harmonisasi kebijakan, optimalisasi sumber daya, serta percepatan penyelesaian berbagai program strategis. Selain itu, pelaksanaan rencana aksi diarahkan untuk lebih berfokus pada *outcome* yang memberikan dampak nyata dan terukur. Setiap program dan kegiatan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan target administratif, tetapi juga pada manfaat konkret bagi organisasi dan masyarakat sebagai penerima layanan. Perubahan budaya kerja juga terus didorong agar semakin responsif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat. Pegawai diharapkan mampu beradaptasi dengan dinamika lingkungan, meningkatkan profesionalisme, serta mengedepankan pelayanan yang cepat, tepat, dan solutif. Monitoring dan evaluasi secara berkala menjadi instrumen penting untuk memastikan seluruh rencana aksi berjalan sesuai perencanaan. Melalui evaluasi yang sistematis, setiap kendala dapat segera diidentifikasi dan dilakukan langkah perbaikan, sehingga kesinambungan dan kualitas kinerja organisasi tetap terjaga.

6) Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Penguatan kapasitas SDM aparatur menjadi faktor utama dalam mendorong efektivitas reformasi birokrasi. Pelatihan dan pengembangan kompetensi yang dilaksanakan secara berkelanjutan, termasuk melalui kerja sama lintas instansi, telah meningkatkan pemahaman aparatur terhadap

konsep, strategi, serta implementasi kebijakan reformasi birokrasi. Peningkatan kapasitas ini berdampak pada kualitas perencanaan, ketepatan pelaksanaan program, serta konsistensi dalam pencapaian target kinerja.

Selain itu, penerapan evaluasi kinerja berbasis teknologi informasi turut memperkuat sistem pengendalian dan akuntabilitas kinerja. Pemanfaatan platform digital memungkinkan proses pemantauan, pelaporan, dan analisis capaian dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan transparan. Hal ini memudahkan pimpinan dalam mengambil keputusan berbasis data serta melakukan penyesuaian strategi apabila diperlukan. Keberhasilan kinerja juga didukung oleh peningkatan fokus pada monitoring dan evaluasi secara berkala, dengan pemanfaatan data yang lebih efektif dan berbasis *evidence*. Pendekatan ini memastikan setiap program dan kegiatan berjalan sesuai rencana, sekaligus menjadi dasar dalam melakukan perbaikan berkelanjutan guna mencapai hasil yang optimal dan berdampak nyata.

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.6 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah dikelola sebagai Risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Melakukan usulan perubahan kelas terapi 1 item sampel obat belum dikonfirmasi/disetujui oleh unit pengampu (Ditwas Kmei ONAPPZA)	- Melaksanakan sampling sediaan farmasi sesuai dengan rencana pelaksanaan - Berkoordinasi dengan Balai regional dan Balai Penguji	Berkoordinasi dengan balai regional terkait perubahan sampel obat	Selesai	Tercapainya target indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada akhir tahun 2025 dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan	Desember 2025	YA	SDM-01	Adanya kekeliruan dalam pelaksanaan sampling yaitu pada penentuan kategori sampel, jumlah sampel dan parameter uji
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Melakukan koordinasi terkait kategori pangan olahan yang sulit ditemukan di peredaran dengan pusat - Melakukan sampling sesuai renlak di bulan Agustus sebanyak 7 item _ Melakukan koordinasi dengan Balai Penguji terkait sampel yang akan di sampling untuk bulan September	Mengajukan usulan pergantian Naget, sosis siap masak, sosis siap makan, abon daging, bakso daging, kornet daging sterilisasin kategori Makanan siap saji terkemas dengan kategori	- Melakukan koordinasi terkait kategori pangan olahan yang sulit ditemukan di peredaran dengan pusat - Melakukan sampling sesuai renlak di bulan September sebanyak 6 item - Melakukan koordinasi dengan Balai Penguji terkait sampel yang akan disampling	Selesai	Tercapainya target indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada akhir tahun 2025 dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan	November 2025	YA	SDM-01	Adanya kekeliruan dalam pelaksanaan sampling yaitu pada penentuan kategori sampel, jumlah sampel dan perameter uji
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Kejadian Kasus KLB yang dilaporkan terakhir pada tanggal 2 Juni 2025	- Melakukan koordinasi dengan pusat dan linsek untuk terus melakukan tindak lanjut terhadap laporan kejadian dugaan KLB di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sijunjung - Tetap Melaporkan kejadian KLB melalui Spimker agar bisa	- Melakukan koordinasi dengan pusat terkait kejadian KLB di wilayah kerja UPT Loka POM di Kabupaten Sijunjung - Melaporkan kejadian KLB melalui Spimker agar bisa menjadi bahan diskusi untuk mencegah kejadian KLB yang terulang kembali	Selesai	Tercapainya target indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada akhir tahun 2025 dengan kategori Baik	Desember 2025	Tidak	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah dikelola sebagai Risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			menjadi bahan diskusi untuk mencegah kejadian KLB yang terulang kembali							
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sampling PIRT sudah diselesaikan pada bulan Mei (TW II)	Untuk Tindak lanjut terhadap sampel TMS dengan Melakukan pengawasan dan pengamanan ke sarana distribusi, dan bersurat ke upt setempat (sarana produksi) ditembuskan ke ditwas	- Petugas sudah melakukan tindak lanjut terhadap sarana distribusi dan mengirimkan surat tindak lanjut ke BBPOM di Pekanbaru (tempat sarana produksi PIRT)	Selesai	Tercapainya target indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada akhir tahun 2025 dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan	Desember 2025	YA	RO-02	Masih ada rekomendasi dari Loka POM di Kabupaten Sijunjung yang belum ditindaklanjuti oleh stakeholder
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Rekomendasi kepada pelaku usaha dengan timeline juli (2 Toko Obat), agustus (2 apotek), september (2 apotek, 1 TO) belum memberikan perbaikan atas rekomendasi yang diterbitkan UPT	Meningkatkan monitoring rekomendasi/surat tindaklanjut yang diterbitkan UPT yang sudah mendekati timeline penyampaian tindaklanjut.	Surat rekomendasi Tindaklanjut di tembuskan kepada pemerintah daerah	Selesai	Tercapainya target indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada akhir tahun 2025 dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan	Desember 2025	Tidak	-	-
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi UMOT telah selesai dilaksanakan pada triwulan III	-	Pemeriksaan sarana produksi UMOT telah dilaksanakan	Selesai	Tercapainya target indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada akhir tahun 2025 dengan kategori Baik	Desember 2025	Tidak	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah dikelola sebagai Risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rencana pemeriksaan sarana produksi pangan MD 1 sarana dan 3 sarana PIRT	- Melaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan perencanaan	- Menginput pelaporan hasil pemeriksaan sarana sesuai dengan timeline yang ditetapkan/secara tepat waktu - Dokumen pelaporan hasil pemeriksaan di upload secara lengkap	Selesai	Tercapainya target indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada akhir tahun 2025 dengan kategori Sangat Baik	Desember 2025	Tidak	-	-
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rencana pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi pada bulan November yaitu pelayanan kefarmasian 3 sarana, Distribusi OBA 1, Distribusi SK 1, Distribusi Kosmetik 2	- Melaksanakan pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi sesuai dengan perencanaan - Melaporkan hasil pemeriksaan fasilitas distribusi secara tepat waktu melalui SIPT (Maks tanggal 5 bulan berikutnya) - Pedoman tindaklanjut hasil pemeriksaan menjadi acuan dalam pembuatan laporan surat tindaklanjut -Melaksanakan intensifikasi pengawasan OBA	- Laporan hasil pemeriksaan pada SIPT di kirim dari Ka UPT ke Pusat Sebelum tanggal 5 Bulan Berikutnya	Selesai	Tercapainya target indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada akhir tahun 2025 dengan kategori Sangat Baik	Desember 2025	Tidak	-	-
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rencana pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan pada bulan Desember 5 sarana	Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai dengan rencana pemeriksaan bulan Desember dan pelaporan hasil	Riksa Saran distribusi sesuai renlak bulan Desember di kab. Dharmasraya, Sawahlunto dan Sijunjung	Selesai	Tercapainya target indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada akhir	Desember 2025	Tidak	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah dikelola sebagai Risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			pemeriksaan secara tepat waktu			tahun 2025 dengan kategori Sangat Baik				
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Pelaksanaan pengawasan tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan	Pelaksanaan pengawasan sesuai dengan rencana pengawasan dan dilaporkan tepat waktu	- Laporan hasil pemeriksaan pada SIPT di kirim dari Ka UPT ke Pusat Sebelum tanggal 5 Bulan Berikutnya (03 Oktober 2025)	Selesai	- Capaian pengawasan iklan pangan untuk bulan Desember sudah mengikuti ketentuan terbaru. - Capaian pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. - Tercapainya target indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada akhir tahun 2025 dengan kategori Sangat Baik	Desember 2025	Tidak	-	-
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Jumlah pengawasan label Rokok sesuai dengan perencanaan	Label Produk tembakau diawasi sesuai dengan rencana pelaksanaan	Melakukan evaluasi label produk tembakau konvensional 8 sampel	Selesai	Tercapainya target indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada akhir tahun 2025 dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan	Desember 2025	Tidak	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah dikelola sebagai Risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Penggunaan antibiotik yang bijak masih belum maksimal di Sumatera Barat, khususnya wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sijunjung. Butuh penetrasi ke daerah-daerah terpencil untuk mengedukasi masyarakat.	Melaksanakan Bimbingan Teknis Pengendalian AMR bersama lintas sektor	-	Selesai	Tercapainya target indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada akhir tahun 2025 dengan kategori Sangat Baik	Desember 2025	YA	SDM-10	Masih tingginya penyerahan antibiotik tanpa resep dokter diatas rata-rata nasional
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana	Melakukan rapid test sediaan obat sebanyak 1 spl	Melakukan pengujian rapid test sediaan obat sebanyak 1 spl	Selesai	Tercapainya target indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada akhir tahun 2025 dengan kategori Sangat Baik	Desember 2025	Tidak	-	-
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Masih rendahnya kesadaran Kabupaten/Kota dalam keamanan pangan sesuai standar KKPA	Melakukan pendampingan ke dinas kesehatan, dinas pangan dan dipeternakan dalam pengisian tools penilaian mandiri	Melakukan pendampingan ke dinas kesehatan untuk pengisian tools penilaian mandiri	Selesai	Tercapainya target indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman pada akhir tahun 2025 dengan kategori Baik	Desember 2025	YA	R-03	Kabupaten/kota dari wilayah kerja belum menerapkan keamanan pangan sesuai standar KKPA
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Belum adanya penambahan anggaran KIE sampai bulan September 2025	Memaksimalkan penggunaan media sosial untuk KIE	Melakukan KIE pada Upacara HUT Pramuka ke 64 di Lapangan M. yamin Sijunjung	Selesai	Tercapainya target indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Desember 2025	YA	RO-04	Masyarakat di daerah terpencil belum terpapar informasi terkait keamanan dan

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah dikelola sebagai Risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
						pada akhir tahun 2025 dengan kategori Sangat Baik. Capaian efektifitas KIE 94,13 (November)				mutu obat dan makanan
16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	- Pelaksanaan kegiatan sekolah pangan aman menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia, terdapat tahapan yang disederhanakan pelaksanaannya serta paket edukasi yang dapat diberikan ke sekolah memanfaatkan bahan yang telah tersedia di upt - tidak terdapat anggaran khusus dari sekolah untuk mendukung rencana aksi kader di sekolah	- Sekolah diharapkan memiliki anggaran khusus untuk mendukung rencana aksi kader dalam penerapan sekolah pangan aman - Kegiatan ini diharapkan dapat terus dilakukan oleh kader meski kegiatan intervensi telah selesai dilaksanakan oleh Loka	Pelaksanaan seluruh tahapan kegiatan sudah terlaksana pada Semester I 2025	Selesai	Tercapainya target indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada akhir tahun 2025 dengan kategori Baik	Desember 2025	YA	RO-05	Rencana aksi yang telah disepakati tidak terlaksana dengan optimal
17	Jumlah desa pangan aman	- Pelaksanaan kegiatan GKPD menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia, - tidak terdapat anggaran khusus dari desa untuk pelaksanaan rencana aksi selanjutnya	Rencana aksi dilakukan kader pada saat posyandu, rapat/ pertemuan antar jorong dll	Berkoordinasi dengan pihak desa untuk pelaksanaan kegiatan	Selesai	Tercapainya target indikator Jumlah desa pangan aman pada akhir tahun 2025 dengan kategori Baik	Desember 2025	YA	RO-06	Rencana aksi yang telah disepakati tidak terlaksana dengan optimal
18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	- Pelaksanaan pasar pangan aman menyesuaikan anggaran yang tersedia,pengadaan paket edukasi untuk kegiatan pasar belum dapat terpenuhi	Membuat konten terkait keamanan pangan di media sosial	Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petugas pasar dalam melakukan uji testkit	Selesai	Tercapainya target indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada akhir tahun 2025 dengan kategori Baik	Desember 2025	YA	RO-07	Rencana aksi yang telah disepakati belum terlaksana dengan optimal

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah dikelola sebagai Risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		- pada saat sosialisasi, penjual lebih fokus terhadap kegiatan jual beli, sehingga KIE yang disampaikan petugas tidak efektif - petugas pasar belum mahir menggunakan testkit bahan berbahaya								
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Sebagian pelaku usaha masih memiliki mindset yang kurang tepat terhadap pentingnya pengurusan izin edar BPOM, pelaku usaha memandang keberadaan izin edar belum secara langsung berdampak pada peningkatan omset, sehingga aspek legalitas dan jaminan mutu belum menjadi prioritas utama	Coaching registrasi izin edar produk	Coaching sertifikasi	Selesai	Tercapainya target indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada akhir tahun 2025 dengan kategori Baik	Desember 2025	YA	R-02	Jumlah izin edar BPOM yang terbit di wilayah kerja Loka masih sedikit
20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Pada periode sebelumnya target tercapai sampai tahap akhir (Tahap II)	Seluruh proses tahapan Penyidikan telah selesai dilaksanakan	Pemantauan Putusan Pengadilan Terhadap Capaian Perkara Penyidikan yang selanjutnya terhadap hasil putusan tersebut dilaporkan pada aplikasi ADP	Selesai	Tercapainya target indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada akhir tahun 2025 dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan	Juli 2025	YA	SDM-04	Terjadinya gugatan praperadilan terhadap tindakan penyidikan/penindakan yang dilakukan oleh PPNS
21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan	Laporan Analisis, Siber, dan Rekomendasi Tindaklanjut telah sesuai dengan target	Mengirimkan pelaporan patroli siber dan	- Melaporan patroli siber pada aplikasi inawebcrawler dan profilling pada aplikasi (ADP)	Selesai	Tercapainya target indikator Persentase Laporan Analisis	Desember 2025	YA	IT-01	Tidak bisa melakukan akses data yang telah

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah dikelola sebagai Risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar		profilling kejahatan tepat waktu	- Melaporkan tindaklanjut hasil rekomendasi analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan dari Direktorat Cegah Tangkal		Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada akhir tahun 2025 dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan				diinput di Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP)
22	Indeks Pelayanan Publik UPT	Gedung kantor masih berstatus sewa, sehingga untuk pemenuhan fasilitas masih terbatas	- Memanfaatkan fasilitas yang ada di MPP sebagai pemenuhan Sarpras layanan publik - Menindaklanjuti SKM paling lambat satu bulan setelah pelaksanaan - Mengikuti KOIN tahun depan - Update subsite setiap saat	Penambahan data dukung yang diminta untuk penilaian IPP telah dipenuhi dan diinput pada aplikasi evortala	Selesai	Tercapainya target indikator Indeks Pelayanan Publik UPT pada akhir tahun 2025 dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan	Desember 2025	Tidak	-	-
23	Nilai AKIP UPT BPOM	Belum dilakukan perhitungan penilaian bulan Agustus.	Penilaian mandiri UPT 85,22. Desk verifikasi nilai AKIP telah dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2025	-	Selesai	Tercapainya target indikator Nilai AKIP UPT BPOM pada akhir tahun 2025 dengan kategori Sangat Baik	Desember 2025	Tidak	-	-
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Penilaian dilakukan pada akhir tahun, untuk perkembangan bulanan tetap dilaksanakan sesuai pedoman penilaian untuk mencapai hasil maksimal	Pelaksanaan pelaporan untuk penilaian IKPA sesuai pedoman	Melaksanakan realisasi anggaran sesuai perhitungan indikator penilai IKPA.	Selesai	Tercapainya target indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM pada akhir tahun 2025 dengan kategori Baik	Desember 2025	Tidak	-	-
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Proses manajemen risiko dilaksanakan belum optimal dan identifikasi belum komprehensif. Jumlah	-	Penyusunan dan penetapan kebijakan manajemen risiko. Identifikasi dan penyusunan profil risiko.	Selesai	Tercapainya target indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM pada	Desember 2025	YA	SDM-14	Aktivitas pengendalian risiko tidak

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah dikelola sebagai Risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		persentase mitigasi yang dilaksanakan dan keberhasilan penurunan level risiko rendah		Implementasi Rencana Tindak Pengendalian (RTP). Penguatan Sistem Pengendalian Intern melalui SPIP. Peningkatan kapasitas SDM.		akhir tahun 2025 dengan kategori Sangat Baik				dilakukan oleh unit kerja terkait
26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Rencana Aksi yang direncanakan Tahapan telah selesai dilaksanakan	Pelaksanaan rencana aksi berupa monev pelaksanaan dan penggunaan aplikasi BPOM secara rutin	Terlaksananya rencana aksi berupa pelaporan dan monev penggunaan aplikasi BPOM	Selesai	Tercapainya target indikator Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT pada akhir tahun 2025 dengan kategori Baik	Desember 2025	Tidak	-	-

3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dilaksanakan secara sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam rangka menjaga dan meningkatkan capaian kinerja pada periode berikutnya. Informasi capaian kinerja yang menunjukkan kategori Istimewa serta tingkat efisiensi anggaran yang optimal menjadi landasan dalam melakukan penyesuaian strategi dan kebijakan secara adaptif dan berkelanjutan.

Pemanfaatan informasi tersebut diwujudkan melalui:

1. Penyesuaian aktivitas dan kegiatan secara selektif dan terarah untuk memastikan setiap program dan kegiatan berkontribusi langsung terhadap pencapaian target kinerja, dengan tetap mempertahankan efektivitas pelaksanaan.
2. Penyesuaian alokasi dan penggunaan anggaran berdasarkan hasil analisis efisiensi, sehingga sumber daya difokuskan pada kegiatan yang memiliki daya ungkit (leverage) tinggi terhadap pencapaian sasaran strategis, tanpa mengurangi kualitas output dan outcome.
3. Evaluasi menyeluruh atas pencapaian kinerja, termasuk tindak lanjut atas rekomendasi dan rencana aksi perbaikan, guna memastikan keberlanjutan praktik baik (best practices) serta penyempurnaan area yang masih memerlukan penguatan.
4. Penyesuaian perencanaan kinerja periode berikutnya, antara lain melalui penyempurnaan Indikator Kinerja (IK), Manual IK, serta penetapan target kinerja yang lebih terukur dan realistis, berdasarkan hasil evaluasi dan dinamika lingkungan strategis.

Dengan demikian, informasi dalam laporan kinerja tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai instrumen manajemen kinerja yang strategis dalam mendukung peningkatan kinerja organisasi secara berkelanjutan.

3.4 Realisasi Anggaran

Untuk melaksanakan program pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung pada Tahun 2025 Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung memperoleh anggaran sebesar Rp. 3,463,056,000,-. Realisasi anggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten

Sijunjung s.d akhir tahun 2025 berdasarkan data dari OMSPAN adalah Rp. 2.616.147.884,- atau 75,54%. Realisasi anggaran berdasarkan data dari aplikasi SAKTI Rp 2.616.147.884.,- atau sebesar 99,9993% dari pagu anggaran Rp. 2.616.165.000,-.

Tabel 3.7 Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja sampai Akhir Tahun 2025

JENIS BELANJA	PAGU (Rp.)*	REALISASI (Rp.)	PERSENTASE REALISASI (%)
Belanja Pegawai	1,054,861,000	1,054,857,321	100%
Belanja Barang	2,267,195,000	1,541,091,563	67.97%
Belanja Modal	141,000,000	20,199,000	14.33%
Total	3,463,056,000	2,616,147,884	75.54%

**OM-SPAN per 30 Desember 2025*

Pada tahun 2025, Seluruh anggaran UPT dilakukan Blokir Perjadin sebesar 50% dari Kemenkeu berdasarkan Surat Sestama No. B-HK.02.02.2.10.24.767 Tanggal 07 Oktober 2024, serta arahan Presiden RI dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan 06 November 2024 agar K/L melakukan efisiensi perjadin. Selanjutnya Loka POM di Kabupaten Sijunjung melakukan revisi dalam menindaklanjuti Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja pada Pelaksanaan Anggaran APBD/APBN disertai Surat Menteri Keuangan No. S-37/MK.02/2025 Tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Anggaran.

Setelah adanya usulan relaksasi pembukaan blokir anggaran yang dituangkan pada Surat Kepala Badan POM RI No. B-PR.05.03.1.2.03.25.84 Tanggal 21 Maret 2025 tentang Permohonan Relaksasi Pemanfaatan Efisiensi Anggaran TA 2025 dan disertai Surat Sestama No. B-PR.05.03.2.03.2.03.25.171 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, ditetapkan Pagu Anggaran Blokir Loka POM di Kabupaten Sijunjung sebesar Rp. 1,240,383,000,- dengan rincian sebagai berikut :

- Belanja Barang sebesar Rp. 1,119,582,000,-
- Belanja Modal sebesar Rp. 120,801,000,-

Berdasarkan data diatas, maka total pagu anggaran diluar blokir anggaran sebesar Rp. 1,882,058,000,- dengan realisasi sebesar Rp. 602,259,074,- dengan persentase sebesar 32,01%.

Sampai dengan akhir Tahun 2025 dilakukan revisi anggaran baik revisi DIPA atau revisi POK, dengan rincian:

1. Revisi DIPA 01, dilakukan dalam rangka sesuai dengan arahan dari Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 tanggal 14 Februari 2025 perihal Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA.2025 dan surat Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 perihal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 serta berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor S-75/MK.02/2025 tanggal 13 Februari 2025 perihal Tindaklanjut Efisiensi Belanja K/L dalam Pelaksanaan APBN Tahun 2025. Loka POM di Kabupaten Sijunjung melakukan pemblokiran mandiri anggaran sebesar Rp. 1.240.383.000,-.
2. Revisi DIPA 02, dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 sebesar Rp. 33.363.000,- sesuai dengan arahan surat dari Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 perihal Revisi optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Sehingga pagu anggaran Loka POM di Kabupaten Sijunjung menjadi Rp. 3.062.441.00,-
3. Revisi DIPA 03 dilakukan dalam rangka penyesuaian kegiatan dan anggaran.
4. Revisi DIPA 04, dilakukan sesuai dengan arahan surat dari Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 perihal Revisi Relaksasi pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, Loka POM di Kabupaten Sijunjung melakukan revisi dengan mekanisme pemanfaatan kembali blokir anggaran sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan masing-masing rincian Output (RO) dengan total Rp. 384.462.00,-.
5. Revisi DIPA 05 dilakukan dalam rangka revisi pemutakhiran halaman DIPA triwulan II tahun 2025.
6. Revisi Satker POK 02 dalam penyesuaian kegiatan dan anggaran.
7. Revisi DIPA 06 melalui revisi Satker dengan pengajuan ke KPA dilakukan dalam rangka penyesuaian anggaran dan kegiatan untuk selanjutnya akan dilakukan pengusulan revisi DIPA 07 dengan mekanisme pengajuan ke DJA melalui Biro Perencanaan dan Keuangan.
8. Usulan Revisi DIPA 07 dilakukan sesuai dengan surat dari Sekretaris Utama Nomor KU.02.03.2.06.25.363 Tanggal 26 Juni 2025 tentang Revisi Anggaran dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pegawai *existing* dan anggaran

CASN TA 2025 adanya penambahan anggaran Loka POM di Kabupaten Sijunjung sebesar Rp. 400.615.00,- sehingga anggaran Rp. 3.062.441.000,- menjadi Rp. 3.463.056.000,- dengan pengesahan DIPA Anggaran pada 07 Juli 2025.

Realisasi anggaran yang telah digunakan Loka POM di Kabupaten Sijunjung tahun 2025 untuk pencapaian kinerja organisasi sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja yang terdiri dari 26 (dua puluh enam) indikator sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja. Perencanaan anggaran disusun secara lebih terukur, akuntabel, dan selaras antara dokumen perencanaan dengan dokumen penganggaran. Penyusunan Rencana Penarikan Dana (RPD) dilakukan secara lebih cermat dan realistis untuk meminimalkan deviasi antara target dan realisasi, sehingga penyerapan anggaran dapat berlangsung optimal dan tepat waktu.
2. Optimalisasi pelaksanaan dan pengendalian anggaran. Pelaksanaan anggaran didukung oleh percepatan proses pengadaan barang/jasa, monitoring realisasi secara berkala, serta pengendalian revisi anggaran secara selektif agar tidak mengganggu pencapaian target kinerja. Selain itu, koordinasi intensif antar unit pengelola anggaran terus diperkuat guna menjaga konsistensi antara progres fisik dan keuangan.
3. Penguatan fungsi monitoring dan evaluasi (monev). Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara rutin melalui rapat evaluasi bulanan dan triwulanan untuk memastikan kesesuaian antara capaian kinerja dan realisasi anggaran. Setiap deviasi yang teridentifikasi segera ditindaklanjuti melalui langkah korektif dan penyesuaian strategi, sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran tetap terjaga.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Realisasi Anggaran Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Kegiatan		Capaian Kinerja s.d Desember			Anggaran				
				Target	Realisasi	% Capaian	Pagu Anggaran + Blokir	Pagu Anggaran Tanpa Blokir	Realisasi	% Anggaran + Blokir	% Anggaran Tanpa Blokir
SK 1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	91,09	106,85 %	62.405.000	62.405.000	62.405.000	100,00%	100,0000%
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	100	121,95 %	20.409.350	20.409.350	20.408.840	100,00%	99,9975%
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100%	9.693.770	9.693.770	9.693.197	99,99%	99,9941%
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65 %	1.920.880	1.920.880	1.920.832	100,00%	99,9975%
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75	91,94	122,59 %	9.894.600	9.894.600	9.894.600	100,00%	100,0000%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Kegiatan		Capaian Kinerja s.d Desember			Anggaran				
				Target	Realisasi	% Capaian	Pagu Anggaran + Blokir	Pagu Anggaran Tanpa Blokir	Realisasi	% Anggaran + Blokir	% Anggaran Tanpa Blokir
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00 %	797.200	797.200	797.200	100,00%	100,0000%
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89 %	13.552.400	13.552.400	13.552.400	100,00%	100,0000%
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	100	106,38 %	65.036.250	65.036.250	65.035.714	100,00%	99,9992%
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89 %	44.773.750	44.773.750	44.773.214	100,00%	99,9988%
		10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,2	99,86	108,31 %	12.450.300	12.450.300	12.450.300	100,00%	100,0000%
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau	80	94,64	118,30 %	2.248.000	2.248.000	2.248.000	100,00%	100,0000%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Kegiatan		Capaian Kinerja s.d Desember			Anggaran				
				Target	Realisasi	% Capaian	Pagu Anggaran + Blokir	Pagu Anggaran Tanpa Blokir	Realisasi	% Anggaran + Blokir	% Anggaran Tanpa Blokir
			rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,73	104,73 %	25.091.250	25.091.250	25.089.814	99,99%	99,9943%
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5	11,55	100,43 %	85.870.000	85.870.000	85.869.999	100,00%	100,0000%
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	100%	19.743.250	19.743.250	19.742.714	100,00%	99,9973%
SK 3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,09	94,27	109,50 %	104.959.000	22.613.000	22.612.217	21,54%	99,9965%
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1	1	100,00 %	68.651.000	11.180.000	11.180.000	16,29%	100,0000%
		3	Jumlah desa pangan aman	1	1	100,00 %	128.965.000	13.785.000	13.785.000	10,69%	100,0000%
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00 %	88.839.000	9.850.000	9.850.000	11,09%	100,0000%
SK 4	Meningkatnya pendampinga	1	Persentase UMKM yang didampingi dan	6,67	6,67	100,00 %	12.500.000	2.030.000	2.030.000	16,24%	100,0000%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Kegiatan		Capaian Kinerja s.d Desember			Anggaran				
				Target	Realisasi	% Capaian	Pagu Anggaran + Blokir	Pagu Anggaran Tanpa Blokir	Realisasi	% Anggaran + Blokir	% Anggaran Tanpa Blokir
	n UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu		memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan								
SK 5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	80	100	125,00 %	96.543.000	96.543.000	96.542.996	100,00%	100,0000%
SK 6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	99	110,00 %	55.260.000	445.000	445.000	0,81%	100,0000%
SK 7	Layanan Publik UPT yang prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	4,68	124,80 %	10.000.000	10.000.000	10.000.000	100,00%	100,0000%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Kegiatan		Capaian Kinerja s.d Desember			Anggaran				
				Target	Realisasi	% Capaian	Pagu Anggaran + Blokir	Pagu Anggaran Tanpa Blokir	Realisasi	% Anggaran + Blokir	% Anggaran Tanpa Blokir
SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1	Nilai AKIP UPT BPOM	77,23	79,27	102,64 %	329.898.000	250.168.250	250.166.132	75,83%	99,9992%
		2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00 %	1.533.759.000	1.325.328.250	1.325.322.453	86,41%	99,9996%
		3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,65	2,72	102,64 %	329.898.000	250.168.250	250.166.132	75,83%	99,9992%
		4	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100,00 %	329.898.000	250.168.250	250.166.132	75,83%	99,9992%
Total							**3.463.056.000**	**2.616.165.000**	**2.616.147.884**	**75,54%**	**99,9993%**

Data Realisasi Anggaran berdasarkan pagu total blokir dan dari aplikasi sakti

b. Realisasi Anggaran Per Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Capaian	Capaian Penyesuaian	Anggaran				
				Pagu Anggaran + Blokir	Pagu Anggaran Tanpa Blokir	Realisasi	% Anggaran + Blokir	% Anggaran Tanpa Blokir
SK 1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	110,35%	110,00%	373.886.000	373.886.000	373.881.824	100,00%	99,9989%
SK 3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	102,38%	102,38%	391.414.000	57.428.000	57.427.217	14,67%	99,9986%
SK 4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	100,00%	100,00%	12.500.000	2.030.000	2.030.000	16,24%	100,0000%
SK 5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	125,00%	110,00%	96.543.000	96.543.000	96.542.996	100,00%	100,0000%
SK 6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	110,00%	110,00%	55.260.000	445.000	445.000	0,81%	100,0000%
SK 7	Layanan Publik UPT yang prima	124,80%	110,00%	10.000.000	10.000.000	10.000.000	100,00%	100,0000%
SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	101,32%	101,32%	2.523.453.000	2.075.833.000	2.075.820.847	82,26%	99,9994%
Total				3.463.056.000	2.616.165.000	2.616.147.884	75,54%	99,9993%

a. Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase

capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\%\ Capaian\ Output}{\%\ Capaian\ Input}$$

Sedangkan Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\%\ Rencana\ Capaian\ Output}{\%\ Rencana\ Capaian\ Input} = \frac{100\ \%}{100\ \%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)

9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a. Tingkat efisiensi anggaran per Indikator kinerja

Indikator Sasaran Kegiatan	% Capaian	Normalisasi Capaian	% Anggaran + Blokir	% Anggaran Tanpa Blokir	IE	TE	Capaian TE %	Kesimpulan
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	106,85%	106,85%	100,00%	100,0000%	1,07	0,07	100	Efisien
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	121,95%	110,00%	100,00%	99,9975%	1,10	0,10	100	Efisien
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00%	100,00%	99,99%	99,9941%	1,00	0,0001	100	Efisien
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117,65%	110,00%	100,00%	99,9975%	1,10	0,10	100	Efisien
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	122,59%	110,00%	100,00%	100,0000%	1,10	0,10	100	Efisien
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00%	100,00%	100,00%	100,0000%	1,00	0,00	100	Efisien
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	109,89%	109,89%	100,00%	100,0000%	1,10	0,10	100	Efisien
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	106,38%	106,38%	100,00%	99,9992%	1,06	0,06	100	Efisien

Indikator Sasaran Kegiatan	% Capaian	Normalisasi Capaian	% Anggaran + Blokir	% Anggaran Tanpa Blokir	IE	TE	Capaian TE %	Kesimpulan
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	109,89%	109,89%	100,00%	99,9988%	1,10	0,10	100	Efisien
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	108,31%	108,31%	100,00%	100,0000%	1,08	0,08	100	Efisien
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	118,30%	110,00%	100,00%	100,0000%	1,10	0,10	100	Efisien
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	104,73%	104,73%	99,99%	99,9943%	1,05	0,05	100	Efisien
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	100,43%	100,43%	100,00%	100,0000%	1,00	0,0043	100	Efisien
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	100,00%	100,00%	100,00%	99,9973%	1,00	0,00	100	Efisien
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	109,50%	109,50%	21,54%	99,9965%	1,10	0,10	100	Efisien
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100,00%	100,00%	16,29%	100,0000%	1,00	0,00	100	Efisien
Jumlah desa pangan aman	100,00%	100,00%	10,69%	100,0000%	1,00	0,00	100	Efisien
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00%	100,00%	11,09%	100,0000%	1,00	0,00	100	Efisien
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100,00%	100,00%	16,24%	100,0000%	1,00	0,00	100	Efisien
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	125,00%	110,00%	100,00%	100,0000%	1,10	0,10	100	Efisien
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	110,00%	110,00%	0,81%	100,0000%	1,10	0,10	100	Efisien

Indikator Sasaran Kegiatan	% Capaian	Normalisasi Capaian	% Anggaran + Blokir	% Anggaran Tanpa Blokir	IE	TE	Capaian TE %	Kesimpulan
diselesaikan sesuai standar								
Indeks Pelayanan Publik UPT	124,80%	110,00%	100,00%	100,0000%	1,10	0,10	100	Efisien
Nilai AKIP UPT BPOM	102,64%	102,64%	75,83%	99,9992%	1,03	0,03	100	Efisien
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	100,00%	100,00%	86,41%	99,9996%	1,00	0,00	100	Efisien
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	102,64%	102,64%	75,83%	99,9992%	1,03	0,03	100	Efisien
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00%	100,00%	75,83%	99,9992%	1,00	0,00	100	Efisien
Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	**107,75%**	**105,05%**	**75,54%**	**99,9993%**	**1,05**	**0,05**	**100**	**Efisien**

Tingkat efisiensi anggaran Loka POM di Kabupaten Sijunjung tahun 2025 diukur dengan 26 indikator kinerja sasaran kegiatan. Berdasarkan hasil dari tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh indikator kinerja sasaran kegiatan memperoleh tingkat efisiensi dengan kesimpulan Efisien. Sehingga kesimpulan tingkat efisiensi dari nilai kinerja organisasi Loka POM di Kabupaten Sijunjung tahun 2025 adalah **Efisien** TE 0.05.

b. Tingkat efisiensi anggaran per Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Kinerja	% Capaian Anggaran tanpa blokir	IE	TE	Capaian TE %	Kesimpulan
SK 1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	110,35 %	99,9989%	**1,10**	**0,10**	**100%**	Efisien
SK 3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	102,38 %	99,9986%	**1,02**	**0,02**	**100%**	Efisien
SK 4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	100,00 %	100,0000%	**1,00**	**0,00**	**100%**	Efisien
SK 5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	125,00 %	100,0000%	**1,25**	**0,25**	**95%**	Efisien
SK 6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	110,00 %	100,0000%	**1,10**	**0,10**	**100%**	Efisien
SK 7	Layanan Publik UPT yang prima	124,80 %	100,0000%	**1,25**	**0,25**	**95%**	Efisien
SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	101,32 %	99,9994%	**1,01**	**0,01**	**100%**	Efisien

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 7 (tujuh) sasaran kegiatan, tingkat efisiensi penggunaan anggaran Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 berada pada kategori Efisien. Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

8. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, dengan capaian realisasi sasaran kegiatan sebesar 110,35% (110%) dibandingkan capaian anggaran 99,9989% dengan kesimpulan capaian tingkat efisiensi yaitu Efisien (TE 0,10). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang telah digunakan pada sasaran kegiatan ini mampu menghasilkan capaian kinerja yang lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan.
9. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT, dengan capaian realisasi sasaran kegiatan sebesar 102,38% dan capaian anggaran 99,9986% dengan kesimpulan Efisien (TE 0,02). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang telah digunakan pada sasaran kegiatan ini mampu menghasilkan capaian kinerja yang lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan.
10. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu, dengan capaian realisasi sasaran kegiatan sebesar 100% dan capaian anggaran 100% dengan kesimpulan efisien (TE 0,00). Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh target kinerja yang direncanakan dalam dokumen perjanjian kinerja telah tercapai secara optimal dan sejalan dengan tingkat penyerapan anggaran. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa realisasi anggaran sepenuhnya proporsional dengan capaian kinerja yang dihasilkan.
11. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT, dengan capaian realisasi sasaran kegiatan sebesar 125% (110%) dan capaian anggaran 100% dengan kesimpulan yaitu tidak efisien (TE 0,25). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang telah digunakan pada sasaran kegiatan ini mampu menghasilkan capaian kinerja yang lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan.
12. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan capaian realisasi

sasaran kegiatan sebesar 110% dan capaian anggaran 100% dengan kesimpulan yaitu Efisien (TE 0,10). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang telah digunakan pada sasaran kegiatan ini mampu menghasilkan capaian kinerja yang lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan.

13. Layanan Publik UPT yang prima dengan capaian realisasi sasaran kegiatan sebesar 124,80% dan capaian anggaran 100% dengan kesimpulan yaitu Efisien (TE 0,25). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang telah digunakan pada sasaran kegiatan ini mampu menghasilkan capaian kinerja yang lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan.
14. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal, dengan capaian realisasi sasaran kegiatan sebesar 101,32% dan capaian anggaran 99,9994% dengan kesimpulan Efisien (TE 0,01). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang telah digunakan pada sasaran kegiatan ini mampu menghasilkan capaian kinerja yang lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa efisiensi penggunaan anggaran Loka POM di Kabupaten Sijunjung tahun 2025 yang dibandingkan atas capaian kinerja pada nilai kinerja organisasi (NKO) sebesar 105,05% dengan realisasi anggaran sebesar 99,9993% menunjukkan bahwa tingkat efisiensi 0,05 (capaian 100%) dengan kesimpulan **Efisien.** Besaran efisiensi yang dapat dikuantifikasikan dari realisasi anggaran sebesar Rp 2.616.147.884.,- dari pagu anggaran Rp. 2.616.165.000,- adalah Rp 17.116,-. Hal ini dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja mampu melebihi target yang lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan terhadap penggunaan anggaran. Upaya efisiensi anggaran Loka POM di Kabupaten Sijunjung tahun 2025 dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Laporan Akuntabilitas Kinerja ini menggambarkan target, capaian, kendala/ tantangan, keberhasilan sekaligus peluang dalam pencapaian indikator kinerja. Selain itu juga menggambarkan ketercapaian tujuan rencana strategis Loka POM di Kabupaten Sijunjung dan evaluasi rencana strategis.

Capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2025 dalam mencapai tujuan diukur dengan 7 (tujuh) sasaran kegiatan dan 26 (dua puluh enam) indikator kinerja utama. Nilai Kinerja Organisasi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung tahun 2025 yaitu 105,05% dengan kategori Istimewa. Capaian kinerja diukur dengan 7 (tujuh) sasaran kegiatan dan 26 (dua puluh enam) indikator kinerja. Capaian indikator kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung dengan kategori capaian baik 9 indikator kinerja, kategori sangat baik 11 Indikator Kinerja, dan tidak dapat disimpulkan 6 Indikator kinerja, dengan hasil capaian per indikator yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, dengan nilai pencapaian sebesar 110,35% (Tidak Dapat Disimpulkan) yang didukung oleh 14 Indikator Sasaran Kegiatan sebagai berikut:
    a. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, capaian indikator 106,85% kategori Sangat Baik.
    b. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, capaian indikator 121,95% kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
    c. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, capaian indikator 100,00% kategori Baik.
    d. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, capaian indikator 117,65% kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
    e. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, capaian indikator 122,59% kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
    f. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, capaian indikator 100,00% kategori Baik.

g. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, capaian indikator 109,89% kategori Sangat Baik.
h. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, capaian indikator 106,38% kategori Sangat Baik.
i. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, capaian indikator kinerja 109,89% kategori Sangat Baik.
j. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, capaian indikator 108,31% kategori Sangat Baik.
k. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, capaian indikator 118,30% kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
l. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT, capaian Indikator Kinerja 104,73% kategori Sangat Baik.
m. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, capaian indikator kinerja 100,43% kategori Sangat Baik.
n. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, capaian Indikator Kinerja 100,00% kategori Baik.

2. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT, dengan nilai pencapaian sebesar 102,38% (Sangat Baik) yang didukung oleh 4 Indikator Sasaran Kegiatan sebagai berikut:
   a. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, capaian indikator kinerja 109,50% kategori Sangat Baik.
   b. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, capaian indikator, capaian indikator kinerja 100,00% Kategori Baik.
   c. Jumlah desa pangan aman, capaian indikator kinerja 100,00% Kategori Baik.
   d. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, capaian indikator kinerja 100,00% Kategori Baik.
3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu, dengan nilai pencapaian sebesar 100,00% yang didukung Indikator Sasaran Kegiatan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi

sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, capaian indikator kinerja 100,00% kategori Baik.

4. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT, dengan nilai pencapaian sebesar 125,00% yang, didukung Indikator Sasaran Kegiatan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, capaian indikator kinerja 125,00% kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
5. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT, dengan nilai pencapaian sebesar 110,00% yang didukung Indikator Sasaran Kegiatan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, capaian indikator kinerja 110,00% kategori Baik.
6. Layanan Publik UPT yang prima, dengan nilai pencapaian sebesar 124,80% yang didukung Indeks Pelayanan Publik UPT, capaian indikator kinerja 124,80% kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
7. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal, dengan nilai pencapaian sebesar 101,32% (Sangat Baik) yang didukung oleh 4 Indikator Sasaran Kegiatan sebagai berikut:
    a. Nilai AKIP UPT BPOM, capaian indikator kinerja 102,64% kategori sangat Baik
    b. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, capaian indikator kinerja 100,00% kategori Baik.
    c. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, capaian indikator kinerja 102,64 kategori Sangat Baik.
    d. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT, capaian indikator kinerja 100,00% kategori Baik.

Realisasi anggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung tahun 2025 sampai dengan akhir bulan Desember 2025 yang berdasarkan data OMSPAN adalah sebesar Rp. 2.616.147.884,- atau 75,54%, pagu anggaran Rp. 3,463,056,000,-. Realisasi anggaran berdasarkan data dari aplikasi SAKTI Rp 2.616.147.884.,- atau sebesar 99,9993% dari pagu anggaran Rp. 2.616.165.000,-.

Tingkat efisiensi anggaran Loka POM di Kabupaten Sijunjung tahun 2025 diukur dengan 26 indikator kinerja sasaran kegiatan. Berdasarkan penilaian tingkat efisiensi ini

menunjukkan bahwa seluruh indikator kinerja sasaran kegiatan yang diukur mendapatkan kesimpulan Efisien. Sehingga kesimpulan tingkat efisiensi dari nilai kinerja organisasi Loka POM di Kabupaten Sijunjung tahun 2025 adalah Efisien (TE 0.05).

4.2 REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA

Rekomendasi peningkatan kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung pada tahun berikutnya, yaitu:

1. Perencanaan Kinerja
    a. Mengoptimalkan peran tim sakip untuk mendukung implementasi SAKIP Satker terutama untuk memastikan keselarasan antar dokumen perencanaan.
    b. Menetapkan target kinerja dengan baik disertai dengan kertas kerja dan berdasarkan basis data yang memadai seperti tidak sebatas mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya serta dapat memanfaatkan hasil kajian/data lain yang relevan dan dapat digunakan sebagai data dukung penetapan target kinerja.
    c. Melaksanakan reviu/kajian kesesuaian antara dokumen perencanaan kinerja dalam rapat perencanaan atau evaluasi kinerja internal triwulanan untuk memastikan keselarasan data antar dokumen perencanaan kinerja.
2. Pengukuran Kinerja
    a. Melakukan pelaporan realisasi pada aplikasi SIMETRIS secara tertib.
    b. Mendokumentasikan data sumber dan kertas kerja yang digunakan untuk perhitungan data kinerja sebagai pendukung pelaporan kinerja dan memastikan data sumber capaian kinerja jelas serta mampu tertelusur.
    c. Menyusun kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja.
    d. Mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data realisasi capaian kinerja dalam dokumen pelaporan kinerja.
3. Pelaporan Kinerja
    a. Menyajikan perbandingan data target kinerja dan/atau hasil pengukuran kinerja pada laporan evaluasi internal untuk memastikan keselarasan

penyajian data target kinerja dan/atau realisasi kinerja pada aplikasi SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja Interim;

b. Menyajikan upaya efisiensi yang telah dilaksanakan atau penyebab adanya inefisiensi dalam proses pencapaian target kinerja pada masing-masing Sasaran dan atau IKU dalam Laporan Kinerja Interim dan atau Tahunan.

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal
   a. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode pelaporan yang dilengkapi dengan penyajian permasalahan/kendala/hambatan dan rekomendasi perbaikan/rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi/RTL periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target;
   b. Memanfaatkan tahapan evaluasi kinerja internal yang telah dilaksanakan secara berkala untuk mendukung upaya perbaikan implementasi SAKIP mulai dari tahap perencanaan sampai dengan monitoring capaian kinerja;
   c. Menyajikan hasil monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi tindak lanjut periode sebelumnya pada Laporan Kinerja Interim dan Tahunan dilengkapi dengan simpulan status rekomendasi/rencana aksi tindak lanjut (selesai/belum selesai).
5. Mempertahankan capaian indikator kinerja yang telah dicapai dengan melaksanakan upaya penyempurnaan kinerja.
6. Memperkuat komitmen dan konsistensi ketua tim dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan dan target yang telah ditetapkan, sehingga capaian kinerja tetap terjaga dan penggunaan anggaran tetap efisien.

LAMPIRAN

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN DHARMASRAYA
Jl. Lintas Sumatera KM. 5 Sikabau, Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya 27573
Telp. (0754) 7002 003 Email: loka_dharmasraya@pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI

NOMOR HK.02.02.5C.09.24.91 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN DHARMASRAYA

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN DHARMASRAYA

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan	:	KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN DHARMASRAYA TAHUN 2025.
Kesatu	:	Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
Kedua	:	Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
Ketiga	:	Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Dharmasraya
pada tanggal 20 September 2024
KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN DHARMASRAYA



(PUTRA GUSRIANTO)

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN DHARMASRAYA
NOMOR HK.02.02.5C.09.24.91 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN DHARMASRAYA TAHUN 2024

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN DHARMASRAYA
TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
5	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	94,8
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	1
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
6	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	75
7	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85
8	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
9	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	75,29
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	91,91
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN DHARMASRAYA

(PUTRA GUSRIANTO)

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN DHARMASRAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: PUTRA GUSRIANTO
Jabatan	: Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Dharmasraya, 12 February 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
PUTRA GUSRIANTO	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN DHARMASRAYA

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.25 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	73 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.75 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89 Persentase
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	11.5 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.09 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	80 Persen
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	77.23 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.65 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,029,078,000 (Tiga Miliar Dua Puluh Sembilan Juta Tujuh Puluh Delapan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,233,603,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	1,795,475,000

Dharmasraya, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya

PUTRA GUSRIANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN SIJUNJUNG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: PUTRA GUSRIANTO
Jabatan	: Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Sijunjung, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
PUTRA GUSRIANTO	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN SIJUNJUNG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.25 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92.2 Persen
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persen
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33.33 Persen
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.09 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	6.67 Persen
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	80 Persen
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75 Nilai
7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	77.23 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.65 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persen

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,463,056,000 (Tiga Miliar Empat Ratus Enam Puluh Tiga Juta Lima Puluh Enam Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,233,603,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,229,453,000

Sijunjung, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung

PUTRA GUSRIANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN DHARMASRAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.25	80.25	80.25	80.25	80.25	80.25	80.25	80.25	80.25	80.25	80.25	73,405,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL	46,020,000	46,020,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium	25,000,000	25,000,000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Bahan Ala,, Suplemen kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetika	2,385,000	2,385,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	27,220,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	19,930,000	16,940,500
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium	9,594,000	8,154,900
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	2,500,000	2,125,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	2,241,680

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	19,930,000	1,395,100
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium	9,594,000	671,580
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	2,500,000	175,000

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	2,561,920

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	19,930,000	1,594,400
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium	9,594,000	767,520
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	2,500,000	200,000

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	9,345,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	77,510,000	7,751,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	15,944,000	1,594,400

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan								100	100	100	100	100	797,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	15,944,000	797,200

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	13,552,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	15,944,000	13,552,400

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.75	92.75	92.75	92.75	92.75	92.75	92.75	92.75	92.75	92.75	92.75	92.75	84,978,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - Pelatihan Sampling OT dan SK	4,630,000	4,630,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	9,938,000	9,938,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling Obat	6,480,000	6,480,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika	4,635,000	4,635,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	K - Koordinasi/Konsultasi dalam rangka Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	20,800,000	10,400,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	77,510,000	38,755,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - Evaluasi Sampling Kosmetik	5,510,000	5,510,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	47,687,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - Peningkatan Kompetensi Petugas UPT Badan POM dalam Kesesuaian Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan	4,630,000	4,630,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PANGAN MENJELANG NATAL DAN TAHUN BARU	8,955,000	8,955,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	K - Koordinasi/Konsultasi dalam rangka Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	20,800,000	10,400,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	77,510,000	19,377,500
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PENGAWASAN PANGAN MENJELANAG BULAN RAMADHAN DAN IDUL FITRI	8,955,000	8,955,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	16,226,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	77,510,000	11,626,500
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN PRODUK TEMBAKAU/ROKOK YANG DILAKUKAN OLEH UPT	4,600,000	4,600,000

2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			10.89	10.89	10.89	11.11	11.11	11.11	11.43	11.43	11.43	11.5	85,870,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - Pengembangan Kemampuan laboratorium BB/BPOM laboratorium pengembangan pengujian Kobonappza	9,130,000	9,130,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - Bimbingan Teknis Pengembangan Kemampuan Pengujian Kimia Kosmetik untuk Balai POM dan Loka POM	9,130,000	9,130,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - Pengembangan Kemampuan Laboratorium 8 (delapan) Balai POM dan seluruh Loka POM	12,060,000	12,060,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - Pengadaan Rapid Test Kit Pangan	20,000,000	20,000,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - Koordinasi/Konsultasi dalam rangka Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	10,520,000	10,520,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - Operasional Laboratorium Keliling dalam rangka Uji Cepat (Rapid Test)	1,020,000	1,020,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - Pengadaan Reagensia Rapid Test Kit Obat	7,819,000	7,819,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	C - Operasional Pengelolaan Laborarotium	8,191,000	8,191,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	D - Rekalibrasi Alat Laboratorium	8,000,000	8,000,000

3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.09	86.09	86.09	86.09	86.09	86.09	86.09	86.09	86.09	86.09	104,959,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - PENYEBARAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN AMAN LOKA POM DI DHARMASRAYA	26,977,000	26,977,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI DI PAMERAN/SEKOLAH/PASAR LOKA POM DHARMASRAYA	20,570,000	20,570,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - KOORDINASI/KONSULTASI LOKA POM DI DHARMASRAYA	1,020,000	1,020,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - Workshop Peningkatan Layanan Publik	5,100,000	5,100,000
5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - Operasional di Mall Pelayanan Publik	14,520,000	14,520,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - Workshop Informasi dan Komunikasi 2025	5,100,000	5,100,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - WORKSHOP KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI DAN PENGADUAN MASYARAKAT	5,100,000	5,100,000
8.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI MELALUI MEDIA CETAK/ELEKTRONIK/ONLINE	20,450,000	20,450,000
9.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C - OPERASIONAL KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI	6,122,000	6,122,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		25	25	45	45	65	65	65	80	100	100	1	68,651,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINSEK DESA, PJAS DAN PASAR DI DAERAH	17,895,000	17,895,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	4,080,000	4,080,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - MONITORING DAN EVALUASI PEMBERDAYAAN KADER DAN PROGRAM PJAS	4,080,000	4,080,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	18,866,000	18,866,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	15,980,000	15,980,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	B - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING DALAM PJAS	7,750,000	7,750,000

03 - Jumlah desa pangan aman		32	32	49	49	49	83	83	83	100	100	1	128,965,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PERSIAPAN PROGRAM DESA PANGAN AMAN DAN GAP ASSESSMENT	9,160,000	9,160,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - PELATIHAN KORLAP DAN KKPD	25,510,000	25,510,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - Advokasi Kelembagaan Desa	33,960,000	33,960,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - Workshop Keamanan Pangan Nasional	5,130,000	5,130,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN USAHA PANGAN DESA	38,255,000	38,255,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	I - Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	16,950,000	16,950,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		25	30	30	70	70	70	100	100	100	100	1	88,839,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR DAN KAMPANYE PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	22,930,000	22,930,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - SAMPLING DAN PENGUJIAN PASAR	21,400,000	21,400,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	D - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	12,829,000	12,829,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - SURVEI PASAR DALAM RANGKA IMPLEMENTASI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	10,140,000	10,140,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGELOLA PASAR DAN PELATIHAN FASILITATOR PASAR	21,540,000	21,540,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	5	15	45	45	95	95	95	95	95	100	91	12,500,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - PENGUATAN PENDAMPINGAN UMKM MENUJU NIE	12,500,000	12,500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT						15	15	55	55	80	80	80	106,543,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	378,000	378,000
2.	DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	1,008,000	1,008,000
3.	DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	18,658,000	18,658,000
4.	DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario	A - Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario	504,000	504,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	LOKA POM KAB DHARMASRAYA	Penindakan dan Olah TKP	Penindakan, dan Olah TKP		
5.	DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	7,220,000	7,220,000
6.	DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum	1,500,000	1,500,000
7.	DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	932,000	932,000
8.	DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	2,504,000	2,504,000
9.	DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	26,935,000	26,935,000
10.	DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	6,270,000	6,270,000
11.	DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	20,250,000	20,250,000
12.	DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	504,000	504,000
13.	DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	19,250,000	19,250,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen BIdang Obat dan Makanan	630,000	630,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	55,260,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	14,680,000	14,680,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	7,460,000	7,460,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Pelatihan PPNS	7,260,000	7,260,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	5,655,000	5,655,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - FGD Hasil Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	1,650,000	1,650,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	5,655,000	5,655,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - KOORDINASI LINTAS SEKTOR LOKA POM DI DHARMASRAYA	5,040,000	5,040,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - FORUM KOORDINASI INTELIJEN	7,860,000	7,860,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B12	ANGGARAN
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75	10,000,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - Asistensi/Audit Pembinaan UMKM Pangan/Obat Tradisional/Kosmetik	6,120,000	6,120,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - AUDIT DALAM RANGKA SERTIFIKASI	3,880,000	3,880,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B12	ANGGARAN
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	77.23	311,250,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - RAPAT KOORDINASI DAN MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BPOM	5,580,000	1,395,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	24,000,000	6,000,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - BIMTEK SAKIP DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA	3,683,000	920,750
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR	5,840,000	1,460,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar (PPSPM)	4,530,000	1,132,500
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM) 2025	14,680,000	3,670,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	4,730,000	1,182,500
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - KOORDINASI/KONSULTASI BAGI PEGAWAI	16,260,000	4,065,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN	7,720,000	1,930,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025	7,560,000	1,890,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - RAKERKORNAS PENGAWASAN INTERN BERBASIS RESIKO	6,070,000	1,517,500
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	6,220,000	1,555,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKAKL	10,460,000	2,615,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - FORUM KOORDINASI TEKNIS (FORKONTEK) JF PRANATA KOMPUTER	6,480,000	1,620,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM UNAUDITED TA 2024	10,460,000	2,615,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Pengadaan Seragam Pegawai	19,200,000	4,800,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,730,000	1,182,500
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Operasional Perkantoran	334,800,000	83,700,000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI	6,070,000	1,517,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR PIMPINAN	121,880,000	30,470,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)	4,730,000	1,182,500
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - KOORDINASI/KONSULTASI BAGI PEGAWAI LOKA POM DHARMASRAYA	45,190,000	11,297,500
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - Koordinasi dan Advokasi Lintas Sektor	32,240,000	8,060,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	15,440,000	3,860,000
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LAYANAN PERKANTORAN LOKA POM DI DHAMASRAYA	514,690,000	128,672,500
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - RAPAT KOORDINASI NASIONAL SDM	11,757,000	2,939,250

		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	1,155,725,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar (PPSPM)	4,530,000	1,132,500
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM) 2025	14,680,000	3,670,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,730,000	1,182,500
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)	4,730,000	1,182,500
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	15,440,000	3,860,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - BIMTEK SAKIP DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA	3,683,000	920,750
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025	7,560,000	1,890,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKAKL	10,460,000	2,615,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM UNAUDITED TA 2024	10,460,000	2,615,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - RAPAT KOORDINASI NASIONAL SDM	11,757,000	2,939,250
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN	7,720,000	1,930,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI	6,070,000	1,517,500
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	6,220,000	1,555,000
14.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Fasilitas Perkantoran	71,000,000	71,000,000
15.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data	70,000,000	70,000,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - RAKERKORNAS PENGAWASAN INTERN BERBASIS RESIKO	6,070,000	1,517,500
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - FORUM KOORDINASI TEKNIS (FORKONTEK) JF PRANATA KOMPUTER	6,480,000	1,620,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - RAPAT KOORDINASI DAN MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BPOM	5,580,000	1,395,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR	5,840,000	1,460,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - KOORDINASI/KONSULTASI BAGI PEGAWAI	16,260,000	4,065,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	24,000,000	6,000,000
22.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - BIMTEK PENGELOLAAN BMN DAN PEMUTAKHIRAN DATA BMN	8,000,000	8,000,000
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan Loka POM di Dharmasraya	695,475,000	695,475,000
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LAYANAN PERKANTORAN LOKA POM DI DHAMASRAYA	514,690,000	128,672,500
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - Koordinasi dan Advokasi Lintas Sektor	32,240,000	8,060,000
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - KOORDINASI/KONSULTASI BAGI PEGAWAI LOKA POM DHARMASRAYA	45,190,000	11,297,500
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR PIMPINAN	121,880,000	30,470,000
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Operasional Perkantoran	334,800,000	83,700,000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Pengadaan Seragam Pegawai	19,200,000	4,800,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	4,730,000	1,182,500

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM														2.65	311,250,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - KOORDINASI/KONSULTASI BAGI PEGAWAI	16,260,000	4,065,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	4,730,000	1,182,500
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR PIMPINAN	121,880,000	30,470,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar (PPSPM)	4,530,000	1,132,500
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - KOORDINASI/KONSULTASI BAGI PEGAWAI LOKA POM DHARMASRAYA	45,190,000	11,297,500
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)	4,730,000	1,182,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	24,000,000	6,000,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - Koordinasi dan Advokasi Lintas Sektor	32,240,000	8,060,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LAYANAN PERKANTORAN LOKA POM DI DHAMASRAYA	514,690,000	128,672,500
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	15,440,000	3,860,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Operasional Perkantoran	334,800,000	83,700,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKAKL	10,460,000	2,615,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,730,000	1,182,500
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Pengadaan Seragam Pegawai	19,200,000	4,800,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025	7,560,000	1,890,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM) 2025	14,680,000	3,670,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - BIMTEK SAKIP DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA	3,683,000	920,750
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM UNAUDITED TA 2024	10,460,000	2,615,000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - RAPAT KOORDINASI NASIONAL SDM	11,757,000	2,939,250
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN	7,720,000	1,930,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI	6,070,000	1,517,500
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	6,220,000	1,555,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - RAKERKORNAS PENGAWASAN INTERN BERBASIS RESIKO	6,070,000	1,517,500
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - FORUM KOORDINASI TEKNIS (FORKONTEK) JF PRANATA KOMPUTER	6,480,000	1,620,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - RAPAT KOORDINASI DAN MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BPOM	5,580,000	1,395,000
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR	5,840,000	1,460,000

05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	12	22	31	40	44	53	62	67	75	84	88	100	311,250,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - Koordinasi dan Advokasi Lintas Sektor	32,240,000	8,060,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKAKL	10,460,000	2,615,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Operasional Perkantoran	334,800,000	83,700,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar (PPSPM)	4,530,000	1,132,500
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Pengadaan Seragam Pegawai	19,200,000	4,800,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,730,000	1,182,500
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025	7,560,000	1,890,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	24,000,000	6,000,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - BIMTEK SAKIP DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA	3,683,000	920,750
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM) 2025	14,680,000	3,670,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LAYANAN PERKANTORAN LOKA POM DI DHAMASRAYA	514,690,000	128,672,500
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM UNAUDITED TA 2024	10,460,000	2,615,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	15,440,000	3,860,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	4,730,000	1,182,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - KOORDINASI/KONSULTASI BAGI PEGAWAI LOKA POM DHARMASRAYA	45,190,000	11,297,500
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR PIMPINAN	121,880,000	30,470,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)	4,730,000	1,182,500
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - KOORDINASI/KONSULTASI BAGI PEGAWAI	16,260,000	4,065,000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR	5,840,000	1,460,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - RAPAT KOORDINASI DAN MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BPOM	5,580,000	1,395,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - FORUM KOORDINASI TEKNIS (FORKONTEK) JF PRANATA KOMPUTER	6,480,000	1,620,000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - RAKERKORNAS PENGAWASAN INTERN BERBASIS RESIKO	6,070,000	1,517,500
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	6,220,000	1,555,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI	6,070,000	1,517,500
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN	7,720,000	1,930,000
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - RAPAT KOORDINASI NASIONAL SDM	11,757,000	2,939,250

Total	3,029,078,000

Dharmasraya, 12 February 2025

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya

PUTRA GUSRIANTO

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN SIJUNJUNG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.25	80.25	80.25	80.25	80.25	80.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	73,405,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL	46,020,000	46,020,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium	25,000,000	25,000,000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Bahan Ala,, Suplemen kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetika	2,385,000	2,385,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	82	82	82	82	82	20,678,800

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	2,500,000	2,125,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	14,970,000	12,724,500
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium	6,858,000	5,829,300

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	9,398,960

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - Rapat Koordinasi Strategi dan Manajemen Pengawalan Insiden Kemanan Pangan/KLB KP	7,696,000	7,696,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	2,500,000	175,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	14,970,000	1,047,900
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium	6,858,000	480,060

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	1,946,240

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	2,500,000	200,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	14,970,000	1,197,600
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium	6,858,000	548,640

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	73	73	73	73	73	73	73	75	75	75	75	75	9,345,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	77,510,000	7,751,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	15,944,000	1,594,400

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan								100	100	100	100	100	797,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	15,944,000	797,200

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	13,552,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	15,944,000	13,552,400

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.75	92.75	92.75	92.75	92.75	92.75	92.75	94	94	94	94	94	70,633,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	77,510,000	38,755,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91	45,535,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika	3,370,000	3,370,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - Evaluasi Sampling Kosmetik	3,610,000	3,610,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - Peningkatan Kompetensi Petugas UPT Badan POM dalam Kesesuaian Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan	3,730,000	3,730,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - Pelatihan Sampling OT dan SK	4,630,000	4,630,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	4,710,000	4,710,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling Obat	3,580,000	3,580,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	K - Koordinasi/Konsultasi dalam rangka Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	32,993,000	8,248,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	K - Koordinasi/Konsultasi dalam rangka Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	32,993,000	8,248,250
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	77,510,000	19,377,500
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PENGAWASAN PANGAN MENJELANG BULAN RAMADHAN DAN IDUL FITRI	8,955,000	8,955,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PANGAN MENJELANG NATAL DAN TAHUN BARU	8,955,000	8,955,000

		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89	89	89	89	89	89	89	92.2	92.2	92.2	92.2	92.2	11,626,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	4,600,000
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	8,248,250
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10.89	10.89	10.89	11.11	11.11	11.11	11.43	11.43	11.43	11.5			85,870,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	77,510,000	11,626,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN PRODUK TEMBAKAU/ROKOK YANG DILAKUKAN OLEH UPT	4,600,000	4,600,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	K - Koordinasi/Konsultasi dalam rangka Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	32,993,000	8,248,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - Pengadaan Rapid Test Kit Pangan	26,751,000	26,751,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	D - Rekalibrasi Alat Laboratorium	12,731,000	12,731,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - Bimbingan Teknis Pengembangan Kemampuan Pengujian Kimia Kosmetik untuk Balai POM dan Loka POM	3,920,000	3,920,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	C - Operasional Pengelolaan Laborarotium	3,528,000	3,528,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - Pengadaan Reagensia Rapid Test Kit Obat	1,000,000	1,000,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - Pengembangan Kemampuan Laboratorium 8 (delapan) Balai POM dan seluruh Loka POM	3,920,000	3,920,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - Operasional Laboratorium Keliling dalam rangka Uji Cepat (Rapid Test)	1,020,000	1,020,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - Koordinasi/Konsultasi dalam rangka Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	29,080,000	29,080,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - Pengembangan Kemampuan laboratorium BB/BPOM laboratorium pengembangan pengujian Kobonappza	3,920,000	3,920,000

15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman — B12: 33.33; ANGGARAN: 8,248,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	K - Koordinasi/Konsultasi dalam rangka Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	32,993,000	8,248,250

2. 04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT — B01: 86.09; B02: 86.09; B03: 86.09; B04: 86.09; B05: 86.09; B06: 86.09; B07: 86.09; B08: 86.09; B09: 86.09; B10: 86.09; ANGGARAN: 104,959,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - PENYEBARAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN AMAN LOKA POM DI DHARMASRAYA	26,977,000	26,977,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - WORKSHOP KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI DAN PENGADUAN MASYARAKAT	5,100,000	5,100,000
3.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C - OPERASIONAL KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI	6,122,000	6,122,000
4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI MELALUI MEDIA CETAK/ELEKTRONIK/ONLINE	30,945,000	30,945,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI DI PAMERAN/SEKOLAH/PASAR LOKA POM DHARMASRAYA	20,570,000	20,570,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - KOORDINASI/KONSULTASI LOKA POM DI DHARMASRAYA	1,020,000	1,020,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - Workshop Peningkatan Layanan Publik	5,100,000	5,100,000
8.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan	A - Operasional di Mall Pelayanan Publik	4,025,000	4,025,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
		Makanan ke masyarakat			
9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - Workshop Informasi dan Komunikasi 2025	5,100,000	5,100,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25	25	25	75	75	100	100	100	100	100	1	68,651,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	18,466,000	18,466,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	16,380,000	16,380,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	B - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING DALAM PJAS	7,750,000	7,750,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	4,080,000	4,080,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINSEK DESA, PJAS DAN PASAR DI DAERAH	17,995,000	17,995,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - MONITORING DAN EVALUASI PEMBERDAYAAN KADER DAN PROGRAM PJAS	3,980,000	3,980,000

03 - Jumlah desa pangan aman	32	32	32	50	75	100	100	100	100	100	1	128,965,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - Advokasi Kelembagaan Desa	36,120,000	36,120,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - PELATIHAN KORLAP DAN KKPD	24,705,000	24,705,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PERSIAPAN PROGRAM DESA PANGAN AMAN DAN GAP ASSESSMENT	7,000,000	7,000,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - Workshop Keamanan Pangan Nasional	5,130,000	5,130,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN USAHA PANGAN DESA	39,060,000	39,060,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - Monitoring dan Evaluasi	16,950,000	16,950,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	25	30	30	50	75	100	100	100	100	100	1	88,839,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	23,950,000	23,950,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO	KOMPONEN							SUB KOMPONEN					ANGGARAN KONTRIBUSI
		2. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya							C - Pengawasan dan Monev Keamanan Pangan					17,700,000 17,700,000
		3. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya							D - PENGAWALAN PASAR AMAN					15,629,000 15,629,000
		4. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya							A - Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar					21,420,000 21,420,000
		5. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor							A - SURVEI PASAR DALAM RANGKA IMPLEMENTASI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA					10,140,000 10,140,000
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	5	15	45	45	95	95	95	95	95	100	6.67	12,500,000
		NO RO	KOMPONEN							SUB KOMPONEN					ANGGARAN KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM							B - PENGUATAN PENDAMPINGAN UMKM MENUJU NIE					12,500,000 12,500,000
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15	55	55	80	80	80	80	80	80				106,543,000
		NO RO	KOMPONEN							SUB KOMPONEN					ANGGARAN KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA	055 - Pemberkasan							C - Gelar Perkara					932,000 932,000
		2. DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA	055 - Pemberkasan							B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara					6,504,000 6,504,000
		3. DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA	054 - Operasi Penindakan							B - Penangkapan dan Penahanan					6,270,000 6,270,000
		4. DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA	054 - Operasi Penindakan							A - Operasi Penindakan					20,250,000 20,250,000
		5. DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP							A - Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP					630,000 630,000
		6. DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan							A - Gelar Kasus dan Pelaporan					252,000 252,000
		7. DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA	051 - Operasi Intelijen							C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan					504,000 504,000
		8. DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA	051 - Operasi Intelijen							B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan					27,220,000 27,220,000
		9. DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI	051 - Operasi Intelijen							A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan					630,000 630,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN					ANGGARAN KONTRIBUSI
		LOKA POM KAB DHARMASRAYA								Makanan					
		10. DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA				056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)				A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik					1,008,000 1,008,000
		11. DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA				056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)				B - Pelaksanaan Wasmatlitrik					10,688,000 10,688,000
		12. DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA				055 - Pemberkasan				E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti					3,220,000 3,220,000
		13. DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA				055 - Pemberkasan				D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum					1,500,000 1,500,000
		14. DR.3165.QCD.U20 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB DHARMASRAYA				055 - Pemberkasan				A - Pemberkasan					26,935,000 26,935,000
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	55,260,000
		NO RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN					ANGGARAN KONTRIBUSI
		1. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT				054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				D - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM					7,460,000 7,460,000
		2. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT				054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				E - Pelatihan PPNS					7,260,000 7,260,000
		3. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT				053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan				A - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan					5,675,000 5,675,000
		4. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT				052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan				B - FGD Hasil Analisis Kejahatan Obat dan Makanan					1,650,000 1,650,000
		5. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT				054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				A - KOORDINASI LINTAS SEKTOR LOKA POM DI SIJUNJUNG					5,040,000 5,040,000
		6. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT				054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				B - FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN					14,680,000 14,680,000
		7. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT				052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan				A - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan					5,635,000 5,635,000
		8. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT				054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				C - FORUM KOORDINASI INTELIJEN					7,860,000 7,860,000
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT													3.75 10,000,000
		NO RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN					ANGGARAN KONTRIBUSI
		1. DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT				051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				A - Asistensi/Audit Pembinaan UMKM Pangan/Obat Tradisional/Kosmetik					6,120,000 6,120,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT			051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			B - AUDIT DALAM RANGKA SERTIFIKASI						3,880,000	3,880,000
7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												77.23	322,966,000	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			N - RAKERKORNAS PENGAWASAN INTERN BERBASIS RESIKO						6,070,000	1,517,500
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			D - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR PIMPINAN						109,200,000	27,300,000
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			L - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM						4,730,000	1,182,500
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			A - BIMTEK SAKIP DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA						3,683,000	920,750
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			P - FORUM KOORDINASI TEKNIS (FORKONTEK) JF PRANATA KOMPUTER						6,480,000	1,620,000
		6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - Koordinasi dan Advokasi Lintas Sektor						32,240,000	8,060,000
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			C - KOORDINASI/KONSULTASI BAGI PEGAWAI LOKA POM SIJUNJUNG						23,440,000	5,860,000
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			Q - RAPAT KOORDINASI DAN MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BPOM						5,580,000	1,395,000
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			B - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025						7,560,000	1,890,000
		10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - LAYANAN PERKANTORAN LOKA POM DSIJUNJUNG						497,645,000	124,411,250
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			M - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI						6,070,000	1,517,500
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			R - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR						13,740,000	3,435,000
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			F - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM) 2025						7,640,000	1,910,000
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			C - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKAKL						10,460,000	2,615,000
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			S - KOORDINASI/KONSULTASI BAGI PEGAWAI						22,171,000	5,542,750
		16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			K - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN						9,061,000	2,265,250
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat			052 - Pelaksanaan koordinasi			E - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar (PPSPM)						4,530,000	1,132,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan				
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM UNAUDITED TA 2024	10,460,000	2,615,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - Perjalanan Dinas Penempatan CPNS	3,812,000	953,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,730,000	1,182,500
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - Jasa Angkut Pindah Kantor	52,770,000	13,192,500
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	9,074,000	2,268,500
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)	4,089,000	1,022,250
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	6,220,000	1,555,000
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Pengadaan Seragam Pegawai	19,200,000	4,800,000
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	7,969,000	1,992,250
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Operasional Perkantoran	391,483,000	97,870,750
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - RAPAT KOORDINASI NASIONAL SDM	11,757,000	2,939,250

03 - Nilai Kinerja
Anggaran UPT BPOM

5 1,554,555,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar (PPSPM)	4,530,000	1,132,500
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM) 2025	7,640,000	1,910,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,730,000	1,182,500
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)	4,089,000	1,022,250
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	7,969,000	1,992,250
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - BIMTEK SAKIP DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA	3,683,000	920,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGA
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIB
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			B - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025						7,560,000	1,890
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			C - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKAKL						10,460,000	2,615
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			D - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM UNAUDITED TA 2024						10,460,000	2,615
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			H - RAPAT KOORDINASI NASIONAL SDM						11,757,000	2,939
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			K - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN						9,061,000	2,265
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			M - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI						6,070,000	1,51
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			O - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM						6,220,000	1,555
		14.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - Fasilitas Perkantoran						71,000,000	71,000
		15.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi		051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data						70,000,000	70,000
		16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			N - RAKERKORNAS PENGAWASAN INTERN BERBASIS RESIKO						6,070,000	1,51
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			P - FORUM KOORDINASI TEKNIS (FORKONTEK) JF PRANATA KOMPUTER						6,480,000	1,620
		18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			Q - RAPAT KOORDINASI DAN MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BPOM						5,580,000	1,395
		19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			R - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR						13,740,000	3,435
		20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			S - KOORDINASI/KONSULTASI BAGI PEGAWAI						22,171,000	5,54
		21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - LAYANAN PERKANTORAN LOKA POM DSIJUNJUNG						497,645,000	124,41
		22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			C - KOORDINASI/KONSULTASI BAGI PEGAWAI LOKA POM SIJUNJUNG						23,440,000	5,86
		23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - Koordinasi dan Advokasi Lintas Sektor						32,240,000	8,06
		24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran gaji dan tunjangan Loka POM di Sijunjung						1,082,589,000	1,082,58
		25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			D - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR PIMPINAN						109,200,000	27,30
		26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			E - Operasional Perkantoran						391,483,000	97,87

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Pengadaan Seragam Pegawai	19,200,000	4,800,000
28.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - BIMTEK PENGELOLAAN BMN DAN PEMUTAKHIRAN DATA BMN	8,000,000	8,000,000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	9,074,000	2,268,500
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - Jasa Angkut Pindah Kantor	52,770,000	13,192,500
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - Perjalanan Dinas Penempatan CPNS	3,812,000	953,000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	4,730,000	1,182,500

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM — 2.65 — 322,966,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)	4,089,000	1,022,250
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Pengadaan Seragam Pegawai	19,200,000	4,800,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Operasional Perkantoran	391,483,000	97,870,750
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	7,969,000	1,992,250
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR PIMPINAN	109,200,000	27,300,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - Koordinasi dan Advokasi Lintas Sektor	32,240,000	8,060,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - BIMTEK SAKIP DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA	3,683,000	920,750
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025	7,560,000	1,890,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LAYANAN PERKANTORAN LOKA POM DSIJUNJUNG	497,645,000	124,411,250
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM) 2025	7,640,000	1,910,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - KOORDINASI/KONSULTASI BAGI PEGAWAI LOKA POM SIJUNJUNG	23,440,000	5,860,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN	9,061,000	2,265,250
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM UNAUDITED TA 2024	10,460,000	2,615,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	12	22	31	40	44	53	62	67	75	84	88	100	322,966,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan				
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,730,000	1,182,500
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKAKL	10,460,000	2,615,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - Jasa Angkut Pindah Kantor	52,770,000	13,192,500
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - Perjalanan Dinas Penempatan CPNS	3,812,000	953,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	4,730,000	1,182,500
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - RAPAT KOORDINASI NASIONAL SDM	11,757,000	2,939,250
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	6,220,000	1,555,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - RAKERKORNAS PENGAWASAN INTERN BERBASIS RESIKO	6,070,000	1,517,500
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - FORUM KOORDINASI TEKNIS (FORKONTEK) JF PRANATA KOMPUTER	6,480,000	1,620,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - RAPAT KOORDINASI DAN MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BPOM	5,580,000	1,395,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR	13,740,000	3,435,000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - KOORDINASI/KONSULTASI BAGI PEGAWAI	22,171,000	5,542,750
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar (PPSPM)	4,530,000	1,132,500
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	9,074,000	2,268,500
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI	6,070,000	1,517,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)	4,089,000	1,022,250

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		M - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI								6,070,000	1,517,500
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		K - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN								9,061,000	2,265,250
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		H - RAPAT KOORDINASI NASIONAL SDM								11,757,000	2,939,250
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		I - Perjalanan Dinas Penempatan CPNS								3,812,000	953,000
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		D - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM UNAUDITED TA 2024								10,460,000	2,615,000
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		G - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029								4,730,000	1,182,500
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		E - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar (PPSPM)								4,530,000	1,132,500
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		C - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKAKL								10,460,000	2,615,000
		10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		A - LAYANAN PERKANTORAN LOKA POM DSIJUNJUNG								497,645,000	124,411,250
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		C - KOORDINASI/KONSULTASI BAGI PEGAWAI LOKA POM SIJUNJUNG								23,440,000	5,860,000
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		B - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025								7,560,000	1,890,000
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		B - Koordinasi dan Advokasi Lintas Sektor								32,240,000	8,060,000
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		D - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR PIMPINAN								109,200,000	27,300,000
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		A - BIMTEK SAKIP DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA								3,683,000	920,750
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		E - Operasional Perkantoran								391,483,000	97,870,750
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		F - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM) 2025								7,640,000	1,910,000
		18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		F - Pengadaan Seragam Pegawai								19,200,000	4,800,000
		19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		J - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025								7,969,000	1,992,250
		20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		L - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM								4,730,000	1,182,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN								ANGGARAN KONTRIBUSI
		21. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				G - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN								9,074,000 2,268,500
		22. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				H - Jasa Angkut Pindah Kantor								52,770,000 13,192,500
		23. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				S - KOORDINASI/KONSULTASI BAGI PEGAWAI								22,171,000 5,542,750
		24. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				R - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR								13,740,000 3,435,000
		25. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				Q - RAPAT KOORDINASI DAN MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BPOM								5,580,000 1,395,000
		26. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				P - FORUM KOORDINASI TEKNIS (FORKONTEK) JF PRANATA KOMPUTER								6,480,000 1,620,000
		27. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				N - RAKERKORNAS PENGAWASAN INTERN BERBASIS RESIKO								6,070,000 1,517,500
		28. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				O - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM								6,220,000 1,555,000
														Total	3,463,056,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Sijunjung, 29 August 2025

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung

PUTRA GUSRIANTO

CAPAIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN SIJUNJUNG

No	SASARAN KEGIATAN/ INDIKATOR KINERJA	Indikator Sasaran Kegiatan		Target	Realisasi	% Capaian	Kategoi	Normalisasi Capaian (A)	Bobot Nilai AKIP (B)	Capaian Final(AxB)
SK 1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	91,09	106,85%	Sangat Baik	106,85%	90,00%	96,17%
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	100	121,95%	Tidak Dapat Disimpulkan	110,00%	90,00%	99%
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00%	Baik	100,00%	90,00%	90%
		4	Persentase sampel PIRT	85	100	117,65%	Tidak Dapat	110,00%	90,00%	99%
		5	Persentase	75	91,94	122,59%	Tidak Dapat	110,00%	90,00%	99%
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00%	Baik	100,00%	90,00%	90%
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	Sangat Baik	109,89%	90,00%	98,90%
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	100	106,38%	Sangat Baik	106,38%	90,00%	95,74%

		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	Sangat Baik	109,89%	90,00%	98,90%
		10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,2	99,86	108,31%	Sangat Baik	108,31%	90,00%	97,48%
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	94,64	118,30%	Tidak Dapat Disimpulkan	110,00%	90,00%	99%
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,73	104,73%	Sangat Baik	104,73%	90,00%	94,26%
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5	11,55	100,43%	Sangat Baik	100,43%	90,00%	90,39%
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	100,00%	Baik	100,00%	90,00%	90%
SK 3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektivitas KIE	86,09	94,27	109,50%	Sangat Baik	109,50%	90,00%	98,55%
		2	Jumlah sekolah yang	1	1	100,00%	Baik	100,00%	90,00%	90%
		3	Jumlah desa pangan	1	1	100,00%	Baik	100,00%	90,00%	90%
		4	Jumlah pasar pangan	1	1	100,00%	Baik	100,00%	90,00%	90%
SK 4	Meningkatnya	1	Persentase UMKM yang	6,67	6,67	100,00%	Baik	100,00%	90,00%	90%
SK 5	Terlaksananya	1	Persentase Keberhasilan	80	100	125,00%	Tidak Dapat	110,00%	90,00%	99%
SK 6	Terlaksananya kegiatan	1	Persentase Laporan	90	99	110,00%	Sangat Baik	110,00%	90,00%	99%

SK 7	Layanan Publik UPT yang prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	4,68	124,80%	Tidak Dapat Disimpulkan	110,00%	90,00%	99%
SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1	Nilai AKIP UPT BPOM	77,23	79,27	102,64%	Sangat Baik	102,64%	90,00%	92,38%
		2	Nilai Kinerja Anggaran	5	5	100,00%	Baik	100,00%	90,00%	90%
		3	Indeks Manajemen Risiko	2,65	2,72	102,64%	Sangat Baik	102,64%	90,00%	92,38%
		4	Persentase implementasi	100	100	100,00%	Baik	100,00%	90,00%	90%
Total Capaian Perjanjian Kinerja								2731,27%		2458,15%
Nilai Kinerja Organisasi (rata-rata capaian)								105,05%		94,54%
Predikat NKO								Istimewa		Baik